



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PENGORGANISASIAN KELOMPOK TANI MELALUI
INOVASI OLAHAN KENTANG DI DESA SARIWANI
KECAMATAN SUKAPURA KABUPATEN
PROBOLINGGO**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Isna Mar'atus Sholikhah
NIM. B02216023**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

Tahun 2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isna Mar'atus Sholikhah

Nim : B02216024

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan bersungguh-sungguh menyatakan skripsi yang berjudul,

PENGORGANISASIAN KELOMPOK TANI MELALUI INOVASI PENGOLAHAN KENTANG DI DESA SARIWANI NKECAMATAN SUKAPURA KABUPATEN PROBOLINGGO

Adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan refrensi.

Pasuruan, mei 2020



Isna

**Isna Mar'atus Sholikhah
NIM. B02216024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Isna Mar'atus Sholikhah
NIM : B02216024
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : PENGORGANISASIAN KELOMPOK
TANI MELALUI INOVASI PENGOLAHAN
KENTANG DI DESA SARIWANI KECAMATAN
SUKAPURA KABUPATEN PROBOLINGGO

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Mei 2020



Dr.H. Syaiful Ahror,M.El
NIP.1955092519991031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pengorganisasian Kelompok Tani Melalui Inovasi Olahan
Kentang di Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten
Probolinggo

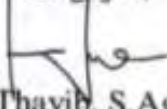
Disusun oleh

Isna Mar'atus Sholikhah (B02216024)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana stars satu
pada tanggal 9 juni 2020

Tim penguji

Penguji I,



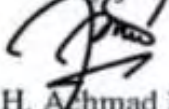
Dr. H. Thayib, S.Ag. M. Si
NIP.197011161999031001

Penguji II,



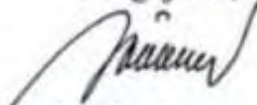
Dr. Moh. Arshori, M. Fil.I
NIP.197508182000031002

Penguji III,



Dr. H. Achmad Murtafi
Haris, Lc. M. Fil.I
NIP.197003042007011056

Penguji IV,



Dr. H. Syaiful Ahrori, M. EI
NIP.195509251991031001

Surabaya, Juni 2020

Dekan



H. Syaiful Halim, M. Ag
6307251991031003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Isna Mar'atus Sholikhah
NIM : B02216024
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : isnamaratuss98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

**PENGORGANISASIAN KELOMPOK TANI MELALUI INOVASI
OLAHAN KENTANG DI DESA SARIWANI KECAMATAN SUKAPURA
KABUPATEN PROBOLINGGO.**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juni 2020

Penulis

Isna Mar'atus Sholikhah

ABSTRAK

Isna Mar'atus Sholikhah, B02216024, (2020),
**PENGORGANISASIAN KELOMPOK TANI MELALUI
INOVASI OLAHAN KENTANG DI DESA SARIWANI
KECAMATAN SUKAPURA KABUPATEN
PROBOLINGGO**

Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat Desa Sariwani, yang memiliki aset lokal berupa tanaman kentang untuk diinovasi menjadi keripik kentang. Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kentang ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian masyarakat, sehingga aset yang ada di desa dapat dimanfaatkan. Dalam penelitian ini berfokus pada yang pertama, yaitu membuat suatu kelompok ibu-ibu kreatif dan inovatif. Kedua, membangun kepercayaan ibu-ibu untuk mengembangkan aset yang ada di desa maupun yang dimiliki. Ketiga, mobiltasi aset atau potensi sehingga nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Sariwani.

Dalam pendampingan ini menggunakan pendekatan *ABCD (Ased Based Community Development)* pendekatan yang berbasis aset memiliki lima tahapan yaitu 5-D diantaranya yaitu: *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*. Dari lima tahapan tersebut peneliti mengajak masyarakat untuk lebih mengenali aset atau potensi yang ada di desa maupun ada didalam diri mereka, dengan menceritakan pengalaman sukses atau cerita sukses dimasa lalu. kemudian peneliti mengajak masyarakat untuk berharap atau memimpikan apa yang ingin di capai dimasa yang akan datang. Setelah menemukan potensi dan penguatan aset masyarakat Sariwani yang diharapkan oleh penliti dan

masyarakat adalah sebuah perubahan bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Aksi yang telah dilakukan oleh kelompok ibu-ibu kreatif dan masyarakat Sariwani dalam inovasi pengelolaan kentang sebagai keripik kentang telah membawa hasil yang maksimal untuk penguatan ekonomi. Selain itu dapat memanfaatkan dan mengelola hasil tani menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi dalam meningkatkan usaha masyarakat. Kemudian dalam pemberdayaan ini mampu untuk melakukan perubahan sosial masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, Inovasi, Ekonomi Kreatif, Kelompok Ibu-Ibu.*

ABSTRACT

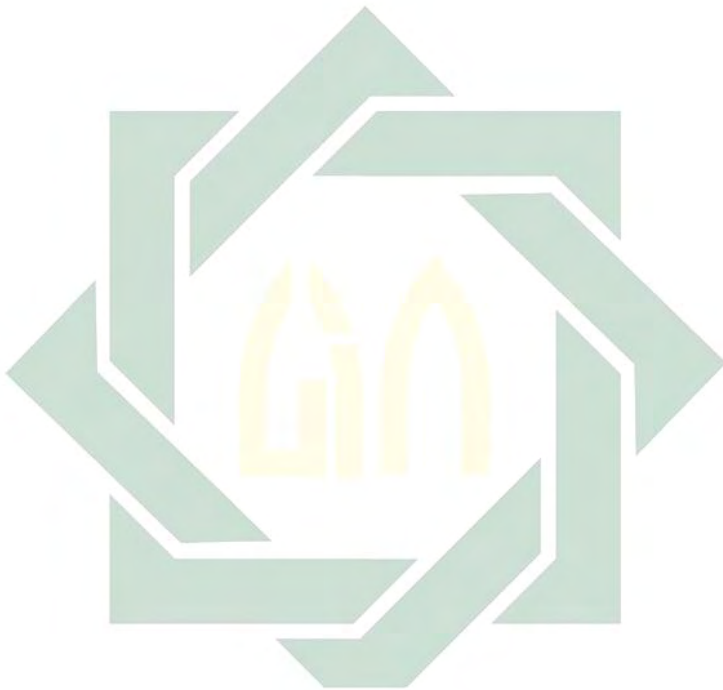
This study discusses the empowerment of the Sariwani Village community, which has local assets in the form of potato plants to be innovated into potato chips. Community empowerment through potato management innovation aims to increase income and community independence, so that the assets in the village can be utilized. This research focuses on the first, which is to create a group of creative and innovative mothers. Second, building the trust of mothers to develop assets in the village as well as those owned. Third, the mobilization of assets or potential so that later it can improve the economy of the Sariwani community.

In this assistance, using the ABCD (Ased Based Community Development) approach, the asset-based approach has five stages, namely 5-D including: Discovery, Dream, Design, Define, Destiny. From these five stages the researcher invites the community to better recognize the assets or potentials that exist in the village or within themselves, by telling the experiences of success or success stories in the past. Then the researcher invites the public to hope or dream about what they want to achieve in the future. After discovering the potential and strengthening of Sariwani people's assets that are expected by researchers and the public is a change aimed at increasing people's income.

The action taken by the group of creative mothers and the Sariwani community in the innovation of potato management as potato chips has brought maximum results to strengthen the economy. Besides that, it can utilize and manage farm produce into products that have high selling value in improving the community's business. Then in this empowerment is able to make

social changes in the community in improving the community's economy.

Keyword: *community development, innovation, creative economy, mother group.*



تجريد

هذ البحث عن تمكين المجتمع في القرية الساريواني, التي لديها أصول محلية في شكل نباتات البطاطس لإبتكارها في رقائق البطاطس. يهدف تمكين المجتمع من خلال ابتكار إدارة البطاطس إلى زيادة الدخل واستقلالية المجتمع, حتى يمكن استخدام الأصول في القرية. في هذه الدراسة تركز على الأول, إنشاء مجموعة من الأمهات المبدعات و المبتكرات. الثاني, إنشاء ثقة الأمهات لتطوير الأصول في القرية وكذلك تلك المملوكة. الثالث, حركة الأصول أو التعبئة المحتملة حتى تتمكن لاحقا من تحسين اقتصاد مجتمع الساريواني.

في هذه المساعدة باستخدام الطريقة *ABCD (Asset Based Community Development)*. وتتكون المناهج القائمة على الأصول من خمس مراحل وهي D-5 , أي, *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*. من هذه المراحل الخمس يدعو الباحث المجتمع للتعرف بشكل أفضل على الأصول أو الإمكانيات الموجودة في القرية وداخلها, بتزوي قصص النجاح أو قصص النجاح في الماضي. ثم يدعو الباحث المجتمع إلى الأمل أو الحلم بما يريدون تحقيقه في المستقبل. بعد اكتشاف إمكانيات وتقوية أصول مجتمع السرواني التي يتوقعها الباحث و المجتمع يعد تغييرا يهدف إلى زيادة دخول المجتمع.

هذه المبادرة التي اتخذتها مجمعة الأمهات المبدعات ومجتمع
السرواني في ابتكار إدارة البطاطس إلى تحقيق نتائج قصوى لتعزيز الاقتصاد.
إلى جانب ذلك, يمكنها الاستفادة من المنتجات الزراعية وإدارتها في منتجات
ذات قيمة بيع عالية في تحسين أعمال المجتمع. ثم في هذا التمكين قادر على
إحداث تغييرات اجتماعية في المجتمع لتحسين اقتصاد المجتمع.



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR DIAGRAM.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Peneletian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Strategi Mencapai Tujuan	6
F. Sistematika Pembahasan Skripsi.....	14
BAB II	17
TINJAUAN TEORI	17
A. Teori Yang Digunakan.....	17
B. Penelitian Terkait	42

BAB III.....	46
METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
B. Tahap- Tahap Penelitian	47
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	54
F. Teknik Validasi Data	55
G. Jadwal Penelitian.....	57
BAB IV	58
PROFIL DESA.....	58
A. Kondisi Geografis	58
B. Kondisi Demografis	60
C. Kondisi Pendukung.....	69
BAB V.....	81
TEMUAN ASET	81
A. Gambaran Umum Aset.....	81
BAB VI.....	91
DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN	91
A. Proses Awal.....	91
B. Melakukan Pendekatan (Inkulturas)	93
C. Melakukan Appreciative Inquiry	97
BAB VII AKSI PERUBAHAN	118
A. Strategi Aksi.....	118

B. Implementasi Aksi	129
BAB VIII	135
ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL PENDAMPINGAN .	135
A. Analisis Hasil Pendampingan	135
B. Refleksi Hasil Pendampingan	145
BAB IX	147
PENUTUP	147
A. Simpulan	147
B. Saran Dan Rekomendasi	148
DAFTAR PUSTAKA	150
HASIL TURNITIN	153

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisis Strategi Program.....	7
Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	55
Tabel 5.1 Fasilitas Umum Desa.....	83
Tabel 6.1 Hasil Pemetaan Kisah Sukses.....	98
Tabel 6.2 Hasil Pemetaan Kisah Sukses.....	99
Tabel 6.3 Transect.....	100
Tabel 6.4 Hasil Merangkai Harapan.....	106
Tabel 6.5 Strategi Mewujudkan Mimpi.....	109
Tabel 6.6 MPO.....	111
Tabel 7.1 Daftar Hadir Pelatihan.....	115
Tabel 8.1 Perubahan Ekonomi.....	138

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	58
Diagram 4.2 Jumlah penduduk Berdasarkan Kelamin..	59
Diagram 4.3 Jumlah Kepala Keluarga.....	60
Diagram 4.4 Jumlah KK berdasakan Jenis Kelamin.....	62
Diagram 4.5 Tingkatan Pendapatan Keluarga.....	64
Diagram 4.6 Pekerjaan Penduduk.....	65
Diagram 4.7 Pendidikan Penduduk.....	67
Diagram 4.8 Kondisi Agama.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Sariwani.....	56
Gambar 4.2 Hari Raya Karo.....	75
Gambar 4.3 Kunjungan ke Masyarakat.....	77
Gambar 4.4 Acara Tayuban Desa.....	78
Gambar 5.1 Pesona Alam Desa.....	80
Gambar 5.2 Tanaman Kentang.....	80
Gambar 5.3 Tanaman Kol.....	81
Gambar 5.4 Tanaman Cabai.....	81
Gambar 5.5 Tanaman Daun Bawang.....	82
Gambar 5.6 Kegiatan Warga Desa Sariwani.....	86
Gambar 6.1 Inkulturasi.....	93
Gambar 6.2 Kegiatan Masyarakat.....	94
Gambar 6.3 FGD bersama ibu-ibu.....	97
Gambar 7.1 Uji Coba Pembuatan Keripik.....	116
Gambar 7.2 Kelompok ibu-ibu Petani.....	119
Gambar 7.3 Aksi Produksi Keripik.....	121
Gambar 7.4 Bran Keripik Kentang.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam belimpah baik berupa rempah-rempah maupun hasil pangan seperti beras, umbi-umbian, dan jagung. Berdasarkan kondisi alam tersebut, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Dataran tanah di nusantara yang subur ini menjadikan potensi untuk membuka kesempatan bagi warganya dalam bercocok tanam, sehingga bidang pertanian mampu memberikan kontribusi terhadap usaha masyarakat.

Desa Sariwani merupakan desa yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, dengan sumber daya alam berupa tanaman atau sayuran berupa kentang yang merupakan komoditas dan mata pencaharian petani di Desa Sariwani. Akan tetapi masyarakat desa Sariwani hanya menjual mentah saja ketika pasca panen. Jika masyarakat Desa Sariwani lebih kreatif lagi dalam mengelola kentang, maka hasilnya bisa membantu perekonomian masyarakat lebih meningkat lagi, dibandingkan penjualan kentang dengan cara mentahan saja. Tanaman kentang bisa dijadikan berbagai macam olahan yang sangat menarik, selain dijadikan olahan masakan rumahan seperti perkedel kentang juga dapat diinovasi menjadi makanan ringan seperti keripik yang berbahan dasar kentang, juga dapat dijadikan kue seperti donat kentang dan masih banyak lagi yang lainnya.

Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan

pelatihan. Pendampingan pengembangan sistem dan sarana hasil pertanian. Tanaman kentang merupakan komoditas sayuran yang mendapat prioritas utama pengembangannya karena dapat mendatangkan keuntungan yang tinggi. Selain itu kentang merupakan bahan pangan yang sudah populer di dunia, dan kebutuhan konsumsinya terus meningkatkan baik untuk kebutuhan makanan-makanan pokok di beberapa negara maupun sebagai bahan baku industri makanan dan industri lainnya. Kentang merupakan produk pertanian banyak diminati oleh masyarakat di Desa Sariwani. Pada umumnya kentang di olah masyarakat menjadi pelengkap sayur, kentang rebus ataupun berupa olahan makanan tradisional yang dikembangkan berdasarkan kebiasaan dan resep tradisional.

Berbagai macam manfaat yang dimiliki kentang, serta prospek usaha yang cukup menguntungkan usaha petani kentang sangat membutuhkan pengelolaan usaha yang cukup serius. Seperti usaha yang lainnya, usaha tani kentang tidak hanya sebatas *way of life* atau pun rutinitas usaha yang hanya dilakukan secara turun temurun. Dengan kondisi tersebut perlu pemahaman yang cukup dan penerapan dalam pengorganisasian pengolahan kentang.

Kecenderungan masyarakat yang bekerja di bidang pertanian adalah petani yang dominan memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yaitu SD, SMP, dan SMA atau tidak tamat sekolah. Padahal peran pendidikan merupakan hal yang utama dan mendasar untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Disisi lain dimana pertanian merupakan sektor penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting dilakukannya pengembangan sumberdaya petani melalui pengorganisasian kelompok tani dalam program pengolahan kentang. Kentang merupakan salah satu jenis tanaman umbi yang dapat memproduksi makanan berigizi lebih banyak dan lebih cepat, namun membutuhkan hamparan

lahan lebih sedikit dibandingkan dengan tanaman lainnya, pada basis bobot segar, kentang memiliki kandungan protein tertinggi dibandingkan dengan umbi-umbian lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kentang memiliki potensi dan prospek yang baik untuk mendukung program diversifikasi dalam pangan dan rangka mewujudkan kebutuhan pangan berkelanjutan.

Tanaman kentang adalah tanaman menyerbuk silang dan umumnya di perbanyak dengan umbi dan secara vegetative buatan. Tanaman kentang menghasilkan umbi sebagai komoditas sayuran yang dikembangkan dan berpotensi untuk dipasarkan didalam negeri maupun diekspor. Tanama kentang merupakan salah satu tanaman penunjang program disersifikasi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Sebagai bahan makanan, kandungan nutrisi umbi kentang dinilai cukup baik, yaitu mengandung protein berkualitas tinggi, asam amino esensial, mineral, dan elemen-elemen mikro, disamping juga merupakan sumber vitamin C(asam askorbat), beberapa vitamin B, vitamin B6 dan mineral P, Mg dan K. banyak asset atau potensi tanaman kentang yang terdapat di Desa Sariwani belum sepenuhnya diolah oleh warga pasca panen. Rata-rata masarakat menjualnya secara mentah ke pasar dengan harga lumayan murah. Sebagaian masyarakat mengelola secara primer tanaman kentang tersebut. Maka dari itu perlu adanya sebuah kegiatan yang mampu memberikan dampak postif dan melatih kretifitas masyarakat agar bisa mengelola kentang setelah pasca panen, dengan mengadakan sebuah kegiatan pelatihan mengenai olahan kentang bagi para petani/kelompok tani Desa Sariwani. Pengembangan bentuk ekonomi kreatif ini berpotensi besar dilakukan di Desa Sariwani melihat kekuatan dari masyarakat berupa partisipasi dan mimpi serta jumlah asset tanaman kentang memberikan peluang untuk dimanfaatkannya lahan ladangnya pun sangat luas dan mengarahkan pengolahan

kentang menjadi produk local dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sariwani.

Ketika masyarakat sadar akan *skill* yang dimiliki, mereka otomatis bisa mengembangkannya menjadi sebuah karya yang luar biasa. Kemudian berangkat dari hal tersebut, masyarakat dapat memperoleh nilai tambah dan segi perekonomian. Sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan kedepannya dapat menciptakan kesejahteraan untuk anggota keluarganya. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mendampingi para tani atau kelompok tani khususnya kepada ibu-ibu di Desa Sariwani dalam mengelola teknologi pasca panen kentang menjadi salah satu inovasi berbagai macam olahan kentang yang dapat bernilai jual tinggi. Sehingga pendapatan para petani dapat bertambah dan juga menjadikan petani lebih kreatif dan juga memiliki pengetahuan serta pemahaman dalam melakukan pemanfaatan kentang. Dengan harapan program pendampingan ini, para petani di Desa Sariwani terlibat secara langsung dapat berperan aktif dalam program yang dilaksanakan bersama melalui kesepakatan bersama.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, muncul permasalahan sbagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi pengorganisasian petani kentang di Desa Sariwani?
2. Bagaimana strategi kelompok tani dalam mengelola kentang untuk meningkatkan perekonomian dan kreativitas petani di Desa Sariwani ?
3. Bagaima hasil proses pendampingan yang telah dilakukan untuk meningkatkan perekonomian dan kreativitas petani di Desa Sariwani?

C. Tujuan Peneletian

Sedangkan tujuan dalam pemberdayaan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pengorganisasian petani kentang di Desa sariwani
2. Untuk dapat mengetahui strategi masyarakat dalam mengelola kentang untuk meningkatkan perekonomian dan kreativitas masyarakat desa Sariwani
3. Untuk mengetahui hasil tingkat keberhasilan pendampingan yang telah dilakukan masyarakat khususnya kelompok tani sebagai upaya meningkatkan perekonoian dan kreativitas masyarakat tani di Desa Sariwani.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai tambahan refrensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Sebagai tugas paling akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan awal informasi atau refrensi penelitian yang sejenis

- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai inovasi keripik yang di kelola dari bahan dasar kentang yang merupakan sebuah aset yang dimiliki masyarakat untuk mengembangkan teknologi pengolahan pasca panen di Desa Sariwani.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Melimpahnya potensi kekayaan alam berupa tanaman kentang di Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo yang dipadu padankan dengan aset masyarakat berupa peguyuban rasa kekeluargaan menjadikan masyarakat yang menghuni di dalamnya memanfaatkan segala yang terkandung di alam dengan menjaga kearifan lokalnya. Potensi alam yang paling menonjol adalah aset tanaman kentang, dimana kentang merupakan tanaman yang paling banyak ditemui di Desa Sariwani. Potensi tersebut dapat di manfaatkan masyarakat melalui pengolahan kentang dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat diharapkan dapat mandiri secara ekonomi dengan memanfaatkan potensi daerah yang dimilikinya.

1. Analisis Pengembangan

Dalam perspektif ABCD, aset merupakan segalanya. Fungsi aset tidak sebatas sebagai modal sosial saja, tetapi juga sebagai bentuk perubahan sosial. Aset juga dapat berfungsi sebagai jembatan untuk sensitif dan peka terhadap keberadaan aset yang ada disekitar mereka. Ketika masyarakat sadar akan potensi atau aset yang dimilikinya, maka disitulah tercipta rasa memiliki yang tercipta dari dalam masyarakat. Setelah masyarakat mengetahui aset yang dimiliki maka upaya selanjutnya adalah mau dikemanakan aset mereka agar dapat

dikembangkan dengan tujuan perubahan sosial lebih baik.¹

Dalam hal ini sebuah mimpi yang berasal di masyarakat perlu dipilah supaya dapat terealisasi secara maksimal sesuai aset dan harapan yang ada. Salah satu cara atau teknik berupa tindakan yang cukup mudah diambil dapat direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

2. Analisis Strategi Program

Melihat dari aset dan potensi yang sudah jelas di Desa Sariwani yakni berupa tanaman kentang dan juga aset sosial yakni sebuah masyarakat yang memiliki rasa kekeluargaan sehingga menjadikan masyarakat Desa Sariwani menjadi guyub rukun dan juga masih mempertahankan nilai kearifan lokalnya. Maka dari itu di rumuskan sebuah strategi program dalam mengembangkan aset masyarakat di Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo sebagai berikut :

Tabel 1.1
Analisis Strategi Program

No	Potensi	Harapan	Strategi
1.	Melimpahnya aset alam berupa kentang	Memanfaatkan aset kentang agar masyarakat lebih kreatif dan	Pengelolaan aset kentang menjadi berbagai macam olahan

¹ Nadhir Salahuddin, dkk., *panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 23

		perekonomian meningkat	kentang yang bernilai jual tinggi
2.	Eratnya rasa persaudaraan para petani kentang	Terbentuknya kelompok petani kentang	Membuat kelompok masyarakat yang beranggotakan para petani kentang
3.	Banyaknya dukungan dari pemerintah desa untuk membuat aksi inovasi kentang	Terwujudnya aksi inovasi kentang yang mempunyai nilai jual tinggi	Membuat program dalam pengolahan kentang

Sumber referensi: Berdasarkan analisis peneliti dan masyarakat

Bagan strategi program diatas memunculkan beberapa program dari beberapa potensi yang menjadi harapan dan mimpi masyarakat di Desa Sariwani. Sehingga dengan adanya harapan dan mimpi dari dalam masyarakat tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi alam dalam meningkatkan perekonomian serta kreativitas masyarakat.

Dari potensi yang pertama yakni Melimpahnya aset alam berupa kentang. Adanya harapan atau mimpi dari masyarakat berupa pemanfaatan aset kentang agar

perekonomian masyarakat meningkat maka dimunculkan strategi program yaitu :

- a) Pengelolaan aset kentang menjadi berbagai olahan yang bernilai jual tinggi
- b) Membuat kelompok masyarakat yang beranggotakan para petani kentang
- c) Membuat program dalam pengelolaan kentang

3. Ringkasan Narasi Program

Ringkasan naratif program adalah beberapa kegiatan yang dilakukan masyarakat petani bersama peneliti sebagai fasilitator untuk hasil yang diinginkan tercapai sesuai analisis harapan dalam tujuan akhir program ini. Berdasarkan strategi program diatas maka dapat dibuat ringkasan naratif program sebagai berikut:

Tabel 1.2
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Terciptanya pengembangan usaha produktif melalui inovasi pengelolaan kentang (aset masyarakat)		
Tujuan (Purpose)	Terkelolanya aset masyarakat dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan perekonomian		
Hasil (Result/output)	Hasil A Memanfaatkan aset kentang agar	Hasil B Terbentuknya kelompok petani kentang	Hasil C Terwujudnya aksi inovasi kentang yang

	masyarakat lebih produktif dan kreatif		mempunyai nilai jual tinggi
Kegiatan	Kegiatan 1 Pendidikan tentang cara pengolahan kentang	Kegiatan 2 Membuat kelompok masyarakat yang beranggotakan para petani	Kegiatan 3 Pengolahan aset kentang menjadi keripik yang bernilai jual tinggi
	Kegiatan 1.1 FGD perencanaan	Kegiatan 2.1 Mengumpulkan masyarakat petani	Kegiatan 3.1 Pengamatan tanaman kentang bersama masyarakat
	Kegiatan 1.2 FGD koordinasi Narasumber	Kegiatan 2.2 Pembentukan kelompok tani	Kegiatan 3.2 Analisa tanaman kentang
	Kegiatan 1.3 Persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan	Kegiatan 2.3 Pendataan kelompok tani sebagai anggota	Kegiatan 3.3 FGD skala prioritas

	Kegiatan 1.4 Pelaksanaan pendidikan tentang inovasi kentang	Kegiatan 2.4 Menyusun struktur kelembagaan	Kegiatan 3.4 Perencanaan program pengolahan kentang
	Kegiatan 1.5 FGD monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan pendidikan kentang	Kegiatan 2.1.5 Penguatan visi, misi dan kelembagaan yang sudah dibentuk	Kegiatan 3.5 Aksi pembuatan keripik dari kentang
		Kegiatan 2.6 Pengesahan kelembagaan kepada pemerintah desa	Kegiatan 3.6 Pengemasan keripik kentang
		Kegiatan 2.7 FGD monitoring dan evaluasi hasil penyusunan kelompok	Kegiatan 3.7 Pemasaran dan hasil olahan

		Kegiatan 3.8 Pelegalan dan perizinan produk olahan
		Kegiatan 3.9 FGD monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan program

Sumber refrensi: Berdasarkan analisis peneliti dan masyarakat

Matrik naratif program diatas menjelaskan beberapa kegiatan agar tujuan tersebut tercapai. Dari hasil yang pertama yaitu: Memanfaatkan aset kentang agar masyarakat lebih produktif dan kreatif. Ada 3 kegiatan, masing- masing kegiatan tersebut memiliki beberapa sub. Kegiatan pertama seperti di strategi program yaitu pendidikan tentang cara mengelola kentang.

Sedangkan sub kegiatannya adalah FGD perencanaan pendidikan kentang, FGD koordinasi narasumber, persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan, pelaksanaan pendidikan tentang inovasi kentang, FGD monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan pendidikan kentang

Kedua, pembentukan kelompok masyarakat yang beranggotakan para petani kentang. Sub kegiatan dari pembentukan kelompok tani kentang adalah mengumpulkan masyarakat petani, pembentukan kelompok tani, pendataan kelompok tani sebagai anggota, menyusun struktur kelembagaan, penguatan visi dan misi, pengesahan kelembagaan kepada pemerintah desa, FGD monitoring dan evaluasi.

Ketiga, pengolahan aset kentang menjadi berbagai macam olahan yang bernilai jual tinggi. Sub dari kegiatan ketiga ini yaitu pengamatan tanaman kentang bersama masyarakat. Analisa tanaman kentang, FGD skala prioritas, perencanaan program pengolahan kentang, aksi pembuatan produk olahan dari kentang, pengemasan produk olahan kentang, pemasaran dan hasil olahan, pelegalan dan perizinan produk olahan, FGD monitoring dan evaluasi serta refleksi hasil pelaksanaan program.

Narasi program ini berguna bagi peneliti dan masyarakat sebagai pedoman dalam melakukan pemberdayaan dengan tujuan perubahan sosial bersama. Selain itu dalam narasi program ini terdapat beberapa tahapan dalam melakukan sebuah kegiatan.

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi

Peneliti menggunakan teknik monitoring dan evaluasi program dalam pendampingan ini untuk melihat sejauh mana program yang sudah dijalankan dan untuk menilai kekurangan program. Monitoring adalah sebuah fungsi keberlanjutan yang tujuan utamanya yakni menyajikan pada manajemen program dan para stakeholder utama program yang sedang berlangsung tentang indikasi-indikasi kemajuan awal atau kekurangannya dalam pencapaian tujuan program.

Sedangkan evaluasi adalah pemeriksaan sistematis dan subjektif terhadap program yang sedang atau selesai dilaksanakan. Dengan tujuan untuk menentukan evisiensi, aktivitas, dampak, keberlanjutan, dan revelensi tujuannya.²

F. Sistematika Pembahasan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis situasi dan kondisi yang ada pada masyarakat Desa Sariwani dengan bertujuan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan inovasi kentang yang dikembangkan sebagai peningkatan ekonomi masyarakat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan Tentang konsep dan teori yang bersangkutan dengan pendampingan. Digunakan sebagai acuan dan perbandingan dengan keadaan di lapangan. Di dalamnya menjelaskan tentang konseptual pemberdayaan, teori ekonomi kreatif dan sinergi Dakwah Bill Hal dalam pemberdayaan ekonomi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan serta metode dan tahapan- tahapan ABCD (*Asset Based Community- driven Development*) yang diterapkan dalam penelitian pendampingan masyarakat dalam upaya peningkatan ekonomi melalui pengolahan kentang.

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang desa serta komunitas seperti keadaan geografis, keadaan

² M. LutfiMustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, (malang: UIN-MALIKI Press,2012),107

demografis, komoditas aset, potensi komunitas, kondisi infrastruktur, kelembagaan sosial masyarakat, agama dan tradisi budaya lokal.

BAB V TEMUAN ASET

Bab ini menjelaskan beberapa aset atau potensi yang ditemukan di Desa Sariwani. Baik pentagonal aset yang terdiri dari aset alam, fisik, finansial, manusia dan sosial. Kemudian aset lain yang merupakan *individual inventory asset*, *organizational asset* dan *success story* yang menjadi inspirasi kisah perjuangan masyarakat dalam mencapai kesuksesan hidup.

BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Bagian ini menjelaskan proses pengorganisasian masyarakat yakni mengawali inkulturasi. Melakukan upaya penyadaran potensi aatau aset, melakukan proses *Appreciative Inquiry: discovery, dream, dan design*.

BAB VII AKSI PERUBAHAN

Bab ini menjelaskan proses aksi dari proyeksi mimpi yang dibangun melalui rencana aksi menuju proses perubahan sosial masyarakat. Kemudian upaya dalam melakukan advokasi pengembangan pasca aksi yang dilakukan sehingga pemberdayaan bertujuan untuk berkelanjutan di Desa Sariwani. Selanjutnya kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan mulai dari pra hingga pasca aksi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemberdayaan.

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

Bab ini menjelaskan analisa data yang sudah dipaparkan sebelumnya untuk menjawab fokus pendampingan secara panjang, lebar, luas, mendalam dan kritis. Kemudian dilanjutkan dengan konseptualisasi pengalaman dan pembelajaran berupa hasil refleksi yakni refleksi secara teoritis, metodologis, serta refleksi dakwah keislaman.

BAB IX PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan berupa jawaban dari fokus penelitian mengenai proses pendampingan yang sudah dilakukan bersama masyarakat secara padat dan jelas serta memberikan saran-saran yang membangun dan rekomendasi dalam proses perbaikan selanjutnya dan kedepannya.



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan

Teori merupakan alat yang digunakan untuk mengungkap fenomena yang ada. Pada penelitian ini, teori digunakan untuk menemukan fenomena yang terjadi pada lokasi penelitian yang disesuaikan dengan variabel penelitian yang dikaji, teori ibarat yang digunakan dalam membedah fenomena.

Sehingga pendekatan-pendekatan yang dilakukan dapat disesuaikan dengan teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) atau pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis aset. Peneliti menggunakan teori yang berkaitan dengan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian.

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

a. Memahami Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah “keberdayaan” dalam pustaka teori sosial disebut “power” atau “kuasa”. Masyarakat berdaya berarti masyarakat yang memiliki power atau kuasa atas segala hak yang melekat pada dirinya sebagai manusia. Tuhan telah memberikan anugerah setiap manusia berupa kekuasaan atas dirinya sebagai manusia yang dibekali dengan akal nuraninya. Oleh karena itu, jika terdapat manusia yang tidak

memiliki kuasa atas haknya sebagai manusia, maka dia telah mengalami ketidak berdayaan.³

Dalam sebuah jurnal yang peneliti pernah membaca, pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meninggalkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan masrtabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara. Tujuan akhir pemberdayaan masyarakat adalah pulihnya nilai-nilai manusia sesuai harkat dan masrtabatnya sebagai pribadi yang unik, merdeka, dan mandiri. *Unik* dalam konteks kemajemukan manusia *merdeka* dari segala belenggu internal maupun eksternal termasuk belenggu keduniawian dan kemiskinan, serta *mandiri* untuk mampu menjadi programmer bagi dirinya dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama.⁴

Wujud dari keberdayaan sejati yang sesungguhnya adalah kepedulian, kejujuran, bertindak adil, tidak mementingkan diri sendiri, dan sifat-sifat baik lainnya. Manusia-manusia berdaya tidak akan merusak dan merugikan orang lain, tetapi memberikan cinta serta kasih sayang yang ada pada dirinya dan memberikan manfaat untuk

³ Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013),136

⁴ Erni Febrina Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri ", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol 3, no.2, mei 2012.

lingkungannya, terciptanya komunitas yang berdaya akan dapat menanggulangi kemiskinan yang diakibatkan oleh lunturnya nilai-nilai kemanusiaan.

b. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pada dasarnya, prinsip mengorganisir dan mengembangkan masyarakat adalah menyangkut sikap dan pilihan yang jelas dan tegas untuk berpihak kepada rakyat yang dizalimi dan tertindas. Karena itu, menurut Jo Han Tan dan Topat Imasang dalam bukunya Agus Afandy, sarat dengan pilihan-pilihan nilai, nilai kaidah asas, keyakinan, perdamaian dan hak-hak asasi manusia ditegakkan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Dalam buku karya Agus Afandy Ife juga menegaskan bahwa sebenarnya gagasan pembangunan dengan model (pendekatan) *bottom-up* adalah inti dari pengembangan masyarakat (*community development*).⁵ Pendekatan *bottom-up* tersebut dalam ranah praktis erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dasar pengembangan masyarakat yang dijelaskan Ife berikut ini, diantaranya :

1. menghargai kearifan (*wisdom*), pengetahuan, dan *skill* yang berasal dari bawah (komunitas). Menghargai kerifan, pengetahuan merupakan hal yang mendasar dalam pembangunan dengan pendekatan *bottom-up*. Seringkali masyarakat merasa bahwa pengalaman dan kearifan mereka dimarginalkan atau ditolak oleh mereka yang karena posisinya mengklaim memiliki pengetahuan yang lebih baik. Hal ini tentu saja

⁵ Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013), 93

bertentangan dengan mentalitas pada umumnya yang selalu berupaya untuk menyewa konsultan bagi komunitas. Sehingga konsultan yang berasal dari luar tersebut memiliki peran penting yang justru mengabaikan keahlian yang sudah ada di tengah masyarakat. Namun, dalam perspektif pengembangan masyarakat mensyaratkan bahwa keahlian lokal selayaknya di prioritaskan lebih awal. Sedangkan, keahlian dari luar hanya diperlukan jika keahlian lokal di level komunitas belum ada.

2. kemandirian (*Self-reliance, independence*) dan saling ketergantungan kearifan lokal, sejalan dengan ide sebelumnya dengan menghargai kearifan lokal, kegiatan pengembangan masyarakat sedapat mungkin memanfaatkan berbagai sumber yang dimiliki oleh masyarakat daripada menggantungkan kepada dukungan dari luar. Hal penting lainnya adalah menekankan adanya sikap saling ketergantungan (*interdependence*) seperti halnya dalam realitas kehidupan kita yang saling membutuhkan satu sama lainnya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk diantaranya ekonomi, sosial, budaya, politik, dan materi.
3. Ekologi dan Sustainabilitas. *Sustainability* mengandung pengertian bahwa kegiatan pengembangan tidak hanya untuk kepentingan sesaat, namun kegiatan pengembangan harus memperhatikan sifat keberlanjutan dari kegiatan. Hal ini berarti menuntut pemikiran guna memastikan bahwa pengembangan masyarakat yang sudah dijalankan dalam

jangka panjang tetap berkelanjutan (*sustainable*). Hasil kegiatan pengembangan masyarakat pun tidak menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan hidup manusia. Menurut Ife dalam bukunya Agus Afandy Dalam konteks inilah, perspektif ekologis menjadi hal yang tidak kalah penting sebagai prinsip mendasar bagi pengembangan masyarakat, diantaranya seperti holistik, keragaman, perubahan organik, dan pentingnya keseimbangan.⁶

4. *Diversity* (keberagaman) dan *Inclusiveness* (keterbukaan), prinsip penting bagi dalam sebuah ekologi (lingkungan) adalah keberagaman (*diversity*). Dari keberagaman itu kita tumbuh dan berkembang, dan dari keberagaman itulah kita dapat terbuka terhadap ide-ide lainnya. Karena itu penting membangun pemahaman dalam pengembangan masyarakat bahwa keberagaman adalah kekuatan. Hal ini membutuhkan suatu pendekatan yang di dasarkan atas keterbukaan (*inclusiveness*) bukan ketertutupan (*exclusiveness*), yakni sebuah pendekatan yang memperkenankan orang asing sebagai seorang yang layak diterima dan sebagai orang yang bisa memperkaya bukan mengancam komunitas, sehingga terjadi dialog dan pembelajaran bersama.
5. Mementingkan sebuah Proses (*The Importance of Process*). Menghargai sebuah proses merupakan salah satu prinsip yang paling

⁶ Agus Afandy, dkk., *Dasar- dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013),

penting dalam pengembangan masyarakat. Banyak program-program sosial kini dipahami eksklusif dalam pengertian sebagai hasil dari pada proses. Dalam konteks ini, peran pekerja momunitas bukan dalam rangka memastikan adanya sebuah hasil yang baik melainkan yang lebih untuk memastikan adanya sebuah proses yang baik. Proses di dalam pengembangan masyarakat akan melibatkan berbagai pihak, sebagai teknik, berbagai strategi, yang kesemuanya harus terintegrasi dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar.

6. Perubahan Organik (*Organic Change*). Konsekuensi alamiah yang menekankan pada proses adalah ide mengenai perubahan organik. Dalam konteks pengembangan masyarakat, karena berorientasi pada proses, sehingga lebih konsisten dengan gagasan-gagasan tentang perubahan organik. Oleh karena itu, untuk bisa berkembang membutuhkan lingkungan dan kondisi yang unik. Untuk itu percepatan perkembangan masyarakat hanya bisa ditentukan oleh masyarakat itu sendiri, dalam pengertian ditentukan oleh kondisi dan situasi pada masyarakat.

7. Partisipasi. Kunci penting dalam pengembangan masyarakat adalah Berpartisipasi . Proses pengembangan masyarakat hanya bisa terlaksana jika terdapat partisipasi yang tinggi dari anggota-anggota komunitas. Namun demikian, partisipasi mengandung hal yang problematis bagi pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat sedapat mungkin memaksimalkan

partisipasi masyarakat, dengan tujuan agar setiap orang terlibat secara aktif dalam aktivitas dan proses masyarakat. Partisipasi ini juga harus didasarkan kepada kesanggupan masing-masing. Artinya bahwa setiap orang akan berpartisipasi dengan cara yang berbeda-beda. Karena itu perlu diperhatikan adanya upaya-upaya yang dapat menjamin partisipasi dari berbagai kelompok masyarakat.

8. Konsensus/Kerja sama dan Konflik/ Kompetisi. Menurut Alinsky, dkk dalam bukunya Agus Afandy yaitu banyak literatur pengembangan masyarakat pada umumnya digambarkan perbedaan antara pendekatan-pendekatan konflik dan konsensus. Pendekatan konsensus lazimnya menghargai kerja sama sedangkan pendekatan konflik lebih mendukung kompetisi. Sehingga kedua pendekatan tersebut dianggap sebagai pendekatan yang bertentangan.
9. Mendefinisikan kebutuhan merupakan hal penting dalam pengembangan masyarakat. Dalam kenyataannya, pengembangan masyarakat dapat dianggap sebagai suatu proses dimana komunitas terlibat dalam mendefinisikan kebutuhan-kebutuhannya dan selanjutnya bekerja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.⁷

⁷ Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013), 99

c. Peranan Pemberdayaan Masyarakat

Secara umum dalam konteks perubahan sosial, peran pengorganisir masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Fasilitator

Pengorganisir masyarakat dengan wilayah kerja sebagaimana dikemukakan sebelumnya, dituntut untuk memiliki kemampuan untuk berperan sebagai fasilitator dalam proses perubahan yang terjadi dalam komunitasnya.

2. Edukator

Pengorganisir masyarakat pada dasarnya seorang pendidik dituntut untuk mampu menyampaikan informasi secara baik dan komunikatif, dan memiliki pengetahuan yang memadai tentang masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

3. Mediator

Pengorganisir masyarakat berperan sebagai mediator atau bahkan mungkin lebih tepat *broker* (perantara) antara individu dan masyarakat.

4. Perencana Sosial

Peran pengorganisir masyarakat sebagai perencana sosial dimaksudkan sebagai peran yang harus dimainkan melalui beberapa sistematis.

5. Advokator

Dalam realitas dilapangan seringkali para pengorganisir masyarakat harus berhadapan dengan sitem politik dalam rangka menjamin kebutuhan dan sumber-sumber yang diperlukan

oleh masyarakat atau dalam melaksanakan tujuan-tujuan pendampingan sosial.⁸

d. Langkah-langkah Pemberdayaan Masyarakat

Pada tahap ini proses pemberdayaan masyarakat biasa juga disebut dengan *community strategic planning*. Dalam melakukan Community Strategic Planning, hal yang sangat penting adalah dengan memperhatikan pengalaman-pengalaman masyarakat di masa lalu. Langkah-langkah utama yang dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah :

1. Visioning
Visining adalah arah perubahan masyarakat. Setelah masyarakat mengetahui **masalah sosial** yang dihadapi.
2. Melakukan analisis SWOT
Analisis ini digunakan untuk menilai situasi internal dan situasi eksternal.
3. Merumuskan setrategi alternative pemecahan masalah
Alternative pemecahan masalah haruslah memiliki akar analisis yang jelas. Alternative pemecahan masalah tidak bisa datang tiba-tiba dan tanpa alasan.
4. Rencana aksi

⁸ Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013), 184

Rencana aksi merupakan turunan dari strategi-strategi yang sudah dirumuskan dalam bentuk kegiatan atau aksi.⁹

2. Teori Ekonomi Kreatif

a. Memahami Definisi Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan **sumber daya** yang bukan hanya terbarukan, bahkan **tidak terbatas**, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas.¹⁰

Definisi lain menyebutkan Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial.

Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Kedepannya, diharapkan SDM ini mampu menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual. Profesi yang mengharuskan seseorang untuk memiliki pengetahuan serta kreativitas yang sangat tinggi adalah wirausahawan. Maka pengembangan ekonomi kreatif ini secara tidak langsung mengarahkan dan mencoba untuk menciptakan wirausaha-wirausaha (*entrepreneur*) yang handal dalam berbagai bidang. Daya kreativitas harus dilandasi oleh cara berpikir yang

⁹ Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013), 124

¹⁰ Rochmat Aldi Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: TP, 2016), 8

maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda-beda dengan yang sudah ada.¹¹

b. Indikator Ekonomi Kreatif

Terdapat beberapa indikator dalam meningkatkan daya saing dalam usaha ekonomi kreatif diantaranya:

- Kesiapan SDM Kreatif

Di era ekonomi kreatif, dimana kreativitas menjadi industri, pekerja kreatif tidak hanya dari dunia seni melainkan juga dari dunia manajemen, sains, dan teknologi.

SDM kreatif Indonesia saat ini ada 3 bagian besar :

- 1) SDM kreatif berbasis artistik belum memahami konteks kreativitas di era industri kreatif secara menyeluruh.
- 2) SDM kreatif berbasis non-artistik (sains dan teknologi) terlalu mikroskopis dalam melihat koprofesiannya sehingga kadang terlalu mekanistik dalam berpikir sehingga kurang inovatif.
- 3) SDM kreatif yang berbasis artistik maupun yang non-artistik kekurangan sarana untuk bereksperimen dan berekspresi sehingga hasil karya masih kurang kreatif dan kurang inovatis.¹²

- Tersedianya SDA yang memadai

¹¹ Ririn Noviyanti, “Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren”, *Jurnal Penelitian Intaj* (online), diakses pada Desember 2019 dari <https://scholar.google.co.id>

¹² Ririn Noviyanti, “Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren”.

Sumber daya alam tentunya sangat dibutuhkan untuk menjalani setiap usaha, sumber daya ataupun bahan baku dapat sangat mendukung dalam meningkatkan daya asing suatu usaha ekonomi kreatif.

- Lembaga Keuangan bagi Industri Kreatif
Dukungan lembaga keuangan pada insan-insan kreatif Indonesia masih dirasakan rendah. Hal ini disebabkan karena lembaga keuangan masih belum memahami bisnis di industri kreatif ini, sehingga lembaga keuangan masih sulit memberikan dukungan.

3. Teori Pengorganisasian

a. Pengertian pengorganisasian

Organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga sosial yang terdiri atas sekumpulan orang dengan berbagai pola interaksi yang ditetapkan dan secara sadar dibentuk dan dikoordinasi dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai hasil-hasil yang ditetapkan.

Menurut Boone dan Katz, organisasi didefinisikan sebagai suatu proses tersusun yang orang-orangnya berinteraksi untuk mencapai tujuan. Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa organisasi mencakup tiga elemen pokok yaitu: interaksi manusia, kegiatan yang mengarah pada tujuan, dan struktur organisasi itu sendiri¹³

Sedangkan pengorganisasian menurut Hani Handoko adalah suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi

¹³ Revamaringka, pengertian dan teori pengorganisasian,
<http://revamaringka.blog.com/2011/11/21/>, diunduh 28 Desember 2011

tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat di capai dengan efisienis¹⁴

Istilah pengorganisasian rakyat (*people organizing*) atau yang juga lebih dikenal dengan istilah pengorganisasian masyarakat (*community organizing*) sebenarnya adalah suatu peristilahan yang sudah menjelaskan dirinya sendiri.

Istilah ini memang mengandung pengertian yang lebih luas dari kedua akara katanya. Istilah rakyat disini tidak hanya mengacu pada suatu perkauman (*community*) yang khas dan dalam konteks yang lebih luas juga pada masyarakat (*society*) pada umumnya.

Sedangkan istilah pengorganisasian disini lebih diartikan sebagai suatu kerangka proses menyeluruh untuk memecahkan permasalahan tertentu ditengah rakyat, sehingga bisa juga diartikan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka memecahkan berbagai masalah masyarakat tersebut¹⁵

b. Tahap- tahap Proses pengorganisasian

1. Melalui pendekatan

Dalam hal inilah para pengorganisir di tantang mengarahkan bekal seluruh pengalaman dan kemampuannya selama ini untuk menganalisis keadaan, dalam rangka menemukan cara-cara pendekatan yang lebih tepat guna, menghadapi masalah tersebut. Bahkan jika sang pengorganisir merasa sudah menemukan dan telah merumuskan cara-cara pendekatan yang di anggapnya tepat, tidak berarti cara

¹⁴ Dydiet Hardjito, *Teori organisasi dan tehnik pengorganisasian* (Jakarta: Raja Grafindo Parsada 1997) hal 76

¹⁵ Johan tan Roem Topatimasang, *pengorganisasian rakyat*, (Jogjakarta SEAPC READ 20013) hal 5

seperti tersebut dengan sendirinya dapat dilaksanakan sepenuhnya dengan mulus.

Dalam kenyataannya, akan selalu ada saat dimana bagian-bagian tertentu dari cara-cara yang kemudian terbukti tidak tepat, sulit atau bahkan mustahil dilakukan. Namun, jangan putus asa itu bukanlah akhir dari segalanya. Seorang pengorganisir yang cakap pastilah selalu siap menghadapi berbagai keadaan yang berbeda, yang terus berubah, sehingga juga siap dengan berbagai kemungkinan pilihan cara dan kiat.

Misalnya dalam keadaan konflik atau kerusuhan pengusuran mendadak, atau keadaan biasa yang tidak diperkirakan sebelumnya.¹⁶

2. Mengfasilitasi Proses

Mengfasilitasi dalam pengertian ini tidak hanya berarti mengfasilitasi proses-proses pelatihan atau pertemuan saja. Seorang pengorganisir fasilitator adalah seorang yang memahami peran yang dijalankan masyarakat serta memiliki keterampilan teknis menjalankannya, yakni keterampilan mengfasilitasi proses yang membantu, memperlancar rakyat setempat agar nanti pada akhirnya mampu melakukan sendiri semua peran yang dijalankan oleh sang pengorganisir.

¹⁷

Seperti halnya yang dilakukan oleh petani kentang, pengorganisir memberikan fasilitas yaitu berupa pelatihan tentang pengolahan kentang dan menjelaskan masalah pemasaran serta keuntungannya.

3. Merancang strategi

Proses pengorganisasian masyarakat bahkan dianggap sebagai unsur yang paling penting dalam

¹⁶ Johan tan Roem Topatimasang, hal 20

¹⁷ Johan tan Roem Topatimasang, hal 43

semua gerakan-gerakan perubahan sosial. Perubahan sosial adalah suatu istilah hebat yang masih harus diuraikan lebih lanjut.

Langkah-langkah strategi kearah perubahan sosial yaitu :

1. Menganalisis keadaan
2. Merumuskan kebutuhan dan keinginan masyarakat
3. Menilai sumber daya dan kemampuan masyarakat
4. Menilai kekuatan dan kelemahan masyarakat sendiri dan lawannya.
5. Merumuskan bentuk tindakan dan upaya yang tepat dan kreatif.

Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan perubahan jangka panjang, para pengorganisir masyarakat akan mulai berurusan dengan berbagai pihak misalnya, dengan pemerintah, kalangan bisnis, media massa dan juga dengan organisasi non pemerintah serta kelompok masyarakat lainnya.

4. Mengarahkan aksi

Mempersiapkan suatu aksi pengarahan masa adalah salah satu bagian dari proses pengorganisasian yang paling kompleks. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan, banyak tahapan yang harus dilalui, dan banyak pihak yang harus dilibatkan.

Salah satu langkah persiapan yang penting sebelum aksi pengarahan masa terjadi adalah mempersiapkan masyarakat sendiri untuk menjadi pelaku utama aksi tersebut, mereka mutlak harus dilibatkan penuh sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut aksi. Yang terpenting sekali, merekalah yang harus menentukan

apa isu yang akan dijadikan tema pokok suatu aksi, dan apa tujuan-tujuan yang ingin mereka capai.

Peran seorang pengorganisir dalam seluruh proses itu hanyalah sebagai fasilitator yang membantu mereka bekerja lebih sistematis, termasuk menyediakan informasi-informasi penting dari luar yang belum diketahui oleh masyarakat. Jika perlu melatih beberapa keterampilan teknis yang dibutuhkan atau perusahaan, bagaimana caranya melakukan pengamanaan agar tidak disusupi para pengacau ketika aksi berlangsung dan sebagainya.

5. Menata Organisasi

Ada banyak kasus yang menunjukkan bahwa setelah sekian lama, kelompok masyarakat yang diorganisir oleh mereka, nyatanya hanyalah subordinasi dan terus bergantung pada organisasi tersebut, tidak pernah mencapai tahap dimana rakyat setempat benar-benar mengambil alih mengelola dan mengendalikannya sendiri.

Dengan kata lain mengorganisir rakyat berarti juga membangun dan mengembangkan suatu organisasi yang didirikan, dikelola dan dikendalikan oleh masyarakat setempat sendiri. Dan membangun organisasi masyarakat dalam pengertian ini adalah juga berarti membangun dan mengembangkan suatu struktur dan mekanisme yang menjadikan mereka. Pada akhirnya sebagai pelaku utama semua kegiatan organisasi, melalui dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi dan tindak lanjut. Bahkan sejak awal sebenarnya struktur dan mekanisme itu dibentuk oleh masyarakat setempat sendiri.

Secara tradisional proses kolektif dikalangan masyarakat selama ini sebenarnya adalah proses pembagian kerja atau tugas berdasarkan fungsi masing-

masing sebagai suatu tim, sesuai dengan setiap kemampuan orang anggota masyarakat.

Pengorganisasian masyarakat tidak sekedar membentuk dan membangun struktur kelembagaan dan mekanisme kerja organisasi tradisional lokal, tetapi sekaligus juga membangun nilai dan memberi makna baru pada struktur-struktur tradisional tersebut agar menjadi lebih terbuka, lebih demokratis, partisipatif, dan lebih berwawasan kesetaraan gender.

6. Membangun sistem pendukung

Berdasarkan jenis pengalaman selama ini, berbagai jenis peran dan taraf kemampuan yang biasanya dibutuhkan sebagai sistem pendukung dari luar, secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Penyediaan berbagai bahan dan media kreatif untuk pendidikan pelatihan, kampanye, lobi, aksi langsung dan sebagainya.
- Pengembangan kemampuan organisasi rakyat itu sendiri untuk merancang dan menyelenggarakan proses pendidikan dan pelatihan warga atau anggota mereka.
- Penelitian dan kajian, terutama dalam rangka penyediaan informasi berbagai kebijakan dan perkembangan di tingkat nasional. Mengenai masalah atau isu utama yang diperjuangkan oleh masyarakat setempat.
- Menyediakan prasarana dan sarana kerja organisasi.¹⁸

¹⁸ Ibid

4. Dakwah Bil Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi

1. Memahami pengertian Dakwah

Dalam kutipan buku Ilmu dakwah ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “da’wah”. Da’wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ‘ain dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, minta tolong, mengundang, meminta, mendorong, menamakan, menyuruh, menyebabkan, memohon, datang, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi. Dalam Al-Qur’an, kata da’wah dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon.¹⁹

Setelah pemaparan fenomena dakwah dan uraian tinjauan semantik dakwah, berikut adalah definisi dakwah menurut Masdar Helmy dalam kutipan buku Ilmu Dakwah: dakwah adalah “mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (islam, termasuk melakukan *amar ma’ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat”.²⁰

Dakwah dalam islam bukan hanya semata-mata menyampaikan atau berceramah saja, Dakwah Islam juga menggunakan cara praktik langsung dalam ranah kemanusiaan yang disebut dengan *dakwah bil hal*.

Dakwah Bil Hal adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah mengikuti jejak dan hal ihwal si pemberi dakwah. Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh besar terhadap diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali

¹⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2004), 6

²⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2004), 13

Rasulullah datang di Makkah, Rasul mencontohkan *dakwah bil hal* dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Muhajirin dengan kaum Anshor dalam ikatan *ukhuwah islamiyah*.²¹

2. Metode Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal merupakan metode dakwah dengan menggunakan perbuatan atau keteladanan pesannya. Dakwah *bil hal* bisa disebut dakwah alamiah yang artinya dakwah tersebut menggunakan pesan dalam wujud perbuatan nyata. Umat manusia telah memiliki fitrahnya masing-masing seperti potensi yang ada pada diri mereka. Manusia memiliki fitrahnya yaitu mempunyai potensi dalam diri untuk berdaya. Di zaman modern saat ini dakwah tidak hanya ceramah atau khutbah (*dakwah bil islam*) melainkan kegiatan nyata yang dapat mengangkat, meningkatkan harkat dan martabat kehidupan masyarakat (*dakwah bil hal*). Karena dakwah dengan menggunakan metode ceramah saja merasa kurang mengenai kepada masyarakat dan kurang mendapat perhatian masyarakat bila tidak dibarengi dengan aksi nyata yang membuatkan hasil berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat dari keadaan sebelumnya. Karena dakwah dengan menggunakan ceramah saja masyarakat tidak akan melakukan perubahan atau tindakan jika dibarengi dengan dakwah bil hal maka dikatakan masyarakat akan mengalami perubahan. Ayat tentang penyebutan tumbuh-tumbuhan QS. Thaha ayat 53

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَّكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّى

²¹ Acmad Murtafi Haris, *Pandangan Al-Qur'an dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya. UIN Sunan Ampel Press, 2014), 55.

Artinya: yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menurunkan berjenis-jenis tumbuh-tumbuhan dimuka bumi untuk kehidupan umatnya. Mengenai pengelolaan kentang sebagai keripiki yang halal dan bergizi, halal karena adanya tumbuhan yang diturunkan oleh Allah untuk dijadikan makanan bagi kaumnya. Kandungan kentang yang di hasilkan masyarakat bergizi. Para musafir berkesimpulan bahwa pada prinsipnya segala sesuatu yang ada di alam raya ini adalah halal untuk digunakan, sehingga makanan yang terdapat didalamnya juga adalah halal. Karena itu Al- Qur'an bahkan mengecam mereka yang mengharamkan rezeki halal yang disiapkan Allah untuk manusia. Pengecualian atau harus bersumber dari Allah (baik melalui Al-Qur'an maupun Rasul, sedang pengecualian itu lahir dan disebabkan oleh kondisi manusia, karena ada makanan yang dapat memberi dampak negative terhadap jiwa raganya. Atas dasar ini, turun perintah-Nya anatara lain dalam surat Al-Baqarah: 168.

Islam mengajarkan umatnya agar bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Bekerja disini juga dilakukan dengan cara berwirausah, bias berupa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri ataupun bekerja pada orang lain, dalam beriwirausaha diperlukan sikap atau etika berwirausaha yang sesuai dengan sayarat Islam. Hal ini dilakukan agar usaha yang kita lakukan membuahkan hasil yang maksimal dan mendapat berkah dari Allah walaupun hasilnya itu

sedikit tetapi kalau itu berkah maka akan menjadi kebahagiaan tersendiri bagi sei pencari usaha atau orang yang berwirausaha. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ غَاصِمِ بْنِ عُبَيْدٍ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ
لِلَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ
الْمُخْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

“Dari ‘Ashim ibn ‘Ubaidillah dari salim dari ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: Sesungguhnya Allah Menyukai Orang mukmin yang berkarya.” (H.R. Al-Baihaqi).²²

Berdasarkan hadits diatas dapat disebutkan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi. Kreatifitas adalah mampu menangkap dan menciptakan peluang- peluang bisnis yang biasa dikembangkan. Di tengah pesaingan bisnis yang ketat sekalipun seorang wirausaha tetap mampu menangkap dan menciptakan peluang baru untuk berbisnis, sehingga ia tidak pernah khawatir kehabisan lahan. Sedangkan inovasi adalah mampu melakukan pembaruan-pembaruan dalam menangani bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukannya tidak pernah usang dan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman. Sifat inovatif ini akan mendorong bangkitnya

²² Al- imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, *Syu'bul Iman* juz. 2 (Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah,tt), hal. 88

kembali kegairahan untuk meraih kemajuan dalam berbisnis.²³

Jadi orang yang berkarya akan memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak dengan kreatifitas dan inovasinya untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Contoh dari “*al mukmin al-muhtarif*” dan para imam. Abdurrahman bin auf, melalui kelihaiannya membaca peluang yang ada, bahkan berhasil menyingkirkan peran para pengusaha Yahudi sebagai pelaku ekonomi utama di Madinah saat itu. Utsman bin Affan dengan usaha dagangannya (bahan pakaian) membesar hingga menjadi sebuah konglomerasi usaha yang membawa banyak kebaikan bagi umat Islam di Madinah Imam Abu Hanifah, selain sibuk mengurus umat dan menjaga syariat juga sorang pedagang bahan pakaian yang amat dan berhasil.²⁴ Seperti yang dijelaskan dalam ayat sebagai berikut:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ

Artinya: tidak ada seseorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya (bekerja) sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud as, memakan makanan dari hasil usahanya sendiri (HR. Bukhari).

Dari hadits ini dapat disimpulkan bahwa makanan yang dihasilkan dari kerja kita sendiri sangatlah baik dari pada pemberian orang lain, tangan diatas lebih baik

²³ Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbais Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal7-8

²⁴ Yusanto dan Widjajakusuma, *Menggegas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 48

dari pada tangan dibawah (memberikan lebih baik daripada menerima). Jadi semua umat Islam harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dalam beribadah mendekatkan di kepada Allah SWT. Hal itu pula yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sejak kecil hingga akhir hayatnya. Misalnya ketika ia mengembala biri-biri serta berniaga hingga ke negeri Syam dengan penuh semangat dan jujur. Begitu pula para sahabat memberikan keteladanan bekerja keras, seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib dan lainnya, mereka memiliki semangat kerja keras yang tinggi baik dalam berusaha maupun berdakwah menegakkan agama Allah. Harta yang mereka peroleh dari usaha yang kerja keras mereka gunakan untuk menyantuni fakir miskin dan kepentingan agama Islam.

Penghargaan bagi orang yang bekerja keras, suatu ketika Nabi bertemu dengan seorang sahabat, Sa'ad al-Anshari yang memperlihatkan tangannya yang melepuh karena kerja keras. Nabi bertanya, "mengapa tanganmu hitam, kasar dan melepuh?" Sa'ad menjawab, "tangan ini kupergunakan untuk mencari nafkah bagi keluargaku," Nabi yang mulia berkata "ini tangan yang dicintai Allah," seraya mencium tangan yang hitam, kasar dan melepuh itu. Bayangkanlah, Nabi yang tangannya selalu berebut untuk dicium oleh para sahabat, kini mencium tangan yang hitam, kasar dan melepuh. Agar semangat kerja keras selalu ada dalam diri, maka hendaknya kita beranggapan akan hidup selamanya. Hal ini sesuai dengan pesan Rasulullah SAW:

اَعْمَلْ لِلدُّنْيَاكَ , كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا , وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ , كَأَنَّكَ
تَمُوتُ غَدًا

Artinya: "bekerjalah kamu untuk kepentingan duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya, dan bekerjalah kamu untuk kepentingan akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok" (HR. Ibnu Asakir)

Semua manusia yang hidup di dunia ini mempunyai jasmani dan rohani yang keduanya saling membutuhkan antara satu dan lainnya. Kebutuhan jasmani berupa makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Sedangkan kebutuhan rohani berupa pengetahuan yang bermanfaat, dan nasihat yang sesuai dengan kebutuhan rohani. Semuanya itu dapat diraih apabila kita mau berusaha dengan sungguh-sungguh, maka Allah akan memberikan rizqi kepada makhluk-Nya. Dengan uraian tersebut maka upaya pemberdayaan masyarakat Islam yang dimaksud oleh peneliti adalah bagaimana sebenarnya masyarakat Islam memberdayakan dirinya melalui menciptakan kemandirian masyarakat tersebut tidak lain guna mendorong masyarakat Desa Sariwani agar dapat mandiri dan peningkatan ekonomi masyarakat. Dalam mendorong masyarakat untuk mandiri, berdaya dan berkembang tidak bisa dilakukan dengan sendirinya. Atau bahkan tidak dengan tiba-tiba masyarakat tersebut dengan berubah menjadi mandiri dan berdaya membutuhkan proses untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut.

Al Imam Muslim meriwayatkan sebuah hadits dalam kitab Shahihnya:²⁵

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، إِخْرَضَ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعْنَى بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya: “Rohullah SAW bersabda “ mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah SWT dari pada mukmin yang lemah, (namun) pada keduanya ada kebaikan. Maka bersemangatlah (mengerjakan/terhap) hal-hal yang bermanfaat bagimu, meminta tolonglah kepada Allah SWT dan jangan malas. Jika sesuatu (yang buruk) menimpa dirimu maka janganlah katakan seandainya aku tadi melakukan ini dan itu, tetapi katakanlah Qodarotullah (ini adalah sebuah takdir dari Allah) dan apa yang di kehendaki-Nya pasti terlaksana. Karena jika engkau mengatakan seandainya maka engkau akan membuka jalan bagi amalan syaithon”.

²⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqi, Kitab Shohih Muslim Bi AL Syahri An Nawawi, Juz 15-16, Darul Kutub Al Ulumiyah, 175

Oleh karena itu mukmin yang kuat lebih dicintai oleh allah daripada mukmin yang lemah. Dalam segi ekonomi pengertian Kuat adalah berdaya dan mandiri. Ketika masyarakat memiliki perekonomian yang sudah kuat maka kebutuhan hidup mereka juga akan tercukupi.

B. Penelitian Terkait

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan
Penelitian Yang Dikaji

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian Yang Dikaji
Judul	Pemuda Karang Taruna “Karya Mandiri “ Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi (Studi Ekonomi Kreatif Pemanfaatan Sampah Plastik di Desa	Pendampingan Masyarakat dalam Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Peningkatan Ekonomi di Desa Kadung Papar Kecamatan Sumobito	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengelolaan Kedelai Menjadi Cookies Tempe untuk Meningkatkan Perekonomian di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari	Pengorganisasian Kelompok Tani Melalui Inovasi Pengolahan Kentang di Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo

	Belahan Rejo Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik)	Kabupaten Jombang	Kabupaten Madiun	
Peneliti	Muhammad Nur Shoberi	Bagus Kurniawan	Aprilia Aimmatul Hidayah	Isna Mar'atus Sholikhah
Fokus Tema	Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan Masyarakat	Pengorganisasian Masyarakat pemberdayaan masyarakat
Metode	ABCD(Asset Based Community Development)	ABCD (Asset Based Community Development)	ABCD (Asset Based Community Development)	ABCD (Asset Based Community Development)
Strategi	Menjalin Hubungan Baik Dengan Ketua Karang Taruna Serta Perangkat	Melakukan Pendekatan Dengan <i>Pentagonal Aset</i> , mulai dari aset fisik, aset	Menghubungkan Skill yang dimiliki masyarakat dan aset yang ada didesa Wonoasri	Pemberdayaan masyarakat berbasis aset dengan memanfaatkan potensi dan kekuatan

	Desa Sebagai Lokal Leader di Masyarakat	lingkungan, aset manusia, dan aset ekonomi.		dalam proses perubahan sosial demi mencapai kesejahteraan ekonomi melakukan pengelolaan kentang sebagai langkah usaha kemudian pembentukan kelompok yang diharapkan menjadi proses pembangunan berkelanjutan.
Hasil	Komunitas Karang Taruna KARYA MANDIRI Bisa Lebih Mandiri dan	1. masyarakat memiliki daya dan upaya untuk membangun kehidupan	Masyarakat Mampu memanfaatkan kedelai sebagai cookies tempe untuk merubah	Masyarakat dapat mandiri dalam ekonomi dengan mengelola aset berupa kentang

	Tanggung Jawab Terhadap Aset dan Potensi Yang Dimiliki	nya sendiri 2. masyarakat mempunyai pengetahuan dan kearifan tersendiri dalam menjalani kehidupannya secara alam tidak bergantung dengan pancaroba.	perekonomian masyarakat.	untuk meningkatkan nilai jual, sehingga desa mempunyai produk yang menjadi potensi kekuatan masyarakat desa.
--	--	--	--------------------------	--

Sumber refrensi: Berdasarkan analisis peneliti dan masyarakat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Asset Based Community Development (ABCD)

Pendampingan ini menggunakan pendekatan *ABCD* (*Asset Based Community Development*), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat merupakan aset yang berharga bagi sebuah Desa. Beragamnya masyarakat desa dapat digabungkan dengan melihat keterampilan atau potensi yang ada pada setiap masyarakat baik itu potensi SDM, maupun SDA. Melalui pendekatan *ABCD* setiap Orang diberikan dorongan untuk memulai proses perubahan dengan memanfaatkan aset mereka sendiri. Harapan yang timbul atas apa yang mungkin terjadi dibatasi oleh apa yang bisa mereka sendiri tawarkan, yaitu sumberdaya apa yang mereka bisa identifikasi dan dapat kerahkan. Kemudian menyadari bahwa jika sumberdaya ini ada atau bisa di dapatkan, maka bantuan dari pihak lain menjadi tidak penting. Komunitas bisa memulainya sendiri besok. Proses ini membuat mereka menjadi jauh lebih berdaya.²⁶

Berbicara mengenai aset atau potensi, yang sedari awal telah dibicarakan, dalam hal ini asset adalah segalanya. Modal terbesar dalam pengembangan

²⁶ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Schame (ACCES)*. Tahap II, TT, 109

masyarakat adalah keinginan untuk kehidupan yang jauh lebih baik, hal itu lebih baik muncul dalam diri masyarakat itu sendiri, oleh karena itu optimalisasi asset menjadi sangat penting. Adapun asset dan potensi yang telah dimiliki akan sangat berguna jika masyarakat dapat menyadari dan di manfaatkan dengan baik.

Untuk menggali potensi-potensi masyarakat selain model yang diatas, masih ada strategi lain yang digunakan oleh fasilitator untuk dilakukan bersama masyarakat demi terwujudnya pendampingan yang akan dilakukan bersama. Strategi-strategi tersebut diantaranya:

- a. *Discovery* (menemukan)
- b. *Destiny Dream* (mimpi)
- c. *Design* (merancang)
- d. *Define* (menentukan) dan
- e. *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi)²⁷

Strategi ini memutuskan posisi pada kekuatan dan keberhasilan diri dan komunitas yang bertujuan untuk membuka kretivitas, inspirasi, dan inovasi masyarakat. Kemampuan terkait potensi, kekuatan, dan keberhasilan serta asset yang dimiliki akan memberikan energy positif untuk membantu dan mengembalikan kekuatan masyarakat dalm merubah cara pandang terhadap segala sesuatu menjadi lebih baik dalam segi berbagai hal bahwa kita mampu dan bisa merubah kondisi hidup diri sendiri maupun orang lain.

B. Tahap- Tahap Penelitian

Tahapan adalah kunci atau panduan bagaimana kerangka yang akan dilakukan. Pada penelitian dengan

²⁷ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal*,131

pendekatan berbasis asset ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan masyarakat. Tahapan-tahapan pada konsep pendekatan ini adalah:

a. Mempelajari dan Mengatur Skenario (*Define*)

Pada tahap ini, peneliti menggambarkan menjadi tahapan ini sebagai *Define* pada siklus ABCD. Tahapan ABCD pada penelitian ini diawali dengan *Define* atau menentukan. Pada penelitian ini yang telah ditentukan adalah topik isu yang dikaji, peneliti dan masyarakat mempelajari hal-hal yang ada di masyarakat serta mengatur skenario. Hasil dari itu akan menjadi langkah awal untuk menentukan fokus penelitian. Penelitian berfokus pada isu pemberdayaan ekonomi. Segala data yang diperoleh berdasarkan dari pendekatan berbasis asset.

b. Menemukan Masa Lampau (*Discovery*)

Tahapan ini adalah tahapan mengenali aset. Tahapan ini dapat digambarkan menjadi *Discovery*. Aset masyarakat tentunya beragam. Salah satunya adalah kisah sukses masyarakat. Menemukan masa lampau dapat diartikan bahwa menggali kembali kisah-kisah sukses yang telah dilalui masyarakat. Hal ini akan membangkitkan semangat bagi mereka. Selain menggali kisah sukses masyarakat, aset lain dapat ditemukan di sekitar mereka. Tentunya masyarakat memiliki beragam aset yang dimiliki baik berupa infrastruktur maupun keunggulan sosial masyarakat.

c. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Pada tahapan ini, masyarakat diajak untuk merancang harapannya. Tahapan ini menjadi siklus *Dream*. Tentunya setiap manusia ingin menjadi lebih baik dari sebelumnya, begitu pula masyarakat menginginkan kehidupan yang lebih baik dan lebih

layak dan sejahtera. Berdasarkan dari aset yang digali, masyarakat bisa membayangkan harapan seperti apa yang diinginkannya seperti masa depan.

d. Memetakan Aset

Tujuan dari tahapan ini adalah agar masyarakat belajar atas segala kekuatan yang mereka miliki merupakan bagian dari kelompok. Masyarakat juga dapat membangkitkan kesadaran komunitas akan kemandirian. Aset dalam pendekatan ini dapat berupa aset individu, aset kelompok, institusi, aset alam, aset fisik, aset keuangan, aset spiritual, dan kultural.²⁸

e. Perencanaan Aksi (*Design*)

Masyarakat akan menentukan prioritas mereka pada tahapan ini. Masyarakat mendesain masa depan mereka. Aset mana saja yang lebih diutamakan untuk dikembangkan. Merencanakan tahapan-tahapan yang akan dilakukan bersama untuk mencapai harapan bersama. Semua hal yang didapat, ditransformasikan menjadi kekuatan untuk mewujudkan tujuan bersama.

Tujuan dari tahap sebelumnya, yaitu tahap memetakan aset, adalah untuk membentuk jalan menuju visi atau gambaran masa depan. Pihak yang terlibat dalam proses ini adalah masyarakat tentunya dan fasilitator. Selain itu, hal yang dibutuhkan pada proses pelaksanaan juga didiskusikan bersama.

²⁸ Chistoper Dereu, "Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan", (Australia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening (ACCESS) Phase II, 2003) hal 145-148.

Seperti penentuan tempat, waktu, dan alat yang membantu pelaksanaan.²⁹

f. Pemantauan, Pembelajaran, dan Evaluasi
(*Destiny*)

Pada tahapan ini masyarakat mengaplikasikan apa saja yang sudah direncanakan. Pada proses ini masyarakat bersama-sama belajar dan mengupayakan agar harapan terwujud.

Sembari berjalannya kegiatan yang menunjang terwujudnya harapan, masyarakat bersama-sama memonitoring kegiatan tersebut. Masyarakat juga belajar dari apa yang telah dialami. Masyarakat akan mengevaluasi atas pencapaiannya selama ini.³⁰

Melalui tahapan-tahapan tersebut, penelitian dengan pendekatan berbasis ABCD ini bisa diaplikasikan pada masyarakat. Tahapan-tahapan tersebut berjalan berurutan. Namun, tidak menutup kemungkinan disesuaikan dengan kondisi yang terjadi dilapangan.

Beberapa prinsip yang harus diwujudkan dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebetulan dan penyelesaian masalah praktis, pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagaman masyarakat, serta proses perubahan sosial keberagaman.³¹

²⁹ Christopher Dureau, "Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Schame (ACCES)". Tahap II,TT, Hal 163-166

³⁰ Christopher Dureau, "Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Schame (ACCES)". Tahap II,TT, Hal 168

³¹ Agus Afandi,dkk., *Model Riset Transformatif*,(Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya,2017) ix

C. Subjek Penelitian

Masyarakat Desa Sariwani yang terlibat dalam pendampingan dari proses awal hingga akhir penelitian, khususnya masyarakat petani yang bertempat tinggal di Desa Sariwani. Masyarakat petani menjadi subjek penelitian karena merupakan kelompok atau komunitas yang mempunyai sumber daya manusia yang berpotensi dalam pemanfaatan serta pengelolaan tanaman kentang. Biasanya mereka hanya menjual secara mentah dengan nilai jual rendah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode pendampingan asset untuk pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community (ABCD)*, antara lain:³²

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi itu hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholder dengan cara yang sehat.

Appreciative Inquiry dimulai dengan mengidentifikasi hal-hal positif dan menghubungkannya dengan cara yang dapat memperkuat untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Tidak menganalisis akar masalah dan solusi tetapi lebih konsen pada bagaimana memperbanyak hal-hal positif dalam organisasi.

³² Christopher Dureau, "Pembangunan dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES)". Tahap II, TT, 47

Proses AI terdiri dari 5 tahap yaitu *Discovery*, *Dream*, *Desighn*, *Define* dan *Destiny* atau sering disebut Model atau Siklus 5-D. AI ini diwujudkan dengan adanya *Forum Group Discussion* (FGD) yang dilakukan pada jenjangnya masing-masing.

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. *Community map* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.³³

3. *Transect* atau penelusuran Wilayah

Transect merupakan garis imajiner sepanjang satuan area teruntuk menangkap keragaman sebanyak-banyaknya. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil dari pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. penelusuran wilayah dapat dilakukan bersamaan dengan komunitas.³⁴

4. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Pemetaan asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut :

- a) Kesadaran akan kondisi yang sama
- b) Adanya relasi sosial, dan

³³ Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2014, 53-54

³⁴ Ibid

c) Orientasi pada tujuan yang lebih ditentukan.

5. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain *kuisisioner, interview* dan *focus group discussion (FGD)*. Manfaat dari pemetaan Individual Aset antara lain:

- a) Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan memiliki solidaritas yang tinggi dalam masyarakat.
- b) Membantu membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat
- c) Membantu masyarakat untuk mengidentifikasi keterampilan mereka dan bakat mereka.

6. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat komunitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir aset-aset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD adalah melalui *Leacky Bucket*

7. Skala Prioritas (*Low hanging fruit*)

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok/institusi dan mereka sudah membangun mimpi mereka dengan indah maka langkah berikutnya adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi yang telah direncanakan, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan. Skala prioritas adalah salah satu tindakan yang cukup mudah untuk diambil dalam menentukan manakah salah satu mimpi masyarakat yang bisa direalisasikan dengan mengembangkan potensi serta memanfaatkan asset untuk mengembangkan dengan cara inovasi kentang menjaditepung untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Sariwani.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara menguraikan hasil data yang diperoleh dilapangan baik berupa wawancara, diskusi maupun transek. Dengan demikian tujuan dari hasil analisis ini adalah agar data yang diperoleh dari lapangan valid dan akurat, fasilitator melakukan analisis ini adalah bersama masyarakat dan kelompok tani untuk mengetahui aset serta potensi yang ada di Desa Sariwani. Salah satu teknik dalam pendampingan ABCD (*asset Based Community Development*) yang digunakan untuk analisi lain yaitu :

1. Pentagonal Aset

Dengan metode pentagonal ini peneliti melakukan analisis yang mengacu pada aset dan

potensi yang ada di masyarakat Desa Sariwani. Sehingga masyarakat mampu memanfaatkan aset dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Baik itu aset alam, aset SDM, aset sosial atau aset asosiasi maupun aset Finansial.

Tujuan dari petagonal aset adalah memudahkan warga dalam memanfaatkan aset dan mengembangkan potensi dengan mengelompokkan dan menggambarkan aset-aset dan potensi-potensi apa saja yang ada di Desa Sariwani.

2. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*) ini peneliti bersama kelompok tani melakukan dengan menentukan mimpi manakah yang utama sehingga dapat direalisasikan. Mengingat hal tersebut banyaknya mimpi yang ingin diwujudkan, maka tidak memungkinkan dari semua mimpi-mimpi tersebut terealisasikan dikarenakan terbatasnya ruang waktu.

Tujuan dari skala prioritas ini agar memudahkan kelompok tani menindak lanjuti mimpi yang sudah ditentukan bersama, dapat terealisasikan. Yang nantinya pendampingan ini dilaksanakan secara berkelanjutan.

F. Teknik Validasi Data

Diagram alur merupakan teknik untuk menggambarkan arus dan hubungan di antara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem. Fungsi dari diagram alur adalah untuk menganalisa dan mengkaji suatu sistem, menganalisa fungsi masing-masing pihak dalam sistem dan mencari hubungan antara pihak-pihak

dalam sistem, termasuk bentuk-bentuk ketergantungan, serta memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang posisi mereka sekarang.³⁵

a) Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, dapat berupa wawancara, diskusi, dan lain-lain. Data yang diperoleh dari wawancara akan dipastikan oleh peneliti melalui dokumentasi berupa tulisan maupun diagram atau observasi. Bila dengan teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data.

b) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda dalam hal ini adalah kelompok petani yang bertempat tinggal di Desa Sariwani. Informasi yang dicari meliputi bagaimana proses kelompok tani dalam mengelola kentang ketika pasca panen. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat/lokasi penelitian.

c) Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi komposisi tim, tim dalam PRA terdiri dari berbagai multidisiplin, laki-laki dan perempuan serta masyarakat dan tim luar multidisiplin maksudnya mencakup berbagai orang dengan keahlian yang berbeda-beda seperti petani, pedagang, pekerja, sektor informasi, masyarakat, aparat desa, dan sebagainya.

³⁵ Sugiono, *Metode Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabet, 2011),24

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Bentuk Kegiatan	Minggu Pelaksanaan																			
		Bulan Ke 1				Bulan Ke 2				Bulan Ke 3				Bulan Ke 4				Bulan Ke 5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penentuan tema dan lokasi penelitian	■	■																		
2	Penyusunan matriks skripsi			■	■	■															
3	Penyusunan proposal skripsi						■														
4	Seminar proposal Skripsi							■	■												
5	Perbaikan hasil seminar proposal skripsi									■											
6	Pengurusan perizinan Penelitian										■										
7	Penelitian											■	■	■							
8	Pengumpulan data														■						
9	Analisis data															■	■				
10	Penyelesaian																■	■	■		

BAB IV

PROFIL DESA

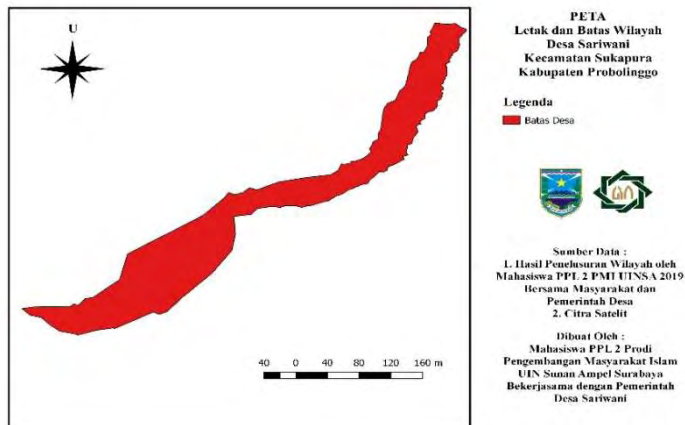
A. Kondisi Geografis

Desa sariwani termasuk desa yang masih memasuki wilayah jawa timur dan termasuk bagian dari kecamatan sukapura. Wilayah sukapura merupakan gerbang tritori suku tengger, dimana hlm ini menjadikan masyarakat desa sariwani termasuk dalam suku tengger.

Desa Sariwani merupakan daerah pegunungan yang berada di kaki gunung Bromo. Untuk menempuh perjalanan ke desa sariwanni di perlukan waktu 2 jam prjalanan dari kota surabaya.

Letak desa sariwani cukup tinggi di antara desa yang lain. Akses jalannya cukup bagus namun sedikit ada tanjakan yang di lewat untuk sampai ke desa sariwani.

Gambar 4.1
Peta Batas Wilayah Desa Sariwani



Sumber: data sosial PPL 2

Secara Administratif, Desa Sariwani terletak disebelah utara Desa Wonokerso. Sedangkan bagian selatan berbatasan dengan kawasan Perhutani. Adapun bagian barat berbatasan dengan Desa Pakel dan sebelah timur berbatasan Dengan Desa Sapikerep. Adapun luas Desa Sariwani yaitu 2113,5 Ha.

Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo mempunyai 5 Dusun. Dusun yang ada di Desa Sariwani diantaranya: Dusun Sariwani, Dusun Proyek, Dusun Kertowani, Dusun Nganjir, dan Dusun Nggedong. Dusun Sariwani terdapat di ketinggian paling rendah diantara dusun lain yang ada di Desa Sariwani. Dusun kedua setelah Sariwani yaitu Dusun Proyek. Dusun ketiga adalah Dusun Kertowani, Dusun ke empat adalah Dusun Nganjir dan yang terakhir adalah Dusun Nggedong.

Desa Sariwani memiliki kondisi jalan ada 2 macam yakni jalan bagus dan jalan makadam. Dari Dusun Sariwani sampai Dusun Nganjir kondisi jalan sudah bagus dan dapat dilewati berbagai macam kendaraan. Sedangkan sebagian dari Dusun Nganjir dan Dusun Nggedong masih terbuat dari batu-batu sehingga disebut jalan makadam. Dalam tahun ini, proses perbaikan jalan akan segera diperbaiki agar masyarakat tidak kesulitan dalam hal akses menuju tempat lain.

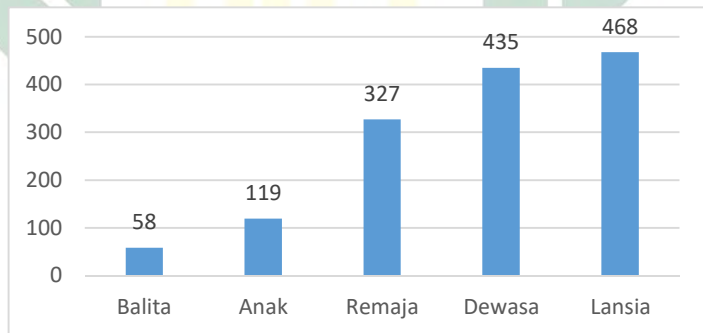
Sebagian besar wilayah Desa Sariwani dikelilingi oleh Hutan, tegalan, pemukiman. Tata guna lahan yang paling luas adalah lahan Perhutani, karena di Desa Sariwani masih banyak lahan perhutanan. Mayoritas di Desa Sariwani berprofesi menjadi petani, namun tidak semua memiliki lahan pertanian. Ada juga sebagian yang bekerja sebagai buruh tani.

B. Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Menurut Departemen Kesehatan RI usia penduduk dikategorikan menjadi 5 yaitu balita, anak, remaja, dewasa, dan lansia. Usia balita yaitu mulai 0 sampai 5 tahun, usia anak yaitu 6 sampai 11 tahun, usia remaja yaitu mulai 12 sampai 25 tahun, usia dewasa yaitu usia 26 sampai 45 tahun, usia lansia yaitu mulai 46 hingga seterusnya. Berdasarkan kategori usia penduduk tersebut, sensus rumah tangga di Desa Sariwani kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo adalah sebagai berikut :

Diagram 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia



Sumber: Hasil Pemetaan Sosial PPL 2

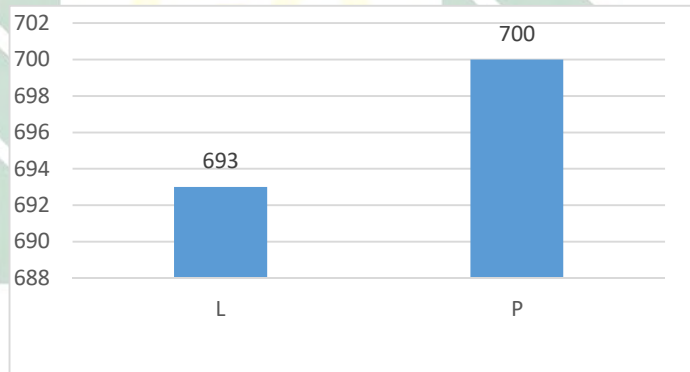
Jumlah seluruh penduduk desa Sariwani kecamatan Sukapura kabupaten Probolinggo sebanyak 1393 penduduk. Berdasarkan data diatas dapat diketahui Jumlah dari balita sendiri terdapat 58 jiwa, anak-anak terdapat 119 jiwa, remaja terdapat 327 jiwa, dewasa terdapat 435 jiwa, dan lansia terdapat 468 jiwa. Maka

dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk yang ada di Desa Sariwani adalah warga lanjut usia. Jumlah seluruh KK yang ada di Desa Sariwani adalah 419 KK dari 428 rumah.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Sariwani berdasarkan hasil pemetaan sosial adalah mayoritas penduduknya berjenis kelamin perempuan. Berikut pemaparan data yang telah diperoleh:

Diagram 4.2
Jumlah penduduk berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Hasil Pemetaan Sosial PPL 2

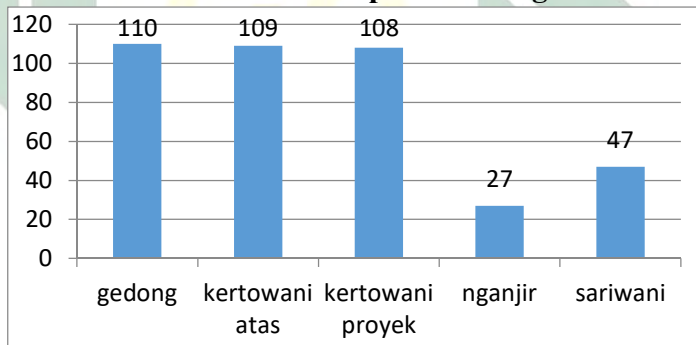
Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk perempuan di Desa Sariwani sejumlah 700 jiwa, sedangkan jumlah penduduk laki-laki adalah 693 jiwa. Sebagian besar penduduknya terdapat di Dusun Kertowani Proyek dengan penduduknya yang berjumlah 38 9jiwa.

Sebaliknya, berdasarkan data yang telah diperoleh, Dusun Sariwani adalah dusun dengan jumlah penduduk yang paling sedikit yakni sejumlah 152 jiwa.

3. Jumlah Kepala Keluarga

Desa Sariwani Kecamatan Sukapura mempunyai jumlah kepala keluarga yang sangat beragam. Dalam satu Desa terdapat beberapa Dusun yakni Dusun Gedong, Dusun Kertowani Atas, Kertowani Proyek, Nganjir, dan Sariwani. Kepala keluarga desa Sariwani terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Diagram 4.3
Jumlah Kepala Keluarga



Sumber: Hasil Pemetaan Sosial PPL 2

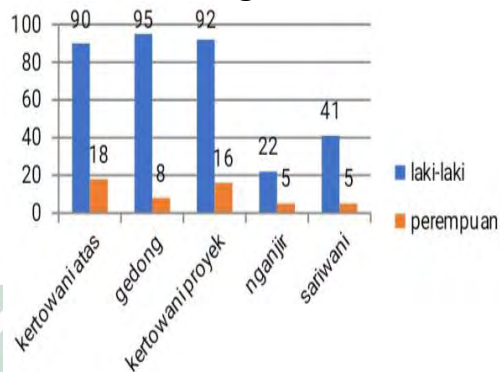
Desa Sariwani Terdiri dari beberapa Dusun yang memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 418 jiwa. Untuk jumlah kepala keluarga yang paling banyak atau dominan di Desa Sariwani yaitu Dusun Kertowani Proyek sebanyak 108 jiwa. Untuk Dusun Kertowani Atas memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 109 jiwa. Sedangkan Dusun Gedong

memiliki jumlah kepala keluarga lebih sedikit dibandingkan dengan Dusun Kertowani Atas yaitu yang berjumlah sebanyak 110 jiwa. Setelah Dusun Gedong terdapat Dusun Sariwani yaitu berjumlah sebanyak 47 jiwa, jumlah tersebut lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah kepala keluarga yang terdapat di Dusun Gedong.

Terakhir terdapat Dusun yang bernama Nganjir. Nganjir merupakan Dusun yang memiliki presentase jumlah kepala keluarga yang paling sedikit dibandingkan dengan Dusun-dusun yang lain. Jumlah kepala keluarga di Dusun Nganjir sebanyak 27 jiwa. Pemaparan di atas merupakan jumlah presentase Dusun yang mempunyai jumlah kepala keluarga terbanyak hingga jumlah kepala keluarga yang paling sedikit.

4. Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Rerata jumlah kepala keluarga di Desa sariwani yang paling dominan yaitu laki-laki. Berikut pemaparannya

Diagram 4.4

Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data Pemetaan Sosial PPL 2

Maksud dari grafik di atas yaitu mayoritas kepala keluarga di Dusun Kertowani Atas yaitu warga yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 90 jiwa. Sedangkan kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 18 jiwa. Untuk Dusun Gedong memiliki kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki sebanyak 95 jiwa dan 8 kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan jika kepala keluarga laki-laki di Dusun Gedong lebih sedikit dibandingkan dengan Dusun Kertowani Atas. Sedangkan kepala keluarga Dusun Kertowani Proyek berjumlah 92 jiwa yang berjenis kelamin laki-laki dan 16 kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan. Lalu ada Dusun Nganjir yang dimana Dusun ini memiliki jumlah kepala keluarga paling sedikit diantara Dusun-dusun yang lain. Jumlah kepala keluarga berjenis kelamin

laki-laki hanya 22 jiwa sedangkan jumlah kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 jiwa. Selanjutnya terdapat Dusun Sariwani yang dimana Dusun ini memiliki jumlah kepala keluarga laki-laki sebanyak 41 jiwa dan mempunyai kepala keluarga berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 jiwa.

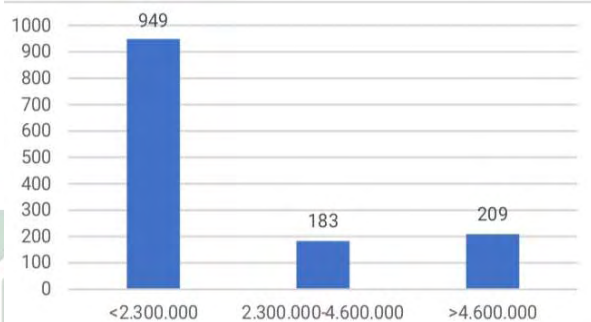
5. Tingkatan Pendapatan Keluarga

Dengan menggunakan tingkat Upah minimum Regional (UMR) Probolinggo tahun 2016-2019 yaitu 2.300.000/bulan sebagai patokan dasar, terdapat 3 kategori yaitu :

- a) Kurang dari Rp. 2.300.000/bulan atau kurang dari UMR Probolinggo tahun 2016-2019.
- b) Antara 2.300.000-4.600.000/bulan atau 1-2 kali lipat dari UMR Probolinggo tahun 2016-2019.
- c) Lebih dari 4.600.000/bulan atau lebih dari 2 kali lipat UMR Probolinggo 2016-2019.

Berdasarkan kategori tingkat pendapatan tersebut, sensus rumah tangga desa Sariwani Kecamatan Sukapura didapatkan data pendapatan warga sebagai berikut:

Diagram 4.5
Tingkatan Pendapatan Keluarga



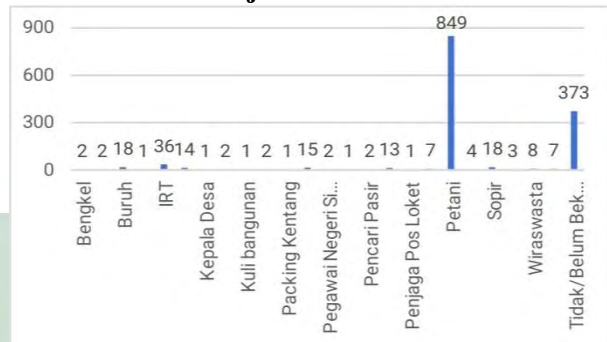
Sumber: Data Pemetaan Sosial PPL 2

Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 949 warga berpenghasilan kurang dari UMR kota Probolinggo yaitu kurang dari 2.300.000 per bulan (<2.300.000). sedangkan 183 warga berpenghasilan antara 2.300.000-4.600.000 per bulan. Dan 209 warga yang berpenghasilan lebih dari 1/2 kali lipat UMR kota Probolinggo (>4.600.000). Jadi dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat desa Sariwani kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo yang berpenghasilan rendah atau masyarakat menengah kebawah.

6. Pekerjaan Penduduk

Layaknya desa lainnya, penduduk Desa Sariwani memiliki pekerjaan yang sangat beragam. Dari hasil sensus rumah tanah seluruh keluarga, diperoleh pekerjaan sebagai berikut :

Diagram 4.6
Pekerjaan Penduduk



Sumber: Data Pemetaan Sosial PPL 2

Dari grafik tersebut dapat dilihat pekerjaan para penduduk yaitu bengkel, berkebun, buruh, guru, karyawan, kepala desa, kernet, kuli bangunan, ojek, packing kentang, pedagang, pegawai negeri sipil, pencari kayu, pencari pasir, pencari rumput, penjaga pos loket, perangkat desa, serabutan, sopir, tukang, wiraswasta, wirausaha, petani, ibu rumah tangga, tidak bekerja. Penduduk yang bekerja di bengkel yaitu 2 orang, berkebun berjumlah 2 orang, 18 orang bekerja sebagai buruh, baik buruh tani ataupun buruh serabutan. Hanya terdapat 1 orang tenaga pengajar didesa Sariwani. Terdapat 36 ibu rumah tangga didesa Sariwani.

Sejumlah 14 orang yang bekerja sebagai Karyawan baik karyawan hotel, karyawan swasta, ataupun karyawan yang lain. Hanya 1 orang yang bekerja sebagai kepala desa. Sejumlah 2 orang yang bekerja sebagai kernet, terdapat 1 orang yang bekerja sebagai kuli bangunan. Terdapat 2 orang

yang bekerja sebagai tukang ojek. 1 orang yang bekerja sebagai pengemas kentang (packing kentang). Terdapat 15 orang yang bekerja sebagai pedagang baik pedagang yang menjual dagangan yang ditanam sendiri maupun dagangan yang telah dibeli dari petani. terdapat 2 orang sebagai anggota Pegawai Negeri Sipil.

Sejumlah 1 orang sebagai pencari kayu, 2 orang pencari pasir dan 13 orang pencari rumput. Hanya 1 orang yang bekerja sebagai penjaga pos loket. Sejumlah 7 orang yang bekerja sebagai anggota perangkat desa. 849 orang yang bekerja sebagai petani. Terdapat 4 orang yang pekerjaannya serabutan. Sejumlah 18 orang yang bekerja sebagai sopir. Sejumlah 3 orang bekerja sebagai tukang bangunan, 8 orang yang bekerja sebagai wiraswasta, sedangkan orang yang bekerja sebagai wirausaha sejumlah 7 orang. 350 orang masih belum bekerja dikarenakan masih meneruskan pendidikan, masih kecil, ataupun sudah manula.

Dari data diatas Dapat disimpulkan bahwa pekerjaan penduduk desa Sariwani adalah bekerja sebagai Petani yaitu sejumlah 849 orang dari 1383 seluruh penduduk desa Sariwani kecamatan Sukapura kabupaten Probolinggo.

5. Pendidikan Penduduk

Pendidikan di Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo sangatlah rendah. Hal ini dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

Diagram 4.7
Pendidikan Penduduk



Sumber: Data Pemetaan Sosial PPL 2

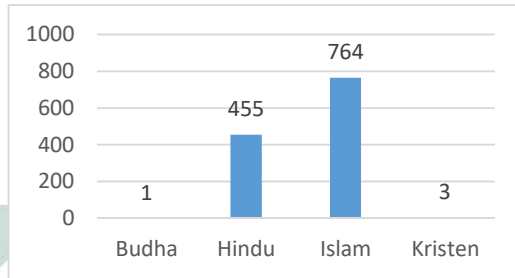
Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pendidikan kepala keluarga di Desa Sariwani yaitu tamat SD yang sebanyak 284 kepala keluarga atau 72%. Selanjutnya belum tamat SD sebanyak 26 kepala keluarga atau 7%. Selanjutnya yaitu tamat SLTA yang sebanyak 13 kepala keluarga atau 3%. Selanjutnya tamat SLTP sebanyak 17 kepala keluarga atau 4%. Tidak tamat SD sebanyak 32 kepala keluarga atau 8%. Dan sebanyak 21 kepala keluarga atau 6% yang tidak bersekolah.

C. Kondisi Pendukung

1. Kondisi Keagamaan

Desa Sariwani merupakan salah satu Desa yang memiliki kemajemukan dalam hal budaya, sosial, maupun agama. Desa Sariwani memiliki 4 agama yakni, agama Islam, Hindu, Budha, dan Kristen.

Diagram 4.8
Kondisi Agama



Sumber: Data Pemetaan Sosial PPL 2

Berdasarkan tabel diatas jumlah penganut agama islam 764 jiwa, pengant Agama Hindu 455 Jiwa, penganut Agama Kristen 3 jiwa, dan penganut Agama Budha 1 Jiwa. Dapat disimpulkan bahwa warga yang menganut Agama Islam menjadi mayoritas di Desa Sariwani. Walaupun memiliki keberagaman agama akan tetapi tidak mengurangi rasa solidaritas antar warga Desa Sariwani. Solidaritas yang dimaksud terlihat ketika antar umat beragama saling menghargai berbagai aktifitas keagamaan masing-masing. Seperti halnya dalam kegiatan pembangunan pure agung sari kencana bhakti, tidak hanya warga beragama Hindu yang membantu dalam pembangunan pure tersebut akan tetapi warga muslim pun juga turut serta membantu membangun tempat ibadah warga beragama Hindu.

Walaupun mayoritas warga menganut agama islam, agama Islam sendiri mulai masuk di wilayah Desa Sariwani mulai tahun 2000. Proses islamisasi di Desa Sariwani diawali dengan kedatangan salah satu habib dari Pasuruan, dan pada saat itu yang masuk agama

islam hanya satu keluarga saja, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu jumlah penganut agama islam semakin bertambah, meskipun ajaran keislaman yang ada pada diri warga masih terbilang kurang.

Adapun agama hindu memiliki 3 tempat ibadah yakni (Pure Agung Sari Kencana Bhakti, Giri Pengayoman Trisakti, Rukunnata Mulyadadi), sedangkan agama islam memiliki 2 tempat ibadah yakni 3 masjid dan 1 musholla.

Aktifitas-aktifitas kegiatan agama hindu meliputi :

1. Pasraman: Pembentukan Banten
2. Sembayang: Setiap hari 3 kali
3. Kumpul: Setiap malam Jum'at legi

Aktifitas – aktifitas kegiatan agama islam meliputi:

1. Sholat berjama'ah 5 waktu.
2. mengaji al-Qur'an ba'da maghrib
3. Yasin & Tahlil

2. Sosial Budaya

Desa Sariwani merupakan bagian dari Kabupaten Probolinggo yang mana Desa tersebut memiliki beberapa Dusun yakni Kertowani Atas, Gedong, Kertowani Proyek, Nganjir dan Sariwani. Dengan banyaknya Dusun yang terdapat di Desa Sariwani tersebut terdapat adanya beberapa bahasa di Desa Sariwani yakni terdapat masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Madura dan bahasa suku tengger. Akan tetapi mayoritas warga Desa Sariwani menggunakan bahasa suku tengger yang mana bahasa tersebut cenderung seperti bahasa ngapak. Ada beberapa masyarakat Desa yang menggunakan bahasa Indonesia dan madura akan tetapi yang meggunakan bahasa tersebut hanya minoritas atau sebagian warga.

Toleransi di Desa Sariwani dapat dikatakan sangat kuat. Karena meskipun masyarakat Desa ini tidak hanya menganut satu agama, melainkan beberapa agama seperti ada masyarakat yang menganut agama Islam, Hindu dan Kristen. Mereka tetap menjalin hubungan dengan baik dan harmonis. Masyarakat setempat tidak mempermasalahkan sama sekali mengenai perbedaan agama sehingga tidak ada diskriminasi sedikitpun mengenai perbedaan agama dengan yang satu dan yang lainnya.

Di Desa Sariwani terdapat Dusun yang bernama Sariwani. Dusun ini terletak di daerah paling bawah diantara Dusun-dusun yang lain. Dapat dikatakan jarak tempuh antara Dusun Sariwani ke Dusun lain sangat jauh. Meskipun begitu, Terdapat Dusun dari Desa lain yang lebih dekat dengan Sariwani yaitu Dusun yang bernama Pakel. Masyarakat Dusun Sariwani cenderung lebih sering berinteraksi dengan masyarakat Dusun Pakel karena jarak antara pakel dan sariwani dapat dikatakan dekat. Sedangkan jarak untuk ke Dusun yang satu Desa dengan sariwani sangat jauh dan jalan yang digunakan untuk menuju ke Dusun Desa sangat rawan. Karena jalan tersebut samping kanan kiri terdapat jurang dan berkelok-kelok sehingga masyarakat Sariwani enggan untuk naik ke atas atau ke Dusun satu Desa yang lain. Hal tersebutlah yang menyebabkan masyarakat Dusun Sariwani lebih sering berinteraksi dengan masyarakat Dusun Pakel. Bukan hanya sebatas berinteraksi saja namun masyarakat Dusun Sariwani juga sangat akrab dengan warga Dusun Pakel bahkan jika ada hal atau hal yang berbaur tolong menolong masyarakat cenderung lebih sering ke Dusun Pakel.

3. Adat Istiadat

Desa Sariwani memiliki penduduk dengan mayoritas beragama Islam, namun seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa meskipun masyarakat telah beralih agama tapi mereka tetap menjalankan tradisi yang telah ada dari leluhur mereka. Tradisi yang hanya dijalankan oleh suku Tengger diantaranya:

1. Upacara Kasada

Upacara Kasada adalah upacara yang agama Hindu yang dilakukan oleh suku Tengger namun tidak dilakukan oleh pemeluk agama Hindu yang lain. Upacara ini sangat berkaitan erat dengan cerita mengenai asal usul masyarakat Tengger terutama mengenai legenda Roro Anteng dan Joko Seger. Setelah menikah, Roro Anteng dan Joko Seger sangat ingin memiliki keturunan. Merekapun akhirnya memohon kepada Dewata agar bisa memiliki 25 orang anak.

Permohonan mereka dikabulkan namun dengan syarat anak yang ke-25 harus dipersembahkan untuk Dewa Bromo. Ketika dewasa, Kusuma yang merupakan anak dari Roro Anteng dan Joko Seger menceburkan diri ke kawah Gunung Bromo dan meminta saudara-saudaranya agar pada bulan kesepuluh tepat pada bulan purnama memberikan kurban kekawah Gunung Bromo untuk mendoakan sekaligus mengenang kepergian Kusuma, upacara ini kemudian menjadi awal mula dilaksanakannya upacara Kasada. Suku Tengger memiliki dua perayaan besar yang rutin mereka lakukan.

R.P. Suyono menyatakan bahwa: Dua perayaan terbesar orang-orang Tengger jatuh pada hari ke-14 atau ke-15, pada pagi harinya setelah bulan purnama pada bulan kedua dan kedua belas. Jadi, tepatnya pada Karoke-14 atau ke-15 dan Kasadake-14 atau ke-15

dengan perbedaan antara sebesar sepuluh dan dua bulan.

Dalam meminta pengampunan dari Brahma, masyarakat Suku Tengger melakukan pengorbanan, apa yang dikorbankan dibuang ke kawah Gunung Tengger. Pengorbanan tersebut berupa makanan, uang, dan pakaian. Pada zaman dahulu sebelum mengenal pengorbanan dalam bentuk barang, dimungkinkan orang Tengger melakukan pengorbanan dalam bentuk manusia.

Terdapat tiga tempat penting dalam prosesi perayaan Kasada yakni rumah dukun adat, pura Poten Luhur, dan kawah Gunung Bromo. Upacara Kasada ini dilaksanakan mulai dari tengah malam hingga dini hari, untuk melaksanakan perayaan ini, dilakukan persiapan sejak pukul 24.00WIB yang dimulai dengan bergerak dari depan rumah dukun adat dan sampai di Pura Luhur Poten sekitar pukul 04.00WIB. Sebelum upacara dilaksanakan dukun pandita terlebih dahulu melakukan semeninga, yaitu persiapan untuk upacara yang bertujuan memberitahukan para Dewa bahwa ritual siap dilaksanakan. Ketika sudah sampai di Pura Luhur Poten, semeninga kembali dilaksanakan.

Ritual Kasada dilaksanakan dengan menempuh perjalanan dari Pura Luhur Poten menuju kawah Gunung Bromo. Dalam perlengkapan sesaji yang digunakan dalam perayaan Kasada terdapat dua unsur penting yaitu kepala bungkah dan kepala gantung. Sedangkan bagi beberapa orang yang memiliki permohonan khusus disyaratkan untuk membawa ayam atau kambing sebagai persembahan.

Ritual Kasada dimaknai berbeda-beda oleh setiap kalangan. Pemaknaan ritual Kasada juga tergantung dari sudut pandang pemaknaannya. Dalam konteks

religi komunitas makna dari ritual Kasada sangat erat kaitannya dengan kepercayaan Gunung Bromo. Seperti yang telah diungkap oleh Slamet Subekti bahwa: Ritual Kasada dimaknai sebagai peneguhan kosmologi komunitas Tengger, bahwa Gunung Bromo merupakan pusat dunia. Hal ini terungkap pada zaman dahulu pembangunan rumah maupun sanggar menghadap ke arah Gunung Bromo. Ritual Kasada juga dimaknai sebagai identitas komunitas Tengger sebagai anak keturunan Majapahit.

Orang-orang Tengger merasa bangga dirinya merupakan komunitas penerus tradisi nenek moyang. Pada masa sekarang yang mengikuti upacara Kasada tidak hanya suku Tengger yang beragama Hindu saja namun juga warga Tengger yang beragama Islam maupun Kristen yang sudah keluar daerah datang dan berkumpul kembali.

2. Upacara Karo

Upacara Karo adalah upacara yang dilakukan oleh masyarakat suku Tengger untuk memuliakan tradisi leluhur. Selain sebagai tradisi upacara ini juga merupakan wujud syukur masyarakat suku Tengger terhadap para leluhur. Dalam perayaan Karo ini ada tarian bernama Sodoran. Tarian Sodoran ini erat kaitannya dengan asal-usul upacara Karo. Tarian Sodoran ini merupakan lembang dimana dua bibit manusia bertemu.

Dua bibit tersebut adalah laki-laki dan perempuan. yang dimaksud dengan laki-laki dan perempuan tersebut yakni Roro Anteng dan Joko Seger yang menjadi kepercayaan sebagai cikal bakal tumbuhnya masyarakat Tengger. Arie Yoenianto menyatakan bahwa: Simbol tarian Sodoran yang hanya di pertunjukkan pada hari raya Karo ini ditandai dengan

sebuah tongkat bamboo berserabut kelapa yang di dalamnya terdapat biji-bijian palawija. Di kalangan masyarakat suku Tengger, biji-bijian yang di pecahkan dari dalam tongkat ini dipercaya akan member rejeki, keturunan bagi pasangan keluarga yang belum memiliki anak.

Bersumber dari pernyataan Yodi Kurniadi dalam bukunya berjudul Adat Istiadat masyarakat Jawa Timur mengenai upacara Karo, berikut ini adalah rangkaian upacara Karo yang dilakukan selama 15 hari:

1. Selamatan ping pitu (selamatan tujuh kali tujuh hari).
Upacara ini bertujuan untuk mengundang roh leluhur setiap keluarga ke rumahnya masing-masing.
2. Prepekan Karo.
3. Penari menari untuk menghormati arwah di beberapa tempat yang di anggap penting dan keramat. Tempat tersebut misalnya pedhayangan(tempat roh penjaga desa), punden desa (makam leluhur desa), sumber air (sumber air diyakini dijaga oleh roh). Upacara ini ditujukan agar tidak kwalat karena arwah leluhur dilangkahi.
4. Warga bekunjung ke rumah kepala desa. Upacara ini dilakukan pada pukul 19.00 kegiatan berkunjung ini dilakukan oleh para tetua adat, tokoh masyarakat dan pamong desa.
5. Keesokan harinya warga berkunjung ke rumah kepala desa sambil membawa tumpeng yang akan di sandingkan dengan tumpeng gede'
6. Dukun melafalkan mantra yang ditujukan untuk tumpeng

7. Warga berebut tumpeng gede. Potongan tumpeng dijadikan sebagai oleh-oleh yang wajib dibawa pulang agar tidak kwalat.
8. Dukun dan pembantunya mempersiapkan acara nundungroh “memulangkan roh”
9. Dukun melakukan perjalanan keliling desa mengunjungi setiap warga desa dengan membawa prapen (tungku api) dan air suci.
10. Pada hari ke-15 atau sebagai penutup diadakan sadranan. Upacara ini dimaksudkan untuk mendoakan arwah leluhur dan keluarganya yang sudah meninggal.

Gambar 4.2
Perayaan Karo di Desa Sariwani



Sumber : data PPL Gel-2 PMI UINSA

Dalam pelaksanaannya di Desa Sariwani, tidak semua masyarakat turut merayakan dalam upacara adat. Seperti pada perayaan upacara Karo misalnya, sebagian besar dari masyarakat Desa Sariwani memang turut merayakan Karo sebagai tradisi maupun sebuah keyakinan. Namun pada Dusun Sariwani masyarakat tidak turut serta secara langsung dalam pelaksanaan

Karo, mungkin hanya beberapa yang berpartisipasi pada beberapa rangkaian acara. Hal ini mungkin terjadi karena latar belakang warga Dusun Sariwani yang seluruhnya beragama Islam.

Pada Dusun Kertowani Proyek juga tidak semua warganya mengikuti perayaan Karo karena di Dusun tersebut menjadi transisi antara warga yang beragama Islam dan Hindu, jadi warga yang Bergama Hindu otomatis mengikuti rangkaian upacara Karo sedangkan sebagian umat islam yang ada di Dusun Kertowani Proyek tidak turut dalam pelaksanaannya'

Menuju Dusun yang lebih atas seperti Dusun Kertowani Atas, Dusun Nganjir, dan Dusun Gedong maka keberadaan umat Hindu mulai memadat. Dimana mereka semua turut mengikuti rangkaian upacara yang digelar di beberapa tempat di Desa Sariwani.

Singkatnya Upacara Karo merupakan hari raya bagi suku Tengger. Seperti layaknya hari raya umat muslim di Indonesia masyarakat suku Tengger yang merayakan Karo mereka menyediakan kue kering ataupun jajanan lainnya di ruang tamu mereka selama sekitar 7 hari dan terdapat pula tradisi saling berkunjung ke tetangga atau ke sanak keluarga dan mereka juga menyajikan makan berat untuk para tamu yang berkunjung.

Gambar 4.3
Kunjungan ke Masyarakat yang Merayakan
Karo



Sumber: data PPL Gel-2 PMI UINSA

Setelah perayaan Karo selama 7 hari, pada hari terakhir masyarakat Desa Sariwani menutup Karo dengan mengadakan Tayuban yang diadakan di gedung serbaguna milik kepala desa yang dihadiri oleh seluruh warga Desa Sriwani. Pada rangkaian Tayuban terdapat penampilan dari para sinden yang menyanyi dan menari diiringi oleh gamelan.

Gambar 4.4
Acara Tayuban di Desa Sariwani



Sumber: data PPL Gel-2 PMI UINSA

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis aset. Tentunya data-data yang menunjang pada penelitian ini adalah yang dimiliki masyarakat.

Aset tersebut dapat berupa aset SDA, SDM, dan fisik atau infrastruktur. Adapun aset yang dimiliki masyarakat desa Sariwani adalah:

1. Aset Alam

Alam menyediakan kekayaan yang sangat berguna bagi kehidupan. Untuk itu sudah sepatutnya sebagai manusia menjaga kelestarian hayati yang ada di dalamnya. Aset alam yang ada Desa Sariwani sangatlah melimpah. Baik dari lahan pertaniannya, perkebunannya, hutannya hingga pemukimannya. Seperti di lahan pertanian sangat produktif ditanami padi yang mana menjadi sumber pangan bagi masyarakat Desa Sariwani.

Kemudian lahan pertaniannya digunakan untuk menanam sayuran seperti kentang, kol, tomat, cabai, brokoli, daun bawang, bawang putih, bawang merah. Sehingga komoditas pertaniannya adalah sayuran seperti kentang. Sedangkan dilahan pemukiman sendiri, terdapat bermacam-macam tanaman yang tumbuh subur di area pekarangan masyarakat. Terdapat tanaman cabai, tomat, pohon nangka, bawang pre dan lain- lain.

Gambar 5.1
Pesona Alam Desa Sariwani



Dokumentasi oleh peneliti

Gambar 5.2
Tanaman Kentang



Dokumentasi oleh peneliti

Gambar 5.3
Tanaman Kol



Dokumentasi oleh peneliti

Gambar 5.4
Cabai



Dokumentasi oleh peneliti

Gmbar 5.5
Daun Bawang



Dokumentasi oleh peneliti

Dalam menemukenali aset alam yang ada di Desa Sariwani, peneliti bersama masyarakat melakukan penggalian data menggunakan teknik *transect* atau penelusuran wilayah. Hasil dari *transect* tersebut dapat diketahui terdapat banyak tanaman kentang di lahan pertanian masyarakat khususnya di daerah Dusun Gedong. Tanaman kentang tidak bisa hidup di sembarang tempat. Hanya di tempat yang suhunya dingin dan cocoknya kelembapan cuaca yang menjadi tempat tumbuh suburnya tanaman kentang ini.

2. Aset Fisik (infrastruktur)

Menurut UU No. 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman, pasal 1 menjelaskan bahwa prasarana adalah kelengkapan dasar fiik lingkungan hunian yang memenuhi standart tertentu untuk kebutuhan bertempat tinggal yang layak, sehat, aman dan nyaman.

Sarana adalah fasilitas dalam lingkungan hunian yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Utilitas umum adalah kelengkapan penunjang untuk pelayanan lingkungan hunian.

Sedangkan UU No.1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman, pasal 28 menjelaskan bahwa rencana kelengkapan prasarana paling sedikit meliputi jalan, drainase, sanitasi, dan air minum. Rencana kelengkapan sarana paling sedikit meliputi rumah ibadah dan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Rencana kelengkapan utilitas umum paling sedikit meliputi jaringan listrik termasuk KWH meter, dan jaringan telepon.

Untuk mengetahui sarana prasarana atau fasilitas umum yang ada di Desa Sariwani maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.1
Fasilitas Umum Desa Sariwani

NO	NAMA FASUM	TEMPAT	STATUS
1.	Gapura Desa Sariwani	-	Layak
2.	Poskamling 1	Dsn Sariwani	Layak
3.	MCK Umum 1	Dsn Sariwani	Tidak Layak
4.	MCK Umum 2	Dsn Proyek	Layak
5.	Masjid At Tawwab	Dsn Proyek	Layak
6.	Gazebo Umum	Dsn Proyek	Layak
7.	MCK Umum 3	Dsn Proyek	Layak
8.	Kuburan 1	Dsn Proyek	Layak
9.	Poskamling	Dsn Proyek	Layak
10.	Pura 1	Dsn Proyek	Layak

11.	MCK Umum 3	Dsn Proyek	Layak
12.	Balai Desa Sariwani	Dsn Kertowani	Layak
13.	TK Tengger Lestari	Dsn Kertowani	Layak
14.	Posyandu Desa Sariwani	Dsn Kertowani	Layak
15.	SMPN 8 Sukapura	Dsn Kertowani	Layak
16.	SDN Sariwani 1	Dsn Kertowani	Layak
17.	MCK Umum 4	Dsn Kertowani	Kurang Layak
18.	Poskamling 3	Dsn Kertowani	Layak
19.	Bukti Seribu Selfie	Dsn Kertowani	Kurang Layak
20.	MCK Umum 5	Dsn Kertowani	Layak
21.	Pura 2	Dsn Nganjir	
22.	Poskamling 4	Dsn Nganjir	Layak
23.	Kuburan 2	Dsn Nganjir	Layak
24.	Kuburan 3	Dsn Nganjir	Layak
25.	SDN Sariwani 2	Dsn Gedong	Layak
26.	Poskamling 5	Dsn Gedong	Layak
27.	Pura 3	Dsn Gedong	Layak
28.	MCK Umum 6	Dsn Gedong	Tidak Layak
29.	Masjid Gedong	Dsn Gedong	Layak

Sumber: Hasil pemetaan Spasial

Melalui pemetaan sosial yang dilakukan di Desa Sariwani didapatkan data bahwa terdapat 29 fasilitas umum tersebar kedalam beberapa dusun yang dapat digunakan

oleh masyarakat. Adanya fasilitas umum ini dimaksudkan untuk memudahkan kebutuhan sosial, pendidikan, maupun keagamaan. Fasilitas kepentingan sosial yang terdapat diantaranya 1 gapura Desa Sariwani, 6 Mck umum, 3 kuburan, 1 kantor ba;ai desa, 1 gazebo umum, dan 1 spot wisata yakni bukit selfie.

Sedangkan dalam bidang keagamaan terdapat 2 jenis fasilitas umum yakni 3 pure dan 2 masjid, pada bidang pendidikan terdapat beberapa fasilitas umum yakni 1 taman kanak-kanak, 2 Sekolah Dasar, dan 1 Sekolah Menengah Pertama. Kemudian dalam menunjang keperluan kesehatan masyarakat Desa Sariwani terdapat 1 Posyandu yang letaknya dekat dengan balai desa.

3. Aset Sosial

Kerukunan antar tetangga di Desa Sariwani sangatlah kuat. Rasa tolong menolong antar sesama sudah menjadi bagian dari kebiasaan. Hal ini terlihat dari setiap acara atau tradisi dari masing-masing tetangga yang berbeda agama, mereka saling menghormati dan saling membantu. Sikap seperti inilah yang di pertahankan masyarakat agar tidak mudah untuk dipecah. Hidup rukun damai menjadi slogan masyarakat Desa Sariwani. Perilaku lain yang mencerminkan rasa peduli antar tetangga adalah ketika salah seorang memiliki keyakinan yang berbeda dan mereka memiliki suatu adat yang berbeda pula, seperti halnya merayakan adat hari raya karo untuk masyarakat Hindu, dan semuanya juga ikut merayakan tanpa memandang keyakinan mereka yang berbeda,

Kondisi paguyuban memebrikan dampak positif bagi keamanan di Desa Sariwani. Jarang sekali terjadi tindakan kriminal dan hal yang tidak diinginkan. Keadaan hidup rukun berdampingan tanpa ada rasa permusuhan bertujuan

untuk mempererat tali persatuan. Disitulah kekuatan lahir dalam diri masyarakat .

Gambar 5.6
Kegiatan sosialisasi warga desa sariwani



Sumber: Dokumentasi oleh peneliti

Kegiatan rutinitas masyarakat salah satunya adalah pelayanan kesehatan dari kader posyandu dengan dibantu oleh tenaga bidan dari puskesmas. Kegiatan ini selain menjadi kebutuhan kesehatan masyarakat terutama ibu-ibu dan remaja wanita Desa Sariwani juga sebagai sarana penting dalam memperkuat tali paguyuban masyarakat. Aset sosial seperti inilah yang menjadi salah satu faktor dalam tercapainya sebuah perubahan sosial yang baik.

4. Kisah Sukses

Salah satu aset dan kekuatan yang dimiliki masyarakat adalah kisah sukses. Banyak rintangan dan strategi yang dilakukan untuk mewujudkan kesuksesan. Kisah sukses menjadi aset yang membanggakan masyarakat desa

Berikut adalah kisah sukses masyarakat Desa Sariwani

1. Juara 2 Gerak Jalan Agustusan Tingkat Kecamatan

Lomba ini dilaksanakan pada tahun 2016. Kala itu lomba ini diadakan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Kecamatan Sukapura Mengadakan lomba-lomba yang wajib diikuti seluruh desa. Mulai dari tingkat anak-anak, remaja, hingga dewasa, Masyarakat Desa Sariwani.

Sudah berdiskusi siapa saja yang akan ikut berpartisipasi pada perlombaan ini.

Lomba gerak jalan tingkat dewasa diikuti oleh ibu-ibu kader Posyandu. Seluruh ibu-ibu sangat antusias dalam perlombaan ini. Mereka berusaha agar Desa Sariwani menang. Sebelum perlombaan berlangsung ibu-ibu sudah menyiapkan diri, seperti kostum dan yel-yel. Ketika lomba dilaksanakan, mereka sangay kompak. Hingga berhasil memenangkan juara 2 lomba gerak jalan tingkat Desa.

2. Juara Harapan 3 Lomba Karaoke Tingkat Kecamatan
Lomba karaoke ini juga dalam rangka kemerdekaan Indonesia. Diadakan oleh kecamatan Sukapura dan wajib diikuti oleh seluruh Desa. Masyarakat Desa Sariwani cukup antusias dan mengikuti lomba ini. Kali ini diwakili oleh bu mita. Masyarakat yakin bahwa suara emasnya akan membawa kemenangan. Lomba ini diadakan pada tahun 2017. Seluruh peserta menampilkan yang terbaik, begitupun bu mita. Hingga akhirnya berhasil mendapatkan juara harapan 3 dalam perlombaan ini.
3. Ibu sulastris (43) mendapatkan juara 1 lomba memasak tingkat Desa dan beliau merupakan seorang pembuat kue-kue dan kreatif dalam membuat olahan makanan.
4. Bapak kepala Desa juga memiliki kisah sukses, sebelum diangkat menjadi kepala desa, beliau sudah menjadi orang yang mendapatkan penghasilan setiap bulannya mendapatkan kurang lebih 25jt dari hasil panen di ladangnya, selain itu bapak kepala desa orangnya sangat dermawan, beliau memiliki rumah cukup besar tetapi

rumah tersebut di buat gedung serba guna apabila warganya membutuhkan tempat untuk melakukan sebuah hajatan dan laon sebagainya.



BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Dalam melakukan proses pendampingan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti tentunya banyak sekali pengalaman yang didapatkan. Baik berupa pengetahuan baru, relasi baru, dan juga teori baru yang tidak didapatkan selama di bangku perkuliahan. Dalam mengawali sebuah proses pemberdayaan tersebut tentunya peneliti harus mengetahui dan mengalami bagaimana mengorganisir masyarakat yang mempunyai sudut pandang berbeda dengan peneliti sebelumnya. Datang dengan menjadi bagian dari masyarakat hingga berupaya membangun sebuah kepercayaan di masyarakat tentunya tidaklah mudah dilakukan seperti membalikkan telapak tangan. Butuh sebuah proses yang berkesinambungan dan waktu yang lama hingga tenaga dan materi untuk menempuh daerah pendampingan

Untuk melancarkan proses pengorganisasian masyarakat yang mana disesuaikan dengan latar belakang budaya, tradisi, lingkungan, sosial, hingga aset dan tingkat kebutuhan masyarakat Desa Sariwani. Karena setiap pengorganisir perlu memahami keadaan wilayah dan karakter masyarakat yang berbeda di setiap tempat. Dalam melaksanakan pendampingan berbasis aset tentunya terdapat beberapa langkah atau tahapan yang dilakukan sebagai kerangka kerja signifikan dan panduan bagi peneliti sekaligus berdinamika di lapangan bersama masyarakat Desa Sariwani.

A. Proses Awal

Prose penelitian pendampingan ini harus dilalui seluruh mahasiswa PMI sebagai tanggung jawab akademis.

Penelitian ini dimulai dengan menentukan lokasi pendampingan. Pemilihan lokasi pendampingan diserahkan kepada masing-masing mahasiswa. Agar proses pendampingan berjalan dengan lancar, tentunya pemilihan lokasi juga sangat penting. Peneliti sudah mencari referensi beberapa desa yang dapat dijadikan lokasi penelitian ini. Tetapi peneliti belum mendapatkan data dan isu yang dapat dibahas. Kemudian peneliti memilih desa Sariwani yang merupakan lokasi PPL 2 mahasiswa PMI. Karena sudah tinggal disana selama 2 bulan, yaitu mulai bulan September-Oktober 2019. Peneliti juga sudah mengantongi beberapa data yang dapat dijadikan bahan penelitian pendampingan.

Proses diawali ketika PPL 2 berlangsung, beberapa observasi lapangan peneliti melihat beragam aset yang dimiliki Desa Sariwani. Tetapi belum semua menyadari dan ingin mengembangkannya. Peneliti mengamati situasi dan kondisi masyarakat Desa Sariwani. Setelah PPL 2 selesai, peneliti tetap menjalin komunikasi dengan salah satu masyarakat Desa Sariwani. Sebelum pamit PPL 2, peneliti juga sempat menyampaikan kepada bapak kepala desa bahwa akan mengambil lokasi penelitian di Desa Sariwani. Setelah menemukan isu yang dapat diangkat, peneliti mendiskusikan dengan dosen pembimbing.

Peneliti juga berkunjung kembali ke Desa Sariwani untuk mendapatkan data-data pendukung lainnya. Pada tanggal 11 Desember 2019 peneliti berkunjung ke rumah bapak kepala desa. Peneliti meminta izin untuk memilih lokasi penelitian ini. Pak kades dengan senang hati menerima kedatangan peneliti. Pak kades juga memberikan arahan dan bimbingan untuk mempermudah proses. Pak kades ingin adanya inovasi terhadap tanaman kentang. Peneliti juga melakukan observasi dan pengamatan di sekitar desa. Peneliti tidak terlalu menemukan kendala, karena sudah mengenali masyarakat desa Sariwani. Setelah

mendapatkan fokus yang dapat difokuskan, peneliti memutuskan untuk memilih isu dan lokasi di desa sariwani.

Dalam melakukan proses pendampingan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti tentunya banyak sekali pengalaman yang didapatkan. baik berupa pengetahuan baru, relasi baru, dan juga teori baru yang tidak didapatkan selama di bangku perkuliahan. Dalam mengawali sebuah proses pemberdayaan tersebut tentunya peneliti harus mengetahui dan mengalami bagaimana mengorganisir masyarakat yang mempunyai sudut pandang berbeda dengan penlitri sebelumnya. Datang dengan menjadi bagian dari masyarakat hingga berupaya membangun sebuah kepercayaan di masyarakat tentunya tidaklah mudah dilakukan seperti membalikkan telapak tangan. Butuh sebuah proses yang berkesinambungan dan waktu yang lama hingga tenaga dan materi untuk menempuh daerah pendampingan.

Untuk melancarkan proses pengorganisasian masyarakat yang mana disesuaikan dengan latar belakang budaya, tradisi, lingkungan, sosial, hingga aset dan tingkat kebutuhan masyarakat Desa Sariwani. Karena setiap pengorganisir perlu memahami keadaan wilayah dan karakter masyarakat yang berbeda dan setiap tempat. Dalam melaksanakan pendampingan berbasis aset tentunya terdapat beberapa langkah atau tahapan yang dilakukan sebagai kerangka kerja signifikan dan panduan bagi peneliti sekaligus berdinamika dilapangan bersama masyarakat.

B. Melakukan Pendekatan (Inkulturas)

Setelah melakukan lokasi penelitian, tentunya setiap pendamping melakukan pendekatan. Inkulturasi atau pendekatan yang dilakukan merupakan langkah awal yang juga menentukan selanjutnya. Peneliti tidak mengalai kendala yang begitu serius ketika tahap inkulturasi.

Pendekatan dilakukan kepada masyarakat, *stakeholder*, dan orang yang berpengaruh desa Sariwani. Langkah awal dalam melakukan pemberdayaan disana adalah dengan memulai pendekatan. Pada tahap pendekatan ini seluruh aktivitas yang dilakukan selalu terkait dengan proses komunikasi. Proses komunikasi yang lancar membantu dalam proses penggalan data. oleh karena itu proses pendekatan atau yang sering disebut (inkulturasi) ini harus maksimal. Sebab, masyarakat akan menilai dari awal kedatangan. Jika proses awal pendekatan berhasil, maka proses selanjutnya akan mengikuti.

Pendekatan yang dilakukan peneliti diawali dengan izin penelitian pada pak kepala desa dan ibu kepala desa pada tanggal 11 Desember 2019. Setelah mendapatkan perizinan peneliti melanjutkan ngobrol santai bersama bapak kepala Desa sembari mencari informasi tentang Desa Sariwani. Melalui obrolan ringan bersama bapak kepala Desa Sariwani peneliti sedikit banyak memahami keadaan sosial budaya yang ada di Desa Sariwani. Sambutan hangat dari keluarga bapak Kepala Desa ini membuat peneliti tidak canggung dalam melakukan proses pendekatan yang lebih dalam lagi.

Peneliti melakukan silaturahmi lagi ke masyarakat Desa Sariwani yang terletak di Dusun Kertowani. Peneliti disambut dengan baik oleh salah satu warga desa yang merupakan tangan kanan dari bapak kepala desa. Peneliti menungkapkan maksud dan tujuan atas kedatangannya ke Desa ini. Awalnya ada beberapa perangkat desa lain menanyakan program studi atau jurusan yang diambil sampai keterkaitan dengan Desa Sariwani. Pertanyaan tersebut dijawab peneliti dengan bahasa yang memahami di masyarakat. Peneliti menjelaskan bahwa skripsi yang akan diambil di Desa Sariwani ini karena melihat potensi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat disini. Obrolan

semakin asyik hingga sampai diskusi mengenai aset alam desa yang cukup melimpah. Penelusuran wilayah dilakukan ketika sedang melaksanakan PPL 2 di Desa Sariwani. Jadi peneliti sudah memiliki cukup data-data yang cukup valid untuk dijadikan bahan skripsi ini. Di desa sariwani hanya memiliki 5 Dusun. Ketika peneliti kembali ke desa tersebut setelah PPL 2 selesai, para warga menyambut kami penuh dengan antusias, bertukar cerita mengenai tradisi budaya desa. Meskipun rumah mereka sederhana, tidak membuat hati mereka susah. Mereka hidup rukun penuh dengan kebahagiaan. Hanya terdapat satu masjid yang digunakan untuk tempat beribadah.

Inkulturasinya sambil menggali data dilakukan ketika peneliti melakukan PPL 2. Mayoritas penduduk Desa Sariwani adalah bermata pencaharian sebagai petani. Ketika itu waktu peneliti melakukan lanjut penelitian disana ketika musim hujan. Musim hujan bagi mereka adalah musimnya menanam tanaman seperti kentang, sayur kol, brokoli dan tanaman yang lainnya. Akan tetapi masyarakat sana lebih banyak menanam kentang.

Gambar 6.1
pendekatan dengan warga saat panen kentang



Sumber referensi: Dokumentasi Peneliti

Pendekatan seperti ini efektif digunakan peneliti karena sembari ikut menjadi dari mereka peneliti dapat melakukan proses penggalan data secara partisipatif menggunakan wawancara semi terstruktur. Selain itu peneliti berupaya membangun rasa kepercayaan kepada masyarakat. Tidak hanya sekedar itu saja, peneliti juga mengikuti acara-acara yang diselenggarakan oleh Desa atau Dusun. Seperti penimbangan balita di balai Desa setiap sebulan sekali. Disana peneliti mulai mendekati masyarakat dan memberi tahu maksud dan tujuan dari peneliti selama 1 bulan disana. Agenda acara seperti ini dimanfaatkan peneliti untuk proses membangun kedekatan dan berujung kesepahaman bersama.

Gambar 6.2
Mengikuti Kegiatan Masyarakat



Sumber : dokumentasi hasil dari peneliti

C. Melakukan Appreciative Inquiry

Melalui *appreciative inquiry* dalam metode pemberdayaan berbasis aset adalah sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan siklus 5-D yang telah sukses digunakan dalam proyek-proyek perubahan skala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di seluruh dunia. Dasar dari AI adalah sebuah gagasan sederhana, yaitu bahwa organisasi akan bergerak menuju apa yang mereka pertanyakan.³⁶ *Appreciative Inquiry* dilakukan sebagai langkah-langkah yang tersusun proses pemberdayaan masyarakat berbasis aset. Adapun langkah-langkah dalam *Appreciative Inquiry* adalah sebagai berikut:

1. *Discovery* (Menemukan Aset)

Tahap *discovery* yaitu tahap yang menemukan kembali kekuatan yang ada dimasyarakat yang selama ini tidak disadari oleh masyarakat, yaitu dengan menceritakan apa yang membanggakan dan keberhasilan baik diri sendiri maupun di Desa Sariwani. Dari siilah akan ditemukan sebuah “potensi” terutama yang positif untuk perubahan di masa yang akan datang. Pada tahap ini masyarakat akan menyadari potensi yang mereka miliki selama ini, dan bertujuan menggali aset dari cerita sukses masyarakat pada masa lalu.

Proses pemberdayaan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Dalam proses ini dimana sebuah aset atau potensi yang terjadi pada masa lampau pada masyarakat yang akan digali untuk dikembangkan. Awal dilakukan FGD bersama bapak-bapak berjumlah 6 orang, Purnomo (45), Mita (50), Imam (45), Suprpto (65), Sukisman (67), Warito (70). FGD ini dilakukan di warung kopi secara tidak formal. Dimana awal saya bergabung

³⁶ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal 92

ngopi bapak-bapak melihat kita sebagai orang asing. Kemudian fasilitator menjelaskan tujuan fasilitator didesa. Dengan seiringnya berjalan FGD ini di selangi dengan canda tawa sehingga dijatakan tidak formal, selain itu fasilitator menanyakan mengenai batas Desa Sariwani disertai menggambar dikertas, hanya saja ada bapak satu yang cuek pada fasilitator. Namun bapak-bapak menjelaskan bahwa Desa Sariwani memiliki 5 Dusun.

Tahap selanjutnya pendamping melakukan FGD kembali pada tanggal 10 Februari 2020 dengan ibu-ibu Desa Sariwani yang diikuti oleh 5 orang yaitu Evi (41), Murti (35), Suparti (40), Sundari (36), Sulastri(43). 5 orang tersebut selain ibu-ibu rumah tangga mereka juga seorang petani. Dari sinilah pemberdayaan metode *Asset Based Community Development* dibedakan dengan proses pemberdayaan model lainnya, dalam proses ini dimana masyarakat menemukan aset yang terjadi dimasa lalu dan aset yang belum dikembangkan. Dalam FGD (*Focus Grup Discasion*) dipimpin oleh oleh fasilitator. Proses berdiskusi ini pertama mengenai pemetaan aset aktivitas ibu-ibu mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Dari tujuan adanya pemetaan aktivitas ini anggota FGD dapat menyadari bahwa mereka terdapat waktu luang ketika musim kemarau karena kalau musim kemarau masyarakat lebih banyak waktu di rumah dari pada pergi ke ladang, kalau sudah waktunya musim hujan mereka sibuk pergi ke ladang untuk bercocok tanam karena ladang mereka hanya memanfaatkan air hujan saja. Setelah itu melanjutkan dengan pemetaan aset atau apa saja aset atau potensi masyarakat yang dimiliki, baik aset alam, fisik dan lainnya, dan akan dipetakan sehingga masyarakat mengetahui atau menyadari apa saja aset dan potensi yang ada didesa mereka.

Namun peserta diskusi masih belum memahami apa maksud dari pendamping, akhirnya pendamping menjelaskan lebih jelas sehingga masyarakat memahami apa yang ditanyakan oleh pendamping kelompok ibu-ibu menjelaskan apa saja yang ada di desanya mereka, terutama dalam aset pertanian masyarakat menceritakan biasanya menanam sayuran seperti kentang, sayur kol, tomat dan lain sebagainya, mulai dari menanam sampai hasil mereka menceritakan semua. Masyarakat juga menceritakan bahwa kentang biasanya dijual harga mirah kalau musim hujan, satu kilo Rp 2.500 per kg, tetapi pada musim panas harga kentang Rp 4.000 per kg.

Gambar 6.3
FGD bersama kelompok ibu-ibu petani



Dokumentasi oleh peneliti

Proses FGD ini dilakukan di rumah bapak kepala desa. Dalam berjalannya FGD pendamping juga menanyakan mengenai ibu-ibu kelompok tani sangat antusias dalam menjawab, bahkan mereka menceritakan semua mulai dari pertama sampai mereka menyanjung dirinya sendiri, bahwa mereka bisa dalam memasak dan masyarakat juga memiliki keinginan untuk usaha bersama karena keterampilan yang

masyarakat miliki.³⁷ dalam diskusi ini dilakukan secara tidak formal, siapapun bebas berbicara menceritakan apa yang ditanyakan oleh pendamping terkait dengan lingkungan masyarakat Desa Sariwani. Kegiatan diskusi pada awal ini sangat antusias dalam mengungkapkan aset yang dimiliki oleh Desa, semua orang saling memberi kritik dan saran baik untuk ibu-ibu yang lain.

Selain itu, dalam FGD ini selain ibu Sundari yang menceritakan aset yang ada di desa beliau juga menceritakan kisah sukses beliau juga, ibu-ibu yang lain juga ikut serta mengungkapkan cerita sukses mereka. Sehingga proses FGD ini dapat berjalan dengan lancar. Selain itu ibu-ibu ditanyakan individu mengenai aset pada dirinya melalui kisah sukses.

Tabel 6.1
Hasil Pemetaan Kisah Sukses Ibu-Ibu (*Discovery*)

No	Nama	Kisah Sukses
1	Ibu Evi	1. juara 1 lomba masak tumpeng sekecamatan 2. juara 3 lomba non beras non terigu, bahan dasar ikan lele dan ikan nila tahun 2016 sekabupaten
2	Ibu Murti	Juara 3 lomba administrasi PKK tahun 2018 sekecamatan
3	Ibu Sundari	Juara 3 lomba senam tahun 2013 sekecamatan

Sumber: Hasil FGD dengan Ibu-Ibu

Dalam diskusi ini dilakukan tidak formal, siapapun bebas berbicara menceritakan apa yang ditanyakan pendamping terkait dengan lingkungan masyarakat Desa Sariwani.

³⁷ Hasil FGD dengan kelompok ibu-ibu kelompok tani, pada tanggal 19 Februari 2020

Kegiatan diskusi pada awal ini sangat antusias dalam mengungkapkan cerita sukses yang dimiliki Desa, semua orang saling memberi kritik dan saran yang baik untuk ibu-ibu yang lain. Selain itu, dalam FGD ini selain ibu Evi yang menceritakan kisah suksesnya, ibu-ibu yang lain juga ikut serta mengungkapkan cerita sukses mereka. Sehingga dalam proses FGD ini dapat berjalan dengan lancar. Selain itu ibu-ibu ditanyakan individu mengenai aset pada dirinya melalui kisah sukses. Berikut uraian cerita sukses dari ibu-ibu:

Tabel 6.2
Hasil pemetaan kisah sukses Ibu-Ibu

No	Nama	Kisah Sukses
1	Ibu Murti	1. Kader kesehatan di Desa Sariwani 2. meraih juara waktu SMP
2	Ibu Evi	1. seorang pembuat kue-kue 2. kreatif dalam membuat olahan makanan 3. juara 1 lomba masak tingkat Desa
3	Ibu Sundari	1. Lomba juara 2 Volly tingkat Desa 2. Lomba Senam juara 3 Tingkat Kecamatan
4	Ibu Suparti	1. ibu Dusun Sariwani 2. Lomba Senam juara 3 Tingkat Kecamatan
5	Ibu Sulastri	1. kader Posyandu

Sumber: hasil FGD bersama ibu-ibu pada tanggal 19 Februari 2020

Secara tidak langsung ibu-ibu dengan bangganya menceritakan kisah sukses mereka. Sehingga dengan semangat ibu-ibu menceritakan semua. Kegiatan FGD

berjalan dengan lancar, semua saling memberi kritik dan saran yang baik untuk ibu-ibu yang lain. Disamping itu, pendamping tidak hanya menanyakan mengenai kesuksesan yang dimiliki masyarakat maupun desa. Fasilitator juga mengajak para peserta untuk belajar penelusuran wilayah yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2020 serta menggali aset yang ada di desa berikut tabel transect:

Tabel 6.3
Hasil Penelusuran Transect (*Transect*)

Aspek	Pemukiman	Sungai	Ladang
Kondisi Tanah	Tanah Hitam	Lempung Hitam	Lempung Hitam
Kondisi Air	Jernih	Jernih	Jernih
Vegetasi	Kemangi, nangka, daun bawang, cabe, jambu, mangga, daun sere.	Bambu, rumput, pohon jati	Tomat, cabai, sayurkol, kentang, bawang merah, bawang putih, cabai, brokoli
Pemanfaatan	Rumah, masjid, balai desa, warung, sd.	Sarana pembuangan limbah rumah tangga (GOT)	Bercocok tanam
Potensi	-Pekarangan yang luas -Tanah yang subur	-Irigasi	- Tanah Subur

			- Kelompok Tani -Sumur Bor -Pompa Air
--	--	--	--

Sumber: FGD bersama Masyarakat Desa Sariwani

Aset- aset merupakan suatu kekuatan yang paling berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Aset yang ada dan yang dimiliki masyarakat sebaiknya digunakan dengan baik jika suatu kelompok atau masyarakat menyadari. Tujuan pemetaan aset ini agar suatu kelompok memahami kekuatan yang telah dimiliki sebagai bahan diri kehidupan yang akan datang. Adapun aset di Desa Sariwani yang telah didiskusikan dengan kelompok Ibu-Ibu petani pada tanggal 10 Februari 2020.

1. Aset manusia

Aset manusia disini berupa pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sariwani. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat Sariwani merupakan aset yang dapat digunakan untuk mempermudah dan mengembangkan. Keterampilan, bakat maupun kemampuan menjadi potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan sebagai makhluk sosial. Dalam hal ini kemampuan dalam mengembangkan potensi dan mengembangkan usaha yang dapat menghantarkan masyarakat sejahtera.

Dalam proses pemetaan aset manusia ini melalui teknik FGD yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2020. Dimana anggota FGD menyadari apa aset yang dimiliki dirinya sendiri seperti salah satu aset manusia

yang dimiliki anggota adalah keterampilan dalam hal memasak, tidak hanya bisa memasak saja melainkan masyarakat mempunyai kekreatifan dalam hal memasak berbagai macam. Adanya potensi yang berada didesa masyarakat menginginkan potensi tersebut diolah dengan olahan menarik inovasi.

2. Aset Fisik

Aset fisik merupakan sesuatu yang bersifat nyata dan nampak seperti masjid, rumah, sekolahan dan fasilitas umum. Salah satunya rumah merupakan aset fisik yang ada di Desa Sariwani. Selain digunakan untuk tempat tinggal sehari-hari, rumah juga dijadikan untuk mengembangkan usaha dalam bentuk pertokoan. Membuka usaha kecil-kecilan merupakan suatu hal yang dapat menambahkan perekonomian keluarga. Rumah digunakan untuk usaha rumah juga berfungsi sebagai tempat tinggal masyarakat. Disamping itu aset fisik berupa masjid juga digunakan sebagai tempat beribadah bagi umat islam, dan aset fisik yang lain yaitu sekolahan dan fasilitas umum.

Dengan adanya aset fisik yang berupa rumah tangga dapat dimanfaatkan masyarakat untuk membuka usaha rumahan, seperti warung kopi, toko sembako dan lain-lain dengan adanya toko tersebut dapat dijadikan peluang untuk membuka usaha yang lain.

3. Aset Sosial

Aset sosial disini diartikan sebagai hubungan kekerabatan yang terjalin antara masyarakat dengan yang lainnya. Selama ini hubungan keakraban masyarakat Sariwani masih terjalin baik. Seperti dapat dilihat ketika salah satu masyarakat mempunyai hajatan atau kegiatan, mereka satu sama lain saling membantu tanpa meminta imbal balik. Mereka sudah menganggap semua sebagai keluarga. Aset sosial merupakan

hubungan sosial antar masyarakat seperti yang ada di Desa Sariwani, masyarakat disana sangat antusias dalam hal saling menolong, hal tersebut dapat dilihat dari ketika masyarakat mempunyai hajatan, atau tradisi menurut keyakinan mereka masing-masing masyarakat yang lain membantu, selain itu dengan adanya kerja sama, kerja bakti dan saling menolong dapat menghantarkan Desa Sariwani meraih kejayaan dalam bidang sosial.

4. Aset Ekonomi

Aset ekonomi merupakan aset yang penting dalam masyarakat Sariwani, karena jika tidak ada ekonomi masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian Desa Sariwani adalah sebagian besar 90% petani dan kebanyakan karyawan swasta dan pedagang. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka harus bekerja sesuai dengan pekerjaan yang masyarakat miliki.

Mayoritas masyarakat Desa Sariwani dapat dikatakan sebagai petani, melihat realitas yang ada didesa penghijauan, Desa Sariwani merupakan pertanian dan perkebunan, hasil aset pertanian merupakan salah satu aset ekonomi masyarakat. Dari hasil tersebut berupa kentang, sayur kol, brokoli dan sayur-sayuran yang lainnya. Hasil dari pertanian yang tergolong besar adalah tanaman kentang terutama di Dusun Gedong mendapat hasil kentang banyak dibanding dusun yang lainnya.

5. Aset Alam

Aset alam merupakan kondisi desa serta keadaan yang ada di Desa Sariwani. Pada dasarnya Desa Sariwani memiliki aset alam yang sangat melimpah. Salah satu sumber daya alam didesa adalah sumber air karena merupakan sumber penghidupan yang utama

bagi seluruh makhluk hidup di dunia. Desa Sariwani tidak pernah kesulitan untuk mendapatkan air. Sumber air yang terdapat di rumah digunakan sebagai minum, masak, mandi dan mencuci. Hampir 80% masyarakat memanfaatkan sumber air untuk kehidupan hidupnya. Hanya saja terdapat beberapa keluarga yang membeli air minum.

Desa Sariwani memiliki sumberdaya alam yang melimpah yang dihasilkan dari pertanian mereka, dari hasil pemetaan bersama masyarakat tersebut memahami atau menyadari bahwasannya potensi yang ada didesa sangat melimpah, baik aset manusia, sosial, fisik dan juga aset ekonomi yang merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

2. ***Dream* (Memimpikan Masa Depan)**

Dream merupakan salah satu mengajak masyarakat membayangkan mimpi apa yang diinginkan masyarakat, dengan menceritakan cerita sukses mereka. Dalam proses pendampingan suatu harapan masyarakat yang nantinya akan menjadi sebuah kenyataan apabila mereka mampu melakukan bagian dari prosesnya. Tahap ini menjadi setelah pengumpulan potensi masyarakat, yaitu tahap dimana masyarakat mengungkapkan kisah sukses mereka yang dijadikan salah satu untuk membuat suatu keinginan bersama.

Setelah adanya ungkapan kisah sukses dari masyarakat sendiri maupun dari Desa, dan hasil pemetaan aset yang ada di Desa Sariwani, Fasilitator membacakan ulang apa yang telah diuraikan oleh ibu-ibu dalam diskusi tentang *discovery* atau menggali aset berupa kisah sukses setiap masyarakat yang didokumentasikan sebagai salah satu dari sumber manusia didalam pendekatan ABCD dinamakan aset personal, aset atau potensi ini yang nantinya akan dimanfaatkan sebagai proses pemberdayaan masyarakat.

Setelah pendamping membacakan hasil dari diskusi tersebut pendamping langsung mengarahkan peserta diskusi untuk menyatukan pemahaman tentang *dream* sehingga peserta diskusi memahami apa yang diarahkan oleh pendamping.

Proses FGD ini dilakukan pada tanggal 19 Februari pukul 09.15 WIB. Bertempat di balai desa. Dengan anggota FGD berjumlah 6 orang yaitu Santi (30), Evi (45), Riyani (35), Rini (39). Setelah terjadi penyatuan ide, pertanyaan, pendapat dan saran yang diajukan tentang kisah sukses masyarakat, masyarakat sendiri menyimpulkan bahwa mempunyai kisah sukses dalam memasak, baik diri sendiri maupun kisah sukses dalam organisasi, maupun individu sehingga dapat diambil keputusan dan keinginan dari masyarakat bahwa aset-aset atau potensi yang ada di desa harus dimanfaatkan dengan cara memasak.

Dalam berjalannya diskusi ini diselangi dengan bercanda karena ibu-ibu peserta diskusi mengalihkan pembicaraan dalam forum sehingga diskusi kali ini dikatakan santai tidak formal. Antusias masyarakat dalam mewujudkan keinginan mereka sangat tinggi, berikut merupakan impian masyarakat antara lain:

1. “ *iku loh mbak enak gawe kripik kentang ae enak, gak angel gawenane, nang kene iku pernah onok sing gawe keripik mbak tapi yo ngunu, wong- wong podo repot nak tegal kabeh dadi gak sempet gawe sering-sering, piye lek iku ae di lanjutno mane*”. (itu mbak enakan bikin kripik kentang aja enak, bikinnya tidak susah, disini itu pernah ada yang buat keripik kentang tapi ya gitu, orang-orang sini itu pada sibuk pergi ke tegal semua. jadi tidak sempat membuat sering-sering, bagaimana kalau itu saja yang dilanjutkan lagi)
2. “ *nang kene iku emang akeh kentang mbak, asline penak di gawe tepung wae larang iku nek di dol mbak heheh*”. (disini itu memang banyak kentang mbak. Sebenarnya

enak dibikin tepung kentang aja harganya mahal itu kalau dijual hehe).

3. *Sek mbak nang kene iku onok kentang tapi kentange di dol rodok murah nang kene, wong sariwani sisan gak sepiro paham cara ngolah kentang ben isok dadi wauu ngunu mbak seng anyar zaman now saiki, hahah)*". (sebentar mbak disini itu ada banyak sekali kentang tapi kentangnya dijual murah kalau disini, masyarakat sini juga tidak begitu paham untuk mengolah kentang, kalau dibuat yang wau kayak inovasi zaman sekarang, hahah).

Membuat inovasi olahan baru dengan memanfaatkan aset tani tanaman kentang sebagai olahan keripik. Masyarakat memutuskan salah satu peserta diskusi muncul satu ide, mereka menginginkan inovasi kentang menjadi keripik tersebut dilanjut kembali. Selain caranya mudah, pemasarannya juga gampang. Akhirnya disepakati peserta FGD memiliki keinginan untuk membuat produk kentang dan juga dapat dipasarkan. Kemudian pendamping juga menambahkan mimpi atau keinginan masyarakat dari anggota FGD. Dalam diskusi pada tanggal 19 Februari ini setelah menggali apa saja aset yang ada di Desa kemudian mencaritakan kisah sukses mereka dan membicarakan apa yang diinginkan dari masyarakat.

Masyarakat Sariwani memiliki keahlian atau kreatifitas dalam memasak. Hal ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan dapat membantu kebutuhan ekonomi mereka. Berikut ini tabel yang diinginkan masyarakat (*Dream*) anatara lain:

Tabel 6.4

Hasil Merangkai Harapan (*Dream*)

No	Hasil Dream
1	Masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki

2	Masyarakat memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki
3	Mengelola hasil tani
4	Membuat sesuatu yang baru atau inovasi
5	Pelatihan pembuatan keripik dari kentang
6	Pelatihan membuat berbagai macam olahan kentang
7	Memasarkan produk didesa dan didesa lain
8	Membuat packing/kemasan yang menarik
9	Dapat menghasilkan nilai ekonomi sehingga mampu menambahkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga
10	Masyarakat dapat mengembangkan usaha yang dimiliki melalui produk baru
11	Masyarakat dapat hidup sejahtera dalam memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki

Sumber: Hasil FGD pada tanggal 19 Februari 2020

Berdasarkan tabel diatas bahwa masyarakat Sariwani memiliki keinginan, keinginan tersebut digali melalui asset, dimana masyarakat memiliki keterampilan salah satunya yaitu masak. Impian yang dipetakan dalam FGD tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk perubahan dalam kesejahteraan masyarakat Desa Sariwani. Berdasarkan apa yang diharapkan atau diinginkan masyarakat selama ini. Fasilitator mengajak masyarakat untuk berdiskusi mengenai sesuatu yang bisa di manfaatkan dan yang akan menjadi perubahan terutama dalam perekonomian. Untuk menuju perubahan atau pemberdayaan masyarakat fasilitator harus bisa membangkitkan dan memberikan motivasi serta semangat masyarakat berupa opertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendamping kepada masyarakat.

Fasilitator mengajak masyarakat membayangkan seandainya mereka bisa memanfaatkan dan mengelola aset

yang mereka miliki seperti keterampilan atau bakat dalam inovasi olahan kentang dengan baik maka masyarakat akan bisa meningkatkan perekonomiannya, misalnya inovasi olahan kentang tersebut dapat di pasarkan dengan ramai atau laris. Dengan menggunakan langkah-langkah yang dilakukan oleh pendamping untuk mengajak atau mendorong masyarakat untuk menggunakan kemampuan atau skill serta pengetahuan dalam pemasaran alternative, seperti pemasaran lewat sosial media atau online. Masyarakat harus menyadari bahwa aset yang mereka miliki sebenarnya memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan kreativitas masyarakat serta perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat akan menuju perubahan untuk lebih mandiri dalam kreativitas serta ekonomi.

3. *Design* (Perencanaan Aksi)

Berdasarkan mimpi-mimpi yang sudah dibangun oleh masyarakat dimana impian mereka adalah mengelolala kentang menjadi keripik kentang yang dapat memberikan pemasukan bagi mereka. Maka dibutuhkan sebuah rancangan perencanaan tindakan untuk melakukan proses perubahan sosial. Tahap ini dinamakan *design* yang mana merupakan sebuah langkah setelah identifikasi aset dan prioritas aksi dari mimpi yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Tahapan ini tentunya memuat strategi untuk melaksanakan mimpi yang sudah dibarengi dengan identifikasi aset prioritas aksi dari mimpi yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Tahapan ini tentunya memuat strategi untuk melaksanakan mimpi yang sudah dibarengi dengan identifikasi aset dan skala prioritas. Adapun identifikasi aset yang berpotensi untuk dikembangkan adalah aset alam berupa tanaman kentang, aset fisik berupa alat yang membantu atau mempermudah proses pelaksanaan aksi, aset finansial adalah ibu-ibu kelompok tani, aset manusia berupa keterampilan ibu-ibu

yang bermacam-macam sekaligus cerita atau kisah sukses mereka yang dapat membangun semangat kembali dan aset sosial yang merupakan sebuah kekuatan besar dari masyarakat yakni kerukunan dan kegotuyuban warga Desa Sariwani.

Proses FGD pada tanggal 22 Februari 2019 bertempat di Rumah bapak kepala desa yang disebut warga sekitar adalah gedung serba guna yang dihadiri oleh 6 orang yaitu, Evi, Sudarti, Sundari, Murti, Yulia, Ella. Dalam proses ini pendamping bersama masyarakat membuat langkah-langkah yaitu menciptakan komunitas kelompok tani kreatif dalam inovasi pengolahan hasil tani dengan memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki. Kedua, membuat kemasan/ pacing yang kekinian sehingga dapat dipasarkan dengan ramai, ketiga menjadikan masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha bersama. Dengan terorganisirnya masyarakat anggota ibu- ibu kelompok tani ini akan menjadi wadah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dengan memanfaatkan hasil pertanian menjadi olahan makanan ringan.

Tabal 6.5
Strategi Mewujudkan Mimpi

No	Aspek	Karakteristik yang diinginkan	Strategi yang ditempuh
1	SDM	Masyarakat memiliki potensi untuk dimanfaatkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat	- Masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai aset atau potensi yang bisa dikembangkan - Pelatihan inovasi

			<p>pengelolaan hasil tani menjadi makanan ringan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendampingi masyarakat dalam packing dan pemasaran - mendampingi masyarakat agar masyarakat dapat mandiri dan dikatakan sejahtera dalam ekonomi.
2	SDA	<p>Terwujudnya usaha rumahan bersama ibu-ibu kelompok tani dalam memanfaatkan aset yang ada</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan analisis bersama kelompok mengenai pemasaran
3	Budaya	<p>Perubahan kesadaran masyarakat dan budaya ketergantungan hidup pada sektor ekonomi yang mengandalkan laki-laki</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan keterampilan seperti pemanfaatan aset, Pelatihan

4	Daya Dukungan Lainnya	Adanya penyatuan suara atau dukungan dari segara pihak, baik dari kepala desa, perangkat dan masyarakat.	-Diskusi dan dialog bersama masyarakat, tokoh masyarakat yang berpengaruh -Pendekatan personal padakelompok yang berpengaruh
---	-----------------------	--	---

Sumber: Hasil Diskusi Bersama Masyarakat

Tabel 6.6
Matrik Perencanaan Operasional (MPO)

N o	Kegi atan	Targ et	Jad wal pela ksan aan	Pena nggu ng Jaw ab	Perala tan/ba han	Bia ya	Resik o
1	Men cipta kan kelo mpo k Ibu-Ibu peta ni	Terb entuk nya kelo mpok kreati f ibu-ibu petan i	Tgl 20 Febr uari 2010	Fasil itator	Kertas, Bolpoi n, Spidol	Rp. 300 0	Ada yang memp engar uhi kelom pok Ibu-Ibu Kreati f

	kent ang	kenta ng					karen a terdap at indivi dusl skill yang dimili ki masya rakat lain yang tidak berga bung oleh kelom pok
2	Pelat ihan peng elola an tana man kent ang seba gai kerip iki	Men dapat kan hasil pelati han yang maks imal deng an peng elola	23 Febr uari 2020	Fasil itator	Komp or, elpigi, Wajan, basko m. Bahan, kentan g, Air kapur, bumbu ,penye dap	Rp. 100 ,00	Deng an adany a kegag alan dalam pelati han penge lolaan dapat

	kentang	an tersebut			rasa, minyak		mempengaruhi Ibu-ibu atau menyebarkan
3	Produksi dan kemasan	Dapat menjadikan usaha bersama masyarakat dengan hasil produksi tersebut		Fasilitator	Plastik dan label kemasan (Sticker)	Rp, 50,000	Kegagalan dalam Pemasaran

Hasil Design Masyarakat

Dari tabel diatas terbukti bahwasannya masyarakat menginginkan kesejateraan untuk masyarakat desanya, sehingga mereka memiliki strategi yang dapat mengubah kehidupannya dan dapat menambah pendapatan ibu-ibu

rumah tangga. Pada diskusi kali ini langsung di barengi dengan praktek uji coba pembuatan keripik kentang, praktek ini dilakukan dirumah bapak kepala desa, uji coba pertama dikatakan berhasil meskipun belum maksimal.

Gambar 6.4

Uji Coba Pembuatan Keripik Kentang



Dokumentasi Oleh Peneliti

Peran fasilitator disini yaitu pembuka jalan bagi para kelompok ibu-ibu Desa Sariwani untuk leboh membuka pola pikir mereka. Melalui diskusi-diskusi bersama, fasilitator mendampingi masyarakat untuk menggali dan menyadarkan potensi yang dimiliki tidak hanya mengenai aset akan tetapi dalam membuka pikir masyarakat dengan menjadikan masyarakat lebih sadar atau peka dengan *skill* yang mereka miliki meski hanya semacam keterampilan dalam memasak hal ini merupakan modal utama dalam pemberdayaan masyarakat berbasis aset. Potensi pengetahuan masyarakat akan informasi yang berkembang saat ini termasuk salah satu aset SDM yang sangat baik untuk dikembangkan. Keinginan para kelompok tani terutama pada ibu-ibu yang ingin mengembangkan aset yang ada di Desa mereka yang akan dijadikan sebagai usaha bersama kelompok untuk meningkatkan perekonomian

masyarakat yang dapat menghantar masyarakat menuju perubahan. Pendamping disini hanya akan membantu terutama dalam hal perubahan yang lebih baik. Karena pada dasarnya pendamping tidak memiliki *basic* dasar keilmuan tentang semua ini, akan tetapi pendamping sama-sama belajar bersama masyarakat.

Melalui adanya kelompok ibu-ibu petani kentang kreatif ini dapat menjadikan ibu-ibu yang memiliki waktu luang menjadi suatu kegiatan bagi mereka yang bermanfaat. Dengan terbentuknya suatu kelompok yang akan menuju pengembangan pasti akan menghasilkan suatu perubahan karena pada hakikatnya, makna pengembangan sendiri adalah suatu gerakan yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup kelompok atau komunitas melalui partisipatif aktif dari masyarakat yang didalamnya meliputi aspek-aspek keahlian dan keseimbangan sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Dalam pemikiran masyarakat yang mulai menunjukkan perubahan yang lebih baik dan berkembang. Didalam Al-Quran telah dijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum masyarakat sampai mereka merubah keadaan mereka sendiri. Dari sini dapat dilihat bahwa ketika manusia ingin mencapai suatu perubahan maka mereka harus merubahnya sendiri bukan dari orang lain. Seperti yang terlihat pada masyarakat Desa Sariwani mereka akan berupaya untuk merubah memaksimalkan kekuatan yang berasal dari dirinya sendiri. Berawal dari niat dan keyakinan akan mencapai tujuan bersama, meskipun terkadang tidak menuai hasil yang maksimal atau diharapkan. Namun, setidaknya mereka mampu berusaha dalam hal perubahan.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Setelah langkah 3-D dilakukan dalam *appreciative inquiry* yang didalamnya sudah mencakup pemetaan aset, menumbuhkan mimpi dan merancang strategi hingga mengatur jalannya aks, maka langkah selanjutnya dalam 5-D berikutnya adalah tahap *Define*. Tahap *define* adalah meng-eksekusi aksi yang sudah dirancang sebelumnya dalam strategi perencanaan aksi yang sudah dibangun bersama masyarakat. Adapun secara lebih jelasnya bagian aksi yang sudah dibangun bersama masyarakat. Adapun secara lebih jelasnya bagian aksi yang akan dilakukan masyarakat Desa Sariwani adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kekuatan Bersama Masyarakat (*Difine*)

Setelah proses mencapai keinginan masyarakat, maka langkah selanjutnya dari proses *dream* dan *design*. Langkah proses yang akan dilakukan pada tanggal 23 Februari 2018, proses dilakukan secara bertahap dalam pemanfaatan aset yang akan diinovasi melalui pengelolaan menjadi keripik kentang dengan melakukan pelatihan tahap uji coba yang diikuti oleh ibu-ibu Kelompok tani sebanyak 15 orang

Tabel 7.1

Daftar Hadir Pelatihan Inovasi Pengolahan Kentang

No	Nama	Alamat
1	Suryani	Gedong
2	Sudarti	Gedong
3	Nining	Kertowani
4	Dewi	Kertowani
5	Anis	Gedong
6	Marsiti	Proyek

7	Arini	Nganjir
8	Evi	Nganjir
9	Sujianti	Proyek
10	Sulastri	Gedong
11	Sriani	Sariwani
12	Sulastri	Sariwani
13	Halimatus	Proyek
14	Musdalifah	Kertowani
15	Murtiyam	Sariwani

Sumber: Hasil Dari Aksi Bersama Masyarakat Pada Tanggal 23 Februari

Terwujudnya suatu keinginan merupakan sebuah upaya pengembangan dalam pemanfaatan aset. Pendamping disini mendampingi masyarakat dalam menguasai aset yang mereka miliki. Dalam hal ini fasilitator berkordinasi dengan Ibu Zainab selaku penggerak Ibu-ibu kelompok tani Desa Sariwani untuk hadir melaksanakan pelatihan.

Gambar 7.1
Aksi Pembuatan Keripik Kentang





Sumber: Hasil Kerja Sama Bersama Masyarakat

Banyaknya antusias ibu-ibu yang hadir dalam pelatihan ini merupakan pembelajaran dalam langkah awal. Ibu-ibu kelompok tani yang ikut hadir dalam pelatihan ini salah satunya terdapat ibu yang pernah berpengalaman membuat keripik kentang. Selain itu, ibu-ibu yang hadir terbagi Dusun, tidak berada dalam dusun yang sama melainkan berbeda-beda. Dengan adanya berbeda dusun ini menjadikan kekuatan sehingga kekuatan tersebut dapat dijadikan nilai tambah untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya aksi pelatihan dan daftar hadir yang terdapat 15 orang. Maka ini merupakan tahap awal untuk tercapainya tujuan bersama masyarakat yaitu dalam penguatan ekonomi masyarakat dalam pemanfaatan aset dan *skill* yang mereka miliki yang akan dijadikan wadah nilai tambah perekonomian mereka. Untuk mencapai tujuan masyarakat berikut ini merupakan strategi yang harus dibangun oleh masyarakat:

1. Mengorganisir Aset dan Kelompok Ibu-Ibu yang menjadi petani kentang/ Perencanaan

Aksi Mengorganisir merupakan sesuatu hal yang menyusun bagian sesuatu hal yang menyusun bagian sehingga seluruhnya menjadi suatu kesatuan yang teratur. Dalam tahap menghubungkan aset dan mobilitas

perencanaan aksi merupakan tahap inti dari tahap-tahap yang sebelumnya, karena pada tahap ini akan menjadikan tahap dimana dapat mengaplikasikan potensi masyarakat yang berbagai jenis potensi yang dimiliki masyarakat yang dilakukan oleh kelompok untuk kesejahteraan.

Pada tahap ini dilakukan agar masyarakat Desa Sariwani menyadari bahwa mereka bisa menjalankan pembangunan melalui potensi yang ada. Pendamping melihat adanya aset yang sangat bagus untuk dapat dikembangkan, apabila masyarakat menyadari dan bisa memanfaatkan dengan baik, maka keuntungan masyarakat Sariwani yang terletak di Kecamatan Sukapura ini akan menjadi Desa yang merupakan sumber perekonomian dibanding dengan desa-desa yang lainnya. Pada tahap ini kelompok ibu-ibu petani diajak memahami bersama pendamping untuk bisa memahami apa yang terbaik, dari sisi terbaik itulah masyarakat memahami yang terbaik untuk kedepannya dengan terbentuknya kelompok usaha bersama, maka dari sini masyarakat dapat memimpikan apa yang menjadi masa depan mereka nanti.

Berbagai macam aset yang ada di Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. Masyarakat sudah menyadari bahwa di desa mereka dan letak desa yang memiliki dataran tinggi dan hawa yang sejuk dan memiliki peluang besar untuk mengembangkan usaha yang digeluti oleh masyarakat selama ini. Yang sebelumnya masyarakat memiliki aset hasil pertanian yang belum dimanfaatkan dan sekarang masyarakat sudah menyadari aset yang dapat mengembangkan dengan semaksimal dan seefektif mungkin perekonomian masyarakat Sariwani akan dapat terangkat. pendamping disini memilih ibu-ibu karena

ibu-ibu di Desa Sariwani ini merupakan *skill* yang sangat luar biasa yang dapat menciptakan pembaruan dalam keterampilan mereka. Semangat ibu-ibu dan berwirausaha untuk mengembangkannya mereka juga menginginkan Desa Sariwani memiliki makanan yang khas yang ada di Desa mereka. Mewujudkan keinginan masyarakat merupakan tujuan utama dari fasilitatore. Dengan adanya partisipatif kelompok-ibu-ibu kreatif ini bisa menjadi wadah untuk meningkatkan nilai tambah pendapat masyarakat, disisi lain juga dapat meningkatkan martabat wanita.

Gambar 7.2
Kelompok Ibu-Ibu Petani Kentang



Dokumentasi Oleh Peneliti

2. Mewujudkan Tujuan Masyarakat Untuk Perubahan Pendekatan berbasis aset merupakan.

Pendekatan berbasis aset merupakan program ABCD (*Asset Based Community Development*) melihat dan mencari aset yang dimiliki masyarakat khususnya pada masyarakat Desa Sariwani. Oleh sebab itu mewujudkan masa depan adalah kekuatan positif dalam mendorong suatu perubahan kegiatan yang sudah dilakukan bersama masyarakat mulai dari menggali aset, menggali kisah

sukse, memetakan aset sampai masyarakat memimpikan atau membayangkan yang selama ini belum pernah mereka lakukan. Dalam pembentukan kelompok kreatif ibu-ibu yang berjumlah 15 orang perempuan di Desa Sariwani kemudian mereka melakukan aksi pada tanggal 23 Februari 2020 untuk mewujudkan impian masyarakat. Setelah adanya proses aksi masyarakat dalam inovasi pengelolaan kentang ini, masyarakat melakukan packing atau kemasan untuk dipasarkan

Fasilitator awalnya melakukan pendampingan bersama ibu-ibu karena dapat memanfaatkan aset apa yang ada di desa mereka, seharusnya mereka sudah mengetahui hanya saja mereka belum bisa memanfaatkan dan mengorganisir masyarakat agar dapat terwujud usaha peningkatan perekonomian keluarga sejahtera. Dengan adanya fasilitator masyarakat dapat mewujudkan keinginan mereka. Dengan memanfaatkan aset hasil pertanian berupa kentang, dan memanfaatkan *skill* yang dimiliki ibu-ibu, pertama mereka hanya mengelola sebagai masakan tradisional. Disini lain kentang dapat dijadikan sebagai camilan yang bergizi kaya akan protein. Sebagian besar masyarakat Sariwani hanya menggunakan kentang sebagai lauk, akan tetapi masyarakat belum menyadari kentang diolah menjadi makanan seperti keripik dan lain sebagainya. Ide masyarakat merupakan suatu hal yang baru untuk merubah kehidupannya, dengan adanya ide dari salah satu kelompok masyarakat melakukan uji coba membuat pelatihan mengelolah kentang menjadi keripik yang dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2020. Hasil dari uji coba dapat dikatakan berhasil dengan semangat ibu-ibu mereka bangga dengan dirinya bahwa mereka bisa membuat hal yang baru. Dalam proses pelatihan membuat olahan keripik kentang ini dinyatakan sukses

karena antusias mereka sangat yakin bahwa mereka bisa menjalankan dan tidak memikirkan akan adanya kegagalan.

Kelompok ibu-ibu petani kentang kreatif ini di dukung oleh desa sehingga penyediaan modal pertama seperti bahan-bahan yang lain dan kemasan, dipinjam oleh dana desa yang akan dikembangkan dan akan dijadikan makanan khas Desa Sariwani. Setelah selesai pelatihan pembuatan keripik kentang mereka menghitung semua bahan-bahan dan kemasan, dan diperkirakan dijual dengan harga beberapa dengan mendapat keuntungan ibu-ibu kelompok kreatif menyepakati harga Rp. 15.000 karena jika harga ditinggikan maka pemasaran di Desa tidak laku. Produk dikemas sesuai dengan dengan kemasan dan harga. Target pertama dititipkan ditoko-toko dan pasar. Aksi selanjutnya yaitu pola pemasaran, fasilitator membuat dan menyiapkan label untuk kemasan agar menarik dan mudah dikenal oleh masyarakat.

Gambar 7.3
Aksi Produksi Keripik Kentang



Dokumentasi Oleh Peneliti

3. Memperkuat Kelompok dalam Pemasaran

Bertambahnya Zaman yang semakin tahun ke tahun menjadi pesat dan kemajuan tidak terpengaruhi menjadi persaingan terutama dalam hal bisnis yang semakin kuat dan tekad persaingan dapat menyiasati serta menghadapi strategi yang baru, sehingga dalam berbisnis tetap berkembang tanpa harus takut adanya persaingan-persaingan diluar yang semakin kuat. Keripik kentang merupakan olahan yang tidak asing dikalangan masyarakat desa Sariwani dengan adanya inovasi ini dapat meningkatkan persaingan dalam berbisnis. Keripik kentang dapat dijadikan camilan dimanapun berada, terutama dikalangan remaja dan anak-anak yang pastinya suka dengan makanan ringan, yang rasanya gurih renyah dan enak sehingga akan menarik perhatian konsumen. Saat ini dalam menjalankan suatu usaha tidak harus mendirikan toko sendiri, perkembangan teknologi membuat segalanya lebih praktis, cepat dan efisien dengan menggunakan internet yang serba bisa dapat digunakan sebagai media berjualan atau online.

Selain itu, dengan adanya perizinan industri rumah tangga yang dapat meluaskan pemasaran produk dimana saja, dengan adanya tersebut dapat dipasarkan melalui online, pemasaran online disini menggunakan Instagram kenapa menggunakan Instagram, karena dikalangan remaja dan ibu-ibu sekarang banyak yang menggunakan media tersebut. Langkah pertama dalam pemasaran online ini memposting label kemasan atau sticker yang nantinya masyarakat dapat mengenal suatu produk tersebut. Setelah memposting sticker kemudian mempostingkan gambar-gambar produk.

Gambar 7.4
Brand Keripik Kentang



Hasil Desain Pendamping

Dengan adanya brand atau sticker ini dapat mengenalkan produk kepada konsumen kalangan semua masyarakat, tujuan adanya brand tersebut masyarakat dapat mengetahui bahwa produk tersebut diproduksi oleh masyarakat Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo

2. Monitoring Dan Evaluasi Pendamping (Destiny)

Monitoring merupakan pemantauan yang dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui. Monitoring yaitu proses rutin pengumpulan data,

pengukuran kemajuan atas obyektif program. Sedangkan evaluasi adalah mempelajari kejadian, memberikan solusi untuk masalah, rekomendasi yang harus dibuat, serta menyarankan perbaikan. Tanpa monitoring evaluasi tidak dapat dilakukan, karena tidak memiliki data dasar untuk melakukan analisis dan akan mengakibatkan spekulasi, oleh karena itu monitoring dan evaluasi harus berjalan seiring. Dengan menggunakan pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi dasar monitoring perkembangan kinerja. Akan tetapi, jika suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah setengah gelas kosong yang akan diisi melainkan bagaimana setengah gelas berisi mobilisasi. Pada tahap ini merupakan serangkaian tindakan baru yang inovatif yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Dalam langkah ini menuju masa depan yang akan diinginkan oleh masyarakat.

Setelah masyarakat mulai melihat, memahami, dan memanfaatkan segala sesuatu potensi yang dimilikinya, perubahan akan terlihat jelas dan bisa dirasakan oleh masyarakat langsung. Dari hasil evaluasi pada tanggal 14 Maret 2020 bersama ibu-ibu penggerak dalam pengembangan kreatifitas perempuan untuk penguatan ekonomi keluarga maupun desa. Kelompok ibu-ibu ini mulsi memuaskan hasil masyarakat sekita juga mulai mengenali produk baru yang ada di Desa mereka, meski ada juga kendala. Kendala yang dihadapi yaitu harga terlalu mahal jika dipasarkan di toko-toko kecil yang berada di desa. Dalam diskusi evaluasi ini masyarakat diajak fasilitator mengenai ember bocor dimana keluar masuknya pendapatan. Dari *leacky bucket* tersebut masyarakat yang awalnya dapat dikatakan ember bocor, dengan adanya pengelolaan kentang ini dapat menutup ember bocor tersebut. Masyarakat juga menginginkan supaya ember

yang sudah tidak bocor dipertahankan sampai berkelanjutan.

Produk keripik kentang yang telah dikemas bersama masyarakat dan dipasarkan dengan harga Rp 60.000 per kilogram (kg) untuk kualitas keripik kentang super. Yang paling murah Rp 15.000 per kg. Harga keripik kentang dipengaruhi oleh kualitasnya. Keripik kentang termahal berukuran besar, dan setelah digoreng berwarna putih bersih. Keripik kentang yang termurah berukuran acak, tetapi kecil-kecil dan berwarna putih kecoklatan. Harga bahan mentah kentang untuk musim hujan dan musim kemarau juga berbeda. Pada musim hujan harga kentang Rp 2.500 per kg, tetapi pada musim panas harga kentang Rp 4000 per kg. Uniknya, perbedaan harga bahan mentah itu tidak mempengaruhi harga keripik kentang. Harga yang tetap sama juga berlaku untuk keripik kentang yang belum matang atau sudah matang. Sebab, satu kg keripik kentang mentah, setelah digoreng bobotnya naik menjadi 1,2 kg.

Penyusutan bobot kentang menjadi keripik kentang cukup tinggi. Dari setiap kg kentang, setelah diproses hanya menghasilkan satu kilogram keripik. Ini pula yang membuat harga keripik kentang tergolong mahal. Produk ini rendah kolesterol maka dari itu produk ini banyak disukai karena memiliki kadar kolesterol tergolong paling rendah, namun memberi kalori yang cukup. Ibu evi mengatakan, pembuatan keripik kentang semuanya berbahan baku lokal dari desa. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa hasil pengelolaan keripik kentang yang diolah oleh masyarakat Sariwani mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan monev yang diperoleh menurut data dapat dijelaskan sebagaimana masyarakat dapat memahami aset yang ada di desa, dan masyarakat juga dapat mengubah aset sebagai peluang, dari hasil *discovery* masyarakat memahami hal tersebut. Selain itu, dalam proses FGD juga masyarakat

menyadari bahwa mereka mempunyai kisah sukses meskipun itu hanya kisah sukses memasak, hal tersebut dapat dijadikan satu dengan adanya aset untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Dengan adanya pendampingan ini masyarakat mampu melihat dan memberdayakan kemampuannya, dapat dilihat secara jelas perubahan yang ada di masyarakat bahwa pengetahuan masyarakat tidak akan berhenti sampai disitu melainkan pengetahuan mereka akan berkembang dari sebelumnya. Dalam proses pemberdayaan ini tidak dapat dilaksanakan secara cepat, namun semua proses akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk simulasi agar masyarakat selanjutnya mampu mengembangkan pengetahuannya secara berkelanjutan. Dalam pendekatan berbasis aset ini dapat dirasakan dengan berkembangnya pengetahuan suatu masyarakat. Pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator ini agar mendorong masyarakat agar bergerak dan merubah keadaan yang dialami saat ini dalam kehidupannya. Pendekatan aset prinsip-prinsip yang dapat dianalisis kekuatan dan kepastiannya. Pendekatan berbasis aset dapat dikatakan pendekatan yang tidak mengabaikan potensi yang melekat di desa dan kemampuan yang dimiliki masyarakat, yang nantinya akan merubah masyarakat menuju keberdayaan.

B. Implementasi Aksi

Untuk menindak lanjuti dalam mewujudkan mimpi masyarakat dilakukan aksi perubahan yang mana di dalam aksi tersebut mencakup bermacam-macam tahapan, berikut uraiannya:

a. Aset Sebagai Pemicu Peubahan (*Low Hanging Fruit*)

Aset merupakan suatu kekuatan yang paling berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Aset yang ada dan yang dimiliki masyarakat sebaiknya digunakan dengan baik jika suatu kelompok atau masyarakat menyadari. Aset dikatakan berharga dapat dilihat dari bagaimana cara masyarakat merubah untuk menjadi nilai ekonomis yang tinggi. Setelah masyarakat mengetahui suatu potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki baik di desa maupun masyarakat sendiri. Dengan melalui informasi, pemetaan aset, penulusuran wilayah, pemetaan kelompok dan masyarakat sudah membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya adalah bagaimana masyarakat bisa melakukan semua *dream* diatas karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi masyarakat diwujudkan.

Mimpi masyarakat merupakan keinginan yang ingin dilakukan oleh masyarakat akan tetapi mimpi masyarakat yang sudah dijelaskan diatas tidak semua bisa dilakukan karena keterbatasan oleh waktu dan alat, masyarakat harus bisa menyesuaikan potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Maka dengan adanya skala prioritas ini salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk menentukan manakah salah satu mimpi tanpa ada bantuan dari pihak luar. Hasil dari pemetaan aset terutama dalam aset hasil pertanian dan perkebunan yang berupa tanaman sayuran dan bawang-bawangan dan lain sebagainya. Setelah melakukan pemetaan masyarakat mebayangkan untuk apa aset tersebut, dengan adanya antusias anggota FGD dalam memimpikan mereka terdiri dari dua impian diantaranya:

1. Melihat aset yang ada di desa berupa kenteng cukup melimpah masyarakat menginginkan kenteng

diolah sebagai tepung yang nantinya akan menghasilkan pendapatan yang tinggi.

2. Masyarakat menginginkan membuat aneka kue dari bahan dasar kentang.

Dengan melihat impian masyarakat ada dua impian hal ini tidak mungkin dilaksanakan dalam waktu singkat dan harus membutuhkan waktu yang lama, dan alat-alat pengelolaan dari luar. Dalam *long hanging fruit* atau skala prioritas ialah melihat apa kemampuan masyarakat untuk samai keputusan bahwa mimpi itu akan menjadi prioritas, dan masyarakat yang berhak menentukannya, karena pada pendekatan ABCD ini berbasis masyarakat maka masyarakat harus percaya bahwa dirinya bisa dan kesepakatan masyarakat yang menentukan skala prioritas.

Seperti halnya di Desa Sariwani ini memiliki potensi yang melimpah dan *skill* yang dapat memanfaatkan aset yang ada didesa pada tanggal 19 Februari 2020 masyarakat melakukan FGD mengenai *dream* dimana setelah adanya proses pemetaan aset masyarakat menyadari bahwa aset dapat memicu perubahan. akan tetapi, keinginan masyarakat yang banyak maka masyarakat harus menentukan salah satu potensi yang dapat diatasi sendiri tanpa adanya pihak luar. Dari hasil *dream* masyarakat dapat menentukan mana yang akan dilaksanakan. Pada tahap selanjutnya yaitu *design* atau merencanakan kegiatan. Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembangunan masyarakat ini adalah sumber alam pengertian yang luas baik berupa makhluk hidup (tumbuhan. Hewan). Sumber daya tersebut dapat diperoleh dalam kehidupan manusia baik didarat maupun di permukaan bumi.³⁸ Seperti halnya realita yang ada di Desa Sariwani yang memiliki kekayaan alam yang sangat

³⁸ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*,..., hal 188

melimpah salah satu hasil pertanian atau perkebunan yang ada tergolong banyak yaitu kentang dan daun bawang. Dengan adanya aset tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik yang nantinya akan menjadi pembangunan masyarakat.

b. Aset yang Terpilih Sebagai Pemicu Perubahan

Dalam tahap ini dimana masyarakat memilih keinginan masyarakat sesuai dengan uraian diatas. Potensi yang melimpah dari hasil pertanian atau perkebunan yang ada di Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo, dikatakan banyak seperti, kentang, sayur kol, tomat, daun bawang, cabai dan lain sebagainya. Salah satu hasil tani yang berupa kentang cukup banyak. Kenapa masyarakat memilih kentang karena bahwasannya masyarakat selama ini kentang hanya di jual mentah saja. Dengan memanfaatkan keterampilan masyarakat maka mereka ingin merubah kentang sebagai olahan yang baru yaitu keripik kentang. Adanya pemilihan aset ini masyarakat menyadari sendiri karena jika masyarakat memilih dalam pengelolaan kentang sebagai tepung membutuhkan waktu yang lama dan harus memiliki alat tersebut, selama itu membutuhkan biaya yang terlalu tinggi untuk pengelolaan tersebut.

Impian yang kedua yaitu inovasi pengelolaan kentang, dimana kentang biasanya dijual mentah dan dijadikan lauk sehari-hari, dalam inovasi ini akan diolah sebagai kue kentang, masyarakat memilih kue atau donat kentang karena merupakan makanan ringan dan biasanya juga di gemari kalangan remaja maupun anak-anak. Dalam inovasi pengelolaan kentang ini juga tidak membutuhkan alat-alat dari luar cukup alat kebutuhan rumah tangga sudah mencukupi dalam prose pengelolaan, hal ini juga melihat waktu pengelolaan tidak memakan waktu dan tenaga yang lama. Sehingga kelompok ibu-ibu berminat untuk

mengembangkan pengelolaan tersebut dengan memproduksi dan memasarkan yang nantinya akan merubah ekonomi masyarakat. Dengan demikian kelompok ibu-ibu akan menyadari kekuatan positif dalam pengelolaan hal baru tersebut. Melihat aset dan peluang yaitu dengan menampilkan hasil dari hasil FGD sebelumnya dimana masyarakat memetakan aset yang ada di desa mereka. Seperti aset sosial yang ada di desa yaitu masyarakat mendata organisasi atau asosiasi satunya dimana kegiatan PKK yang paling aktif didesa dibanding dengan kelompok lain. Keahlian individual dan bakat, dengan adanya cerita sukses dari masyarakat yang mempunyai keahlian dalam bidang memasak, maka masyarakat menginginkan untuk hasil dari tani diolah dan akan dijadikan perubahan.

Tujuan dari adanya skala prioritas ini berdasarkan aset dan peluang yang dimiliki masyarakat, dengan pengelolaan ini masyarakat melihat apa saja alat yang akan digunakan untuk pengelolaan. Mereka memanfaatkan peralatan rumah tangga untuk pengelolaan tersebut sehingga tidak membutuhkan peralatan dari luar atau dari luar desa, selain itu terdapat lokal leader dari kelompok yang biasanya membuat jajan untuk waktu pengelolaan dan kemasannya tidak membutuhkan waktu lama. Karena kebanyakan kelompok ibu-ibu yang memiliki waktu luang. Keterkaitan aset dengan kerampilan yang dimiliki masyarakat dapat menghantarkan tujuan masyarakat untuk perubahan sosial, masyarakat menfokuskan keinginan mereka yaitu membuat olahan jajan baru berasal dari kentang. Selain itu, dengan adanya pengorganisasian kelompok untuk menjadikan kelompok usaha, dimana olahan tersebut tidak hanya diolah saja, kemudian akan dikemas dan dipasarkan. Melihat letak desa yang dekat dengan tempat wisata hal itu merupakan peluang bagi masyarakat untuk memasarkan.

Dengan adanya kelompok ibu-ibu untuk membuka usaha mereka harus memiliki kepercayaan, membuat komitmen bahwa mereka harus mengikuti kegiatan tersebut sampai keberlanjutan dan mempengaruhi ibu-ibu yang lain untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dan adanya lokal leader dari kelompok yang akan memberikan contoh tanggung jawab. Dari langkah-langkah diatas dapat diketahui aksi yang akan dilakukan masyarakat. Dengan mengajak masyarakat untuk menentukan skala prioritas setelah mengetahui aset yang telah dipetakan maka masyarakat dapat memimpikan apa yang akan dijadikan perubahan sosial. Keinginan masyarakat yang terdiri 2 keinginan masyarakat harus dikembangkan, dengan mempertimbangkan aset dan peluang serta kondisi yang ada di masyarakat maka harus dikembangkan salah satu dari keinginan masyarakat dengan melihat kondisi, fasilitas, aset dan peluang yang ada.

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL PENDAMPINGAN

A. Analisis Hasil Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan peneliti di Desa Sarwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo berfokus dalam pengembangan pengolahan aset. Dimana masyarakat Desa Sariwani sadar akan aset alam dan potensi sumber daya manusianya. Impian yang dibangun masyarakat muncul setelah menyadari potensi yang dimiliki oleh mereka dan bersentuhan dengan kehidupan sehari-hari mereka, dengan tujuan perubahan kehidupan yang lebih baik serta lebih kreativitas dan semakin meningkatnya perekonomian mereka.

1. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat

Perubahan merupakan sebuah keniscayaan didalam sebuah pendampingan masyarakat terlebih dalam hal ini yaitu pemberdayaan masyarakat dalam inovasi pengelolaan kentang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sariwani yang menggunakan metode Asset Based Community Development.³⁹ Dalam realitas bentuk proses perubahan sosial yang tidak direncanakan. Perubahan sosial yang tidak direncanakan merupakan hasil dari proses alami yang tidak direncanakan atau direayasa. Perubahan bentuk ini merupakan konsekuensi dari hasil kekuatan-kekuatan dan energi yang ada dalam masyarakat.⁴⁰ Sesuai dengan

³⁹ Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010) hal, 25

⁴⁰ Soetomo, *pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 42

perubahan yang terjadi di masyarakat Sariwani merupakan bentuk perubahan yang direncanakan, mulai dari tahap 5-D yaitu *discovery, dream, design, destiny*. Dengan menggunakan metode ABCD (*asset basic community development*) ini melalui tahapan 5-D tersebut.

Perubahan yang terjadi di masyarakat ada yang mengalami positif dan ada yang terdapat kendala atau negatif, perubahan yang terjadi bukan satu kali akan tetapi terdapat beberapa hal yang mendampingi mulai dari proses inkulturasi hingga *destiny*, perubahan positif yang dirasakan oleh masyarakat Sariwani sebagai berikut:

1) Perubahan *Mindseat* Masyarakat Lebih Luas

Perubahan *mindseat* masyarakat Sariwani merupakan suatu hal yang berguna untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Masyarakat Desa Sariwani pada awalnya belum memahami apa itu aset atau potensi, untuk apa itu aset, dan bagaimana mengembangkan aset tersebut. Pada proses pendampingan kepada kelompok tani kentang yang fokusnya kepada ibu-ibu sebelumnya memiliki cara pandang dan pola pikir yang apa adanya dan mereka pasrah terhadap apa yang sudah dimiliki berupa aset lokal berbasis dengan skill dan hasil pertanian yang tidak begitu dimanfaatkan secara maksimal.

Adanya tahapan 5-D tersebut karena dalam pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan tanaman kentang ini menggunakan metode ABCD dimana metode ini berdasarkan aset yang ada dan *skill* yang dimiliki masyarakat.

Pertama masyarakat tidak memahami apa itu aset dan untuk apa itu aset. Bagaimana mengembangkannya sehingga mendapat keuntungan yang maksimal melalui aset tersebut.

Tahap *discovery* ini mengajak masyarakat untuk memetakan aset apa saja yang ada di desa mereka. Setelah adanya pemetaan aset masyarakat diajak berdiskusi untuk mengetahui *skill* yang dimiliki masyarakat. Melalui kisah sukses yang pernah diraih masyarakat dimasa lalu yang untuk dikembangkan di masa yang akan datang. Kedua setelah adanya pemetaan dan penggalian kisah sukses dimasa lalu, kemudian masyarakat diajak berdiskusi lagi untuk membayangkan bagaimana aset dapat berubah menjadi nilai ekonomi yang tinggi. Dari situlah masyarakat mengalami perubahan *mindseat* yang awalnya tidak memahami kegunaan aset bagaimana sehingga memahami aset dan dapat menghasilkan pendapatan.

Masyarakat dapat mengubah aset sebagai sumber pendapatan yang awalnya masyarakat hanya mengandalkan kekuatan mereka bahwa dirinya bisa mengelola aset tersebut hingga sampai saat ini masyarakat dapat mewujudkan impian mereka dengan menghasilkan produk hasil dari aset pertanian. Perubahan yang dialami masyarakat Desa Sariwani dilihat melalui cara pandang masyarakat mengenai aset yang ada di Desa. Dengan adanya pendampingan selama 3 bulan ini membuahkan hasil yang maksimal yakni dapat mengubah *minsead* masyarakat melalui FGD, pemetaan dan mengorganisir petani kentang ibu-ibu Desa Sariwani dan membentuk kelompok ibu-ibu kreatif dengan terbentuknya kelompok dan hasil FGD *discovery* melalui pemetaan aset dan kisah sukses masyarakat tersebut dapat membuka pola pikir dengan adanya aset yang ada di desa mereka maupun yang dimiliki masyarakat sehingga dapat

menghantarkan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan kentang sebagai keripik yang nantinya akan merubah perekonomian masyarakat Desa Sariwani.

Cara pandang kelompok ibu-ibu dalam memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki sudah mulai berinisiatif dan kreatif dan inovasi pengelolaan kentang yang dibentuk dengan camilan makanan ringan. Tidak hanya sebatas inovasi pengelolaan saja akan tetapi kelompok ibu-ibu memanfaatkan teknologi dalam pemasaran, tidak hanya dititipkan di toko-toko melainkan pemasaran berbasis online. Dalam hal ini merupakan sebuah tahapan yang esensial menuju tercapainya tujuan kesejahteraan masyarakat. Dimana kebutuhan dasar masyarakat dapat terpenuhi meliputi kebutuhan akan makan, tempat tinggal dan pakaian.

2) Perubahan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kentang Menjadi Keripik

Pertumbuhan ekonomi masyarakat berarti perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran dengan adanya pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Dikatakan berkembang karena partisipasi masyarakat yang aktif untuk merubah perilaku dan cara pandang yang lebih luas. Dalam hal ini, fasilitator membantu masyarakat agar menyadari bahwasannya dengan kekayaan alam yang dimiliki saat ini bisa di manfaatkan dengan baik, sehingga dapat membantu perekonomian mereka, dengan adanya fasilitator bersama kelompok mencoba praktek membuat keripik kentang sesuai *skill*

masyarakat karena kentang hasil tani masyarakat hanya dijual mentah saja dan dari hasil FGD pada tanggal 19 Februari 2020 adanya ide dari salah satu kelompok untuk mengelola kentang sebagai praktek membuat saja meainkan mereka membuat produk dan dipasarkan sesuai dengan olahan tersebut. Terbentuknya suatu kelompok dapat membangun kebersamaan dalam usaha. Sebagai besar yang telah dilakukan kelompok ibu-ibu Desa Sariwani dapat mengelolah hasil tani yang dijadikan sebagai sesuatu hal yang baru dalam olahan makanan camila. Adanya *skill* dari kelompok dapat menghantar sesuatu yang baru. Hal ini merupakan suatu perubahan masyarakat yang akan menuju tercapainya tujuan kesejahteraan manusia.

2. Analisis Sirkulasi Keuangan (Leaky Bucket)

Sirkulasi keuangan merupakan perputaran ekonomi berupa kas, barang dan jasa yang merupakan hal yang tidak terpisahkan masyarakat atau kelompok dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal yang dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengetahui cara mengembangkan aset-aset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga diperlukan sebuah analisa dan dicerna lebih luas. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan yang digunakan dalam pendekatan adalah melalui *leaky bucket*. *Leaky bucket* dapat dikatan dengan ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat dapat mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar masuknya ekonomi. Dalam perputaran ekonomi pembuatan keripik kentang, kelompok dipinjami modal dari desa untuk dikembangkan sebagi usaha, sebesar Rp 500.000 modal tersebut dapat dikatakan untuk perputaran ekonomi,

modal pertama yang dibuat kelompok dapat dikatakan sebagai ekonomi keluar. Dengan proses berjalannya usaha masyarakat mendapatkan pendapatan sebesar Rp.800.000. dengan adanya pendapatan masyarakat atau kelompok mendapatkan keuntungan Rp.300.000. jika analisis ke dalam ember bocor maka perputaran ekonomi kelompok dapat dikatakan banyak arus yang masuk didalam wadah disertai perputaran didalamnya yang dinamis sehingga aliran yang keluar atau yang bocor dari wadah menjadi sedikit dibanding aliran air yang masuk sebelumnya.

Masyarakat diajak berdiskui untuk bekerja sama dengan kelompok untuk menjaga kestabilan level air dalam ember bocor. Masyarakat harus bisa mempertahankan kestabilan tersebut. Kegiatan FGD ini dilakukan dengan evaluasi pada tanggal 20 maret 2020 yang berlangsung dengan monitoring dan evaluasi yang bertepatan di rumah bapak kades (gedung serbaguna). Sedangkan output yang ingin dicapai dalam ember bocor dalam kegiatan ini adalah pertama mengenalkan konsep umum *leaky bucket* dan efek pengembangan kreatifitas pada masyarakat, kedua kelompok dapat memahami dampak efek pengembangan bagi ekonomi lokal yang dimiliki. Ketiga kelompok dapat mengidentifikasi secara sesama mengenai arus masuk keluarnya ekonomi. Keempat kelompok dapat meningkatkan kekuatan untuk meningkatkan pengembangan, pemberdayaan peningkatan ekonomi dalam pengolahan keripik kentang tersebut.

Tabel 8.1
Perubahan Ekonomi Pasca Aksi

Jenis	Harga/banyak	Jumlah
Kentang musim hujan	2.500/kg	2.500

Kentang musim panas	4.000/kg	4.000
Air Kapur	10.000/lt	10.000x10=
Garam	1000/ bungkus	1000x15= 15.000
Minyak Sayur	12.000/lt	12.000x10=120.000
Bawang Putih	25.000/kg	25.000x 125.000
Kentang yang sudah di produksi menjadi keripik kentang (mentah)	45.000/kg	45.000x10 = 450.000
Kentang yang sudah di produksi keripik kentang (matang)	15.000/ 500g	15x20= 300.000

Sumber: Hasil diperoleh dari olahan FGD

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil kentang yang sudah di produksi keripik lebih banyak dibanding dengan yang dijual mentah. Perbandingan tabel diatas sudah diproduksi keripik. Modal yang dibutuh tidak terlalu besar dan juga memerlukan tenaga masyarakat. Perubahan ekonomi dapat dilihat dari Al-Qur'an, dan Allah juga menjelaskan apa yang diciptakan tidak dijadikan sia-sia. Seperti yang dijelaskan pada ayat Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77.

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain)

sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash:77)

Dari ayat dijelaskan bahwa secara langsung mengajak masyarakat untuk mengembangkan dirinya sendiri untuk mencapai kesuksesan. Melalui proses penyadaran, dengan itu masyarakat bisa sadar di dalam dirinya memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan yang berguna untuk melakukan perubahan menuju kehidupan yang lebih baik dan kehidupan yang akan datang. Dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwasannya dakwah yang dilakukan oleh umat islam di bumi ini yaitu harus berpijak pada upaya untuk menjalankan aktivitas perekonomian dengan berpegang teguh pada perintah Allah maupun larangannya. Dengan begitu manusia dapat memanfaatkan aset yang ada di sekelilingnya dengan sebaik-baiknya yang akan menuju tercapainya kesejahteraan dalam ekonomi.

Pemberdayaan adalah upaya kemampuan dalam mencapai penguatan diri untuk meraih keinginan yang dicapai. Pemberdayaan akan melahirkan suatu kemandirian masyarakat, baik kemandirian berfikir, sikap maupun tindakan yang pada akhirnya mampu memunculkan sebuah kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat sendiri tidak bisa terpisah dari kegiatan dakwah. Secara tidak langsung pemberdayaan merupakan serangkaian daripada kegiatan dakwah. Berdasarkan kajian konsep dasar pengembangan masyarakat yang dilanjutkan dengan merekonstruksi konsep dakwah sebagai bagian dari upaya memabangun paradigma baru model dakwah maka dakwah pengembangan masyarakat harus mengikuti beberapa prinsip dasar yaitu: pertama, orientasi pada kesejahteraan lahir dan batin masyarakat luas. Dakwah tidak dilaksanakan sekedar merumuskan keinginan sebagian masyarakat saja,

tetapi direncanakan sebagai usaha membenahi kehidupan sosial bersama masyarakat agar penindasan, ketidakadilan dan kesewenang-wenangan tidak lagi hidup di tengah-tengah mereka. Skala makro yang menjadi sasaran dakwah bukan berarti meninggalkan skala mikro kepentingan individu anggota masyarakat. Kedua, dakwah pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah upaya melakukan *social engineering* (rekayasa sosial) untuk mendapatkan suatu perubahan kehidupan sosial yang lebih baik.⁴¹

3. Analisis Relevansi Dakwah Bil Hal dengan Pemberdayaan Ekonomi

Relevansi *dakwah bil hal* dalam pemberdayaan ekonomi adalah salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis dan kemandirian adalah keberdayaan.⁴² Pemberdayaan dalam bidang ekonomi juga mempunyai tujuan akhir kemandirian tanpa ketergantungan. Masyarakat Desa Sariwani khususnya ibu-ibu progresif yang tergabung dalam kelompok khususnya petani kentang mempunyai tujuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka dengan cara melakukan usaha produktif pengolahan tanaman kentang.

Pemanfaatan aset alam dan aset sosial juga individual masyarakat berkolaborasi menjadi satu penghasilan sebuah kreativitas dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Dari

⁴¹ Moh. Aki Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma dan Aksi*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005), hal 15-18.

⁴² Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 47

semula yang menggantungkan penjualan kepada tengkulak setelah adanya pendampingan yang difasilitatori oleh peneliti akhirnya ibu-ibu petani kentang sudah berhasil mengelola kentang dengan berbagai macam olahan dengan menciptakan produk ekonomi kreatif berupa keripik kentang. Sejalan dengan hal ini Al-Qur'an telah menjelaskan kandungannya yakni mendorong dan menggerakkan umat islam agar berusaha melaksanakan pembangunan ekonomi dengan memanfaatkan kreativitas yang dimiliki.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا ذَكَرَ أَتَانْتَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلْنَ

Artinya: barangsiapa yang mengerjakan amal saleh (berkarya positif dan kreatif dalam pembangunan), baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik (layak, sejahtera dan makmur) dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. An-Nahl:97)⁴³

Ayat diatas memberikan pengaruh yang cukup potensial bagi perubahan masyarakat. Karena dari asset dan kelebihan yang dimiliki masyarakat berpeluang dalam menciptakan sebuah karya kreatif dalam bidang pembangunan ekonomi. Masyarakat di Desa Sariwani telah melakukan amal saleh seperti berkarya positif dan memanfaatkan asset menjadi kreativitas yang dimiliki peluang dalam peningkatan ekonomi. Oleh karena itu ayat tersebut menjadi motivasi dan pendorong bagi masyarakat Desa Sariwani dalam membangun kemandirian ekonomi.

⁴³ M. Shodiq, *Sosiologi Pembangunan*, (Gresik: Yapendas Press, 2008), hal. 139

Kata *shalih* dipahami dalam arti baik, serasi atau bermanfaat. Yang lebih baik adalah siapa yang menemukan sesuatu yang telah bermanfaat dan berfungsi dengan baik, lalu ia melakukan aktivitas yang melahirkan nilai tambah bagi sesuatu itu sehingga kualitas dan manfaatnya lebih tinggi dari semula.⁴⁴ Oleh karena itu dalam *dakwah bil hal* pemberdayaan ekonomi di Desa Sariwani berupaya mengajak kepada kebaikan dengan membangun kemandirian ekonomi kreatif.

B. Refleksi Hasil Pendampingan

“Tak kenal maka tak sayang”. Mungkin ungkapan tersebut sering akrab di telinga, namun memang benar kenyataannya. Peneliti membuktikannya sendiri dalam pendampingan yang dilakukan di Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. Dalam proses pemberdayaan tersebut peneliti awalnya belum mengenal betul masyarakat Desa Sariwani. Dari tugas PPL 2 yang di berikan oleh kaprodi PMI dan di tempatkan di Desa sariwani serta proses inkulturasi itulah peneliti semakin mengenal hingga mencintai masyarakat Desa Sariwani. Jika kedatangan awal mendapatkan respon yang baik, maka seterusnya juga akan baik, tetapi tergantung bagaimana pola seorang fasilitator dalam memfasilitasi komunitas. Munculnya *sense of belonging* terhadap asset yang dimilikinya membawa masyarakat untuk memunculkan mimpi dan harapan dalam perubahan social kehidupan lebih baik dalam peningkatan ekonomi.

1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis

Konsep pemberdayaan menurut Suharto, bahwa ide utama pemberdayaan mengenai sebuah konsep kekuasaan, dimana masyarakat berkuasa atas asset yang dimilikinya,

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesa Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 07*, Hal. 342

berkuasa atas pengelolaan aset yang dimilikinya dan berkuasa atas manfaat aset yang dikelolanya. Dalam hal ini masyarakat Desa Sariwani yang sudah terbentuk kelompok petani kentang khususnya ibu-ibu dalam pengelolaan usaha produktif tanaman kentang dan melakukan proses menuju berdaya (*powerful*) dalam kuasa pengelolaan aset yang dimilikinya serta mengambil manfaat dari aset tersebut.

Tujuan pemberdayaan tidak lain adalah adanya perubahan sosial masyarakat dari tidak berdaya (*powerless*) menuju berdaya (*powerfull*). Masyarakat Desa Sariwani telah melakukan proses tersebut dengan membangun kemandirian ekonominya dalam usaha ekonomi kreatif. Kreatif, ulet dan kerja keras merupakan beberapa sifat yang melambungkan ibu-ibu Desa Sariwani. Berangkat dari perjalanan kehidupan dalam penelusuran cerita suksesnya banyak perjuangan dan rintangan yang dilalui mereka. Tidak ada usaha yang sia-sia begitu juga usaha yang telah dilakukan ibu-ibu Desa Sariwani dalam aksi partisipatif pengelolaan tanaman kentang melalui pemberdayaan berbasis aset. Dengan tujuan membangun kemandirian dalam peningkatan perekonomian.

Banyak pelajaran berharga yang didapatkan peneliti dilapangan yang mana tidak didapatkan peneliti dibangku perkuliahan ilmu dari masyarakat berupa pengalaman dalam bermasyarakat, menghargai kehidupan, melestarikan tradisi dan budaya yang baik dan hidup bersama mereka adalah proses yang dilalui peneliti selama kurang lebih hampir 3 bulan. Waktu yang terbilang terasa lama jika hanya sebatas menunaikan kewajiabn mengerjakan tugas akhir. Tetapi waktu tersebut akan terasa singkat jika digunakan untuk belajar dalam universitas kehidupan yakni masyarakat.

2. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis

Didukung dengan menguti dari kuswandoro, beberapa pendekatan yang diajukan Kartasasmita dalam upaya

pemberdayaan masyarakat yaitu pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), pemberdayaan adalah upaya membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*).⁴⁵ Kedua pendekatan tersebut dalam rangka implementasi pemberdayaan berbasis asset dengan menggunakan metodologi ABCD. Dengan langkah 5-D tersebut masyarakat menyadari potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya dengan upaya untuk mengembangkannya menjadi sebuah usaha produktif pengolahan kentang kemudian potensi tersebut diperkuat dengan pembentukan kelompok pengelola usaha produktif khususnya masyarakat petani kentang dengan tujuan membangun kemandirian ekonomi komunitas.

4. Refleksi Dakwah Islam Pemberdayaan Ekonomi

Sejarah Budaya berupa *local wisdom* masyarakat telah mencerminkan betapa besar potensi manusia. Suatu bangsa yang tidak mampu atau mengabaikan pengembangan kemampuan manusia secara efektif, dengan sendirinya akan kurang mampu membangun dan mengembangkan masyarakatnya. Sumber daya manusia adalah salah satu dasar utama untuk membangun masyarakat dan mencaoi kesejahteraan masyarakat.⁴⁶ Tradisi khas masyarakat Desa Sariwani yang menjadi sebuah konsep berbagi dalam mensyukuri nikmat yang telah diberikan Tuhan. Tradisi

⁴⁵ Wawan E. Kuswandoro, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Partisipasi*, hal 6

⁴⁶ Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, hal. 159

tersebut adalah kasada, tradisi yang dilaksanakan dengan cara hajatan atau kumpulan berdoa bersama yang dilaksanakan di gunung bromo bersama-sama. Konsep berbagi kepada sesama manusia telah dijelaskan dalam AL-Qur'an yakni perintah sedekah. Sedekah adlah memberikan atau menyisihkan sebagian rizki kepada orang yang membutuhkan seperti fakir miskin sesuai dengan kemampuan. Konsep keseimbangan antara mencari nafkah dan bersedekah telah menjalar pada kehidupan masyarakat Desa Sariwani.

Dakwah bil hal pemberdayaan ekonomi di Desa Sariwani berupaya mensinergikan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia seperti tradisi dan budaya. Potensi yang dimiliki masyarakat pada dasarnya adalah sebuah kekuatan dalam melakuka sebuah proses perubahan sosial. Dalam Q.S AT-Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

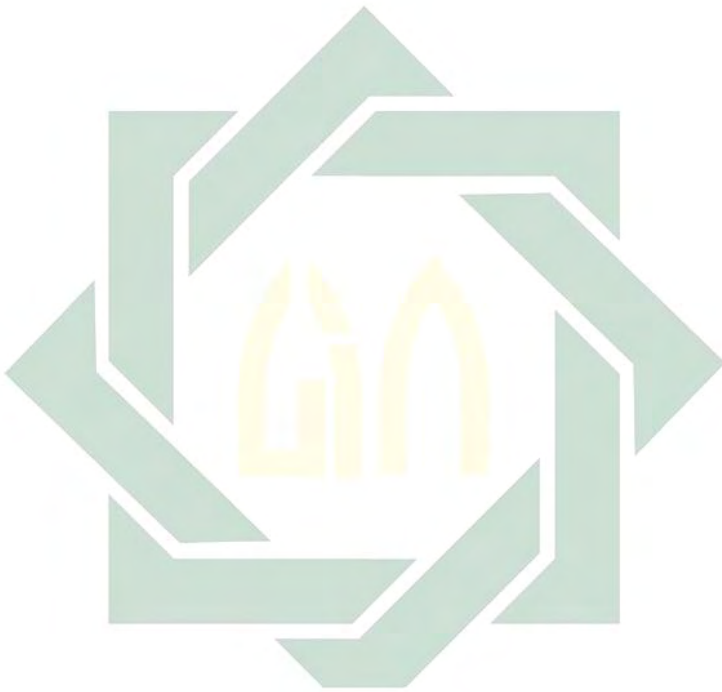
*Artinya: sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalm bentuk yang terbaiknya.*⁴⁷

Kata *taqwim* diartikan sebagai menjadikan sesuatu (*qiwam*) yakni bentuk fisik yang pas dengan fungsinya. Ar-Raghib al-Ashfahani pakar Bahasa AL-qur'an memandang kata *taqwim* sebagai isyarat tentang keistimewaan manusia disbanding binatang, yaitu akal pemahaman dan bentuk fisiknya yang tegak dan lurus.⁴⁸ Manusia diciptakan dalam kondisi yang sempurna. Manusia yang diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Dibekali kelebihan dan kekurangan. Kelebihan untuk menutupi kekurangannya. Manusia adalah makhluk social dimana mereka

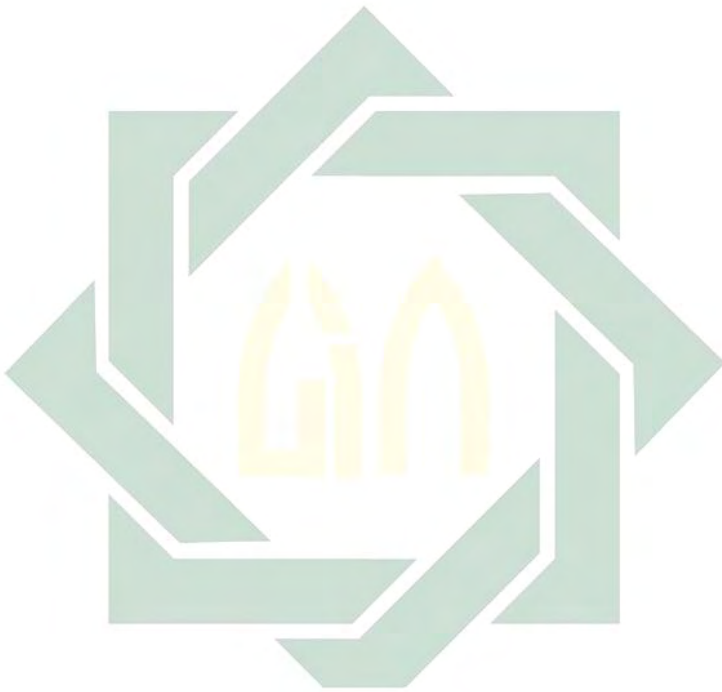
⁴⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya

⁴⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Vol 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), Hal. 378

menggunakan kelebihan dari Tuhannya untuk dimanfaatkan dalam hal kebaikan. Seperti masyarakat Desa Sariwani yang menggunakan kelebihannya berupa potensi sumber daya manusia untuk proses perubahan social. Mengoptimalakan fungsi keahlian atau keterampilan yang dimiliki dalam



memanfaatkan asset alam untuk diolah menjadi produk khas desa dalam upaya meningkatkan segi perekonomian kesejahteraan keluarga .



BAB IX

PENUTUP

A. Simpulan

Pendampingan ini menggunakan ABCD (*Asset Based Community*) sebagai metode penelitian ini mengutamakan atau memanfaatkan aset potensi yang ada di desa maupun masyarakat untuk kemandirian dan kesejahteraan yang dijadikan sebagai pemberdayaan. Dengan adanya kelompok ibu-ibu petani untuk mengetahui dan memanfaatkan potensi yang ada didalam masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengolahan kentang sebagai keripik untuk peningkatan ekonomi yaitu suatu rumusan masalah yang harus dijawab. Dengan adanya aset yang ada di Desa Sariwani salah satunya yaitu aset berupa tanaman kentang yang menjadi fokus dalam pemberdayaan.

Dengan menghubungkan *skill* yang dimiliki masyarakat dan aset yang ada dapat dikembangkan. Hal ini dapat diketahui adanya tanaman kentang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Proses pemberdayaan berbasis aset ini tidak akan berjalan jika tidak menggunakan langkah-langkah melalui 5-D yaitu *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*. Melihat potensi yang ada di Desa Sariwani yang melimpah dan *skill* yang dimiliki masyarakat, yang awalnya masyarakat tidak menyukai apa itu aset dan untuk apa aset harus dipetakan. Setelah masyarakat mengetahui aset yang ada di desa, masyarakat memanfaatkan sehingga dapat merubah perekonomian masyarakat. Ide dari salah satu masyarakat untuk membuat inovasi olahan dari aset. Kelompok

dibentuk dengan adanya kesadaran masyarakat sendiri. Dengan bermodal aset dan *skill* yang dimiliki masyarakat, fasilitator bersama kelompok ibu-ibu belajar untuk membuat keripik kentang sesuai dengan ide yang diajukan oleh salah satu ibu yang disetujui kelompok. tidak hanya berhenti pada pengelolaan saja melainkan sampai belajar merasakan, pemasaran dilakukan melalui online dan toko-toko dengan tempat lokasi yang berdekatan dengan kecamatan merupakan peluang bagi mereka.

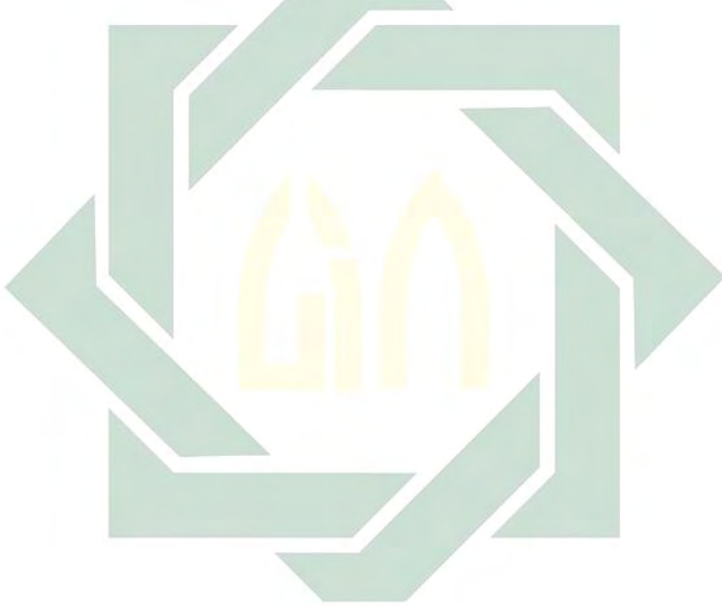
Dalam QS AL-Qashas ayat 77 menjelaskan bahwasannya dakwah yang dilakukan aktivitas oleh umat islam di bumi ini yaitu harus berpijak pada upaya untuk menjalankan aktivitas perekonomian dengan berpegang teguh pada perintah Allah maupun larangannya. Dengan begitu manusia dapat memanfaatkan aset yang ada di sekelilingnya dengan sebaik-baiknya yang akan menuju tercapainya kesejahteraan dalam ekonomi. Seperti yang dilihat di Desa Sariwani sudah dapat memanfaatkan aset yang ada di desa dengan baik dan mencapai kesejahteraan dalam ekonomi.

B. Saran Dan Rekomendasi

Sebagai akhir penulisan dan pendampingan yang telah dilakukan oleh penulis diharapkan kelompok ibu-ibu yang sudah dibentuk dapat mengelolah usahanya dengan baik, penulis hanya melakukan semampunya. Proses pendampingan yang dilakukan fasilitator di Desa Sariwani kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo dalam hal pemberdayaan masyarakat tentunya memberikan kontribusi yang lebih bagi masyarakat, sedangkan rekomendasi yang telah dirujuk untuk kedepannya agar masyarakat dapat menghadapi persaingan pasar di masa depan.

Demikian tulisan dari skripsi ini saya buat. Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penelitian

skripsi dan pendampingan jauh dalam arti kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca, rekan-rekan mahasiswa, serta kepada dosen pembimbing skripsi khususnya yang bersifat membangun untuk menyempurnakan penulisan skripsi agar bisa baik lagi. Ucapan terimakasih juga saya berikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pendampingan sampai terselesaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Nadhir Salahuddin,dkk.,*panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*
- M. LutfiMustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*,(malang: UIN-MALIKI Press,2012)
- Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013),
- Erni Febrina Harahap, ”Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk MewujudkanEkonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri “,*Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol 3,no.2, mei 2012.
- Rochmat Aldi Purnomo,*Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta:TP, 2016)
- Ririn Noviyanti, “ Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren”, *Jurnal Penelitian Intaj* (online), diakses pada Desember 2019 dari <https://scholar.google.co.id>
- Johan tan Roem Topatimasang, *pengorganisasian rakyat*, (Jogjakarta SEAPC READ 20013)
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta:Kencana Prenada Group, 2004)
- Acmad Murtafi Haris, *Pandangan Al-Qur'an dalam Pengembangan Masyarakat Islam*,(Surabaya. UIN Sunan Ampel Press,2014)
- Al- imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, *Syu'bul Iman juz. 2* (Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah,tt)

- Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbais Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)
- Yusanto dan Widjajakusuma, *Menggegas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Kitab Shohih Muslim Bi AL Syahri An Nawawi*, Juz 15-16, Darul Kutub Al Ulumiyah
- Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Schame (ACCES)*. Tahap II, TT
- Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2014
- Sugiono, *Metode Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabet, 2011)
- Soetomo, *pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010)
- Moh. Aki Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma dan Aksi*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005)
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)
- M. Shodiq, *Sosiologi Pembangunan*, (Gresik: Yapendas Press, 2008)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesa Kesan dan Kesperasian Al-Qur'an Vol 07*

- Wawan E. Kuswandro, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Partisipasi*
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*
- Al-Qurán dan Terjemahannya

